

**PENCEGAHAN TINDAK KECURANGAN KERJA OJEK
ONLINE YANG MELAKUKAN ORDERAN FIKTIF DITINJAU
DARI PERSPEKTIF SUFISTIK IMAM AL-GHAZALI**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana

dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi

Oleh:

MUHAMMAD KHANIF

NIM: 1404046062

FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2019

DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Khanif
NIM : 1404046062
Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi
Program Studi : Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PENCEGAHAN TINDAK KECURANGAN KERJA OJEK ONLINE YANG
MELAKUKAN ORDERAN FIKTIF DITINJAU DARI PERSPEKTIF
SUFISTIK IMAM AL-GHAZALI**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 11 Desember 2018



Muhammad Khanif

**PENCEGAHAN TINDAK KECURANGAN KERJA OJEK
ONLINE YANG MELAKUKAN ORDERAN FIKTIF DITINJAU
DARI PERSPEKTIF SUFISTIK IMAM AL-GHAZALI**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Ushuluddin Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi

Oleh:

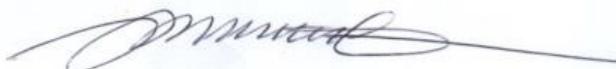
MUHAMMAD KHANIF

NIM: 1404046062

Semarang, 11 Desember 2018

Disetujui Oleh

Pembimbing I



(Prof. Dr. H. Abdullah Hadziq, MA)

Pembimbing II



(Bahroon Anshori, M.Ag)

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 3 (Tiga) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Muhammad Khanif

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas
Ushuluddin dan Humaniora
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah kami mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah saudara:

Nama : Muhammad Khanif
NIM : 1404046062
Program Studi : S1 Ilmu Ushluddin
Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi
Judul : Pencegahan Tindak Kecurangan Kerja Ojek Online yang
Melakukan Orderan Fiktif Ditinjau dari Perspektif
Sufistik Imam Al-Ghazali.

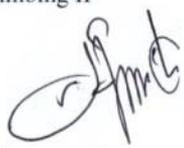
Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Pembimbing I

Semarang, 11 Desember 2018
Pembimbing II


Prof. Dr. H. Abdullah Hadziq, MA.
NIP. 19500103 197703 1002


Bahroon Anshori, MA.
NIP. 19750503 200604 1001

PENGESAHAN

Skripsi Saudara Muhammad Khanif No. Induk 1404046062 telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal: **07 Januari 2019**

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora.



Keua Sidang

Rehman Ulfah, M.Ag.

NIP. 700513 199803 2002

Pembimbing I

Penguji I

Prof. Dr. H. Abdullah Hadziq, MA.,

NIP. 19500103 197703 1002

Pembimbing II

Dr. Sulaiman, M.Ag.

NIP. 19730627 200312 1003

Penguji II

Bahroon Anshori, MA.

NIP. 19750503 200604 1001

Nidlomun Ni'am, M.Ag.

NIP. 19580809 199503 1001

Sekretaris Sidang

Ahmad Afnan Anshori, M.A.

NIP. 19770809 200501 2001

MOTTO

كُلُّ لَحْمٍ نَبَتَ مِنْ سُحْتٍ فَالنَّارُ أَوْلَىٰ بِهِ (رواه الترمذی)

“Setiap daging yang tumbuh dari sesuatu yang haram maka neraka lebih pantas baginya”

(HR. Tirmidzi)

TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata bahasa Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang dikeluarkan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 1987. Pedoman tersebut adalah sebagai berikut:

a. Kata Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di atas)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	... ^ˆ	koma terbalik di atas

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

b. Vocal

Vocal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia terdiri dari vocal tunggal dan vocal rangkap.

1. Vocal Tunggal

Vocal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dhamah	U	U

2. Vocal Rangkap

Vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ...ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
َ...و	fathah dan wau	Au	a dan u

c. Vocal Panjang

Vocal panjang atau Maddah yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...ا...ى	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
...ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di bawah
...و	Dhamah dan wa	Ū	u dan garis di atas

Contoh: قَال : qaala

قِيل : qiila

يُقُول : yaquulu

d. Ta Marbutah

Transliterasinya menggunakan:

1. Ta Marbutah hidup, transliterasinya adalah /t/
Contohnya: رَوْضَةٌ : rauḍatu
2. Ta Marbutah mati, transliterasinya adalah /h/
Contohnya: رَوْضَةٌ : rauḍah
3. Ta Marbutah yang diikuti kata sanding al
Contohnya: رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : rauḍah al-atfāl

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid dalam transliterasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah.

Contohnya: rabbanā

f. Kata Sandang

Transliterasinya kata sandang dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Kata sandang syamsiyah, yaitu kata sandang yang ditransliterasikan sesuai dengan huruf bunyinya.

Contohnya: السِّيفُ : asy-syifā'

2. Kata sandang qomariyah, yaitu kata sandang yang ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya.

Contohnya: الْقَلَمُ : al-qalamu

g. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik itu fo'ul, isim maupun huruf, ditulis terpisah hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contohnya:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ : wa innallaha lahuwa khair ar-rāziqīn

wa innallaha lahuwa khairurrāziqīn

UCAPAN TERIMA KASIH

Bismillahirrahmānirrahīm

Segala puji bagi Allah SWT Rabb semesta alam, berkat rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*PENCEGAHAN TINDAK KECURANGAN KERJA OJEK ONLINE YANG MELAKUKAN ORDERAN FIKTIF DITINJAU DARI PERSPEKTIF SUFISTIK IMAM AL-GHAZALI*”. Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna, karena itu, penulis benar-benar mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi. Mudah-mudahan, skripsi ini akan berguna bagi kita semua. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada tauladan sepanjang masa, Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarga, sahabat, dan pengikutnya yang senantiasa istiqomah dalam sunnahnya hingga akhir jaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, Dengan judul skripsi: *PENCEGAHAN TINDAK KECURANGAN KERJA OJEK ONLINE YANG MELAKUKAN ORDERAN FIKTIF DITINJAU DARI PERSPEKTIF SUFISTIK IMAM AL-GHAZALI*.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa begitu banyak pihak yang telah turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini, dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.
2. Dr. H. M. Mukhsin Jamil, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang yang telah merestui pembahasan skripsi ini.
3. Dr. H. Sulaiman Al-Kumayi, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi yang telah memberikan pengarahan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

4. Fitriyati, S.Pi, M.Psi, selaku Sekretaris Jurusan Tasawuf dan Psikoterapu sekaligus Dosen Wali yang telah berkenan mendengarkan kesulitan yang dihadapi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Prof. Dr. H. Abdullah Hadziq, MA, sebagai pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Bahroon Anshori, M.Ag, sebagai pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktunya guna memberikan berbagai pengarahan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Kepada Bapak Heru selaku pengelola ojek *online* di Semarang, segenap para driver yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian.
8. Para Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, yang telah membekali pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi.
9. Ayahanda dan ibunda tercinta, bapak Muhammad Jawahir dan Ibu Khusnul Khotimah orang terhebat dan teristimewa dalam hidup penulis. Memberikan nasehat-nasehat dan melimpahkan segala kasih sayangnya kepada penulis, serta memotifasi penulis menuju keberhasilan, pengorbanan dan jerih payah dalam mengasuh serta mendidik peneliti mulai dari kecil hingga sekarang tak akan pernah dapat terbalaskan. Do'amu adalah keberhasilanku dan ridlamu adalah semangat hidupku.
10. Kakak tercinta, Muzammilatul Wachidah dan adik tercinta Imbijas 'Ainil Mazaya yang selalu ada dalam suka ataupun duka dalam kehidupan penulis.
11. Teman terkasih Nailil Muna Noviana, yang selalu mendengarkan dan memberi solusi disetiap keluh kesah penulis, terimakasih telah menemani dalam suka maupun duka.
12. Sahabat karib Misbahul Khoir, yang sudah membantu penulis saat melakukan penelitian. Terimakasih telah menemani dalam penyusunan skripsi ini.
13. Sahabat-sahabat tercinta keluarga TP-I 2014, keluarga baru sekaligus teman seperjuangan yang telah memberikan keceriaan dan semangat

belajar di UIN Walisongo Semarang. Terimakasih atas kebersamaan dan kekompakan selama ini.

14. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Semoga amal yang telah dicurahkan akan menjadi amal saleh.

Semoga seluruh kebaikan yang mereka semua berikan pada penulis dibalas oleh Allah SWT. Dengan kebaikan yang berlipat-lipat. Akhirnya, penulis tentu menyadari bahwa pengetahuan yang penulis miliki masih sangat minim, sehingga skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, namun penulis berharap agar skripsi ini memberikan kontribusi yang berarti dalam dunia pendidikan serta bermanfaat bagi kita semua. Amin

Semarang, 11 Desember 2018

Peneliti

Muhammad Khanif

NIM: 1404046062

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN DEKLARASI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN TRANSLITERASI.....	vii
UCAPAN TERIMAKASIH.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
HALAMAN ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Kajian Pustaka.....	5
F. Metodologi Penelitian	8
G. Sistematika Penelitian	15
BAB II MORALITAS KEJUJURAN DAN KECURANGAN	
A. Moralitas Kejujuran	16
1. Pengertian Moral	16
2. Moralitas dalam Perspektif Islam.....	17
3. Sumber Moralitas Islam	18
4. Perbedaan Moral dan Etika	19
5. Pengertian Kejujuran.....	19
6. Macam-macam Kejujuran.....	21
B. Pokok-Pokok Ajaran Sufistik dalam Konteks Kejujuran.....	24
1. Takhalli	25
2. Tahalli	26
3. Tajalli	33
C. Kecurangan	34
1. Kecurangan Orderan	34
2. Theory Fraud Triangle	36
3. Bisnis Transportasi Online.....	38
4. Kecurangan Menurut Prespektif Islam.....	39

BAB III DESKRIPSI BIOGRAFI AL-GHAZALI DAN TRANSPORTASI ONLINE

A. Sejarah Hidup dan Pemikiran Al-Ghazali	41
1. Riwayat Hidup Al-Ghazali	41
2. Perkembangan Intelektualitas Al-Ghazali	43
3. Kondisi Sosio-kultural	45
4. Karya-karya Al-Ghazali	48
B. Pandangan Al-Ghazali tentang Moralitas	52
C. Transportasi Online	53
1. Sejarah Transportasi Online	53
a. Go-Jek	54
b. Grab	58
2. Tujuan dan Manfaat Transportasi Online	62

BAB IV ANALISIS SUFISTIK AL-GHAZALI TENTANG KECURANGAN

A. Kajian Tentang Moralitas Kejujuran Sufistik Al-Ghazali	65
B. Pencegahan Orderan Fiktif Ojek Online dalam Perspektif Al-Ghazali	74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	78
B. Saran	79

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk (1) mengetahui bentuk kecurangan driver Ojek Online di Semarang. (2) memperkaya wacana dalam studi Tasawuf dan Psikoterapi. (3) memberikan pemahaman yang tepat dalam mencegah tindak kecurangan orderan fiktif pada ojek online.

Penelitian ini digolongkan sebagai jenis penelitian kualitatif karena penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini dilakukan pada Agen Ojek Online yang berlokasi di Jl. Manyaran (Semarang Barat). Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi serta didukung dengan data primer lainnya dan teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif deskriptif.

Menganalisa fenomena ini, peneliti menggunakan teori untuk menyesuaikan dengan tema yang diangkat pada judul. Teori yang digunakan yaitu teori *moral kejujuran*, yaitu teori yang membahas mengenai akhlak kejujuran yang perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan teori selanjutnya adalah *theory fraud triangle*, yaitu membahas mengenai tiga faktor terjadinya kecurangan. Tiga faktor tersebut adalah *pressure* (tekanan), *opportunity* (peluang), dan rasionalisasi.

Kata kunci: *Ojek Online, Moral Kejujuran, Kecurangan*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam perkotaan, pertumbuhan populasi penduduk selalu menunjukkan kenaikan yang signifikan setiap tahunnya. Pertumbuhan penduduk di perkotaan bukan hanya akan menyebabkan bertambahnya penduduk yang bertempat tinggal dan bekerja di daerah perkotaan, namun akan diiringi dengan bertambahnya jumlah kendaraan yang digunakan oleh penduduk sebagai alat transportasi, dalam hal ini transportasi darat (pengangkutan melalui darat). Transportasi darat di daerah perkotaan seperti Semarang memerlukan suatu sistem transportasi yang efektif dan efisien untuk melayani pemindahan barang-barang dan manusia dalam batas antar wilayah, sehingga berbagai sumber daya yang ada dapat diperoleh dan dimanfaatkan untuk kepentingan seluruh manusia.

Terkhususnya mengenai pemindahan barang dan manusia dari tempat asal ke tempat tujuan harus dilaksanakan dengan cara lancar/cepat, aman, teratur, bertanggung jawab, dan murah. Dengan semua kualitas pelayanan tersebut, para pemakai (pengguna) jasa transportasi dapat menentukan jenis sarana transportasi apa yang sangat sesuai baginya untuk digunakan karena setiap orang tentu membutuhkan transportasi dalam berbagai kegiatannya seperti bekerja, bersekolah, bepergian maupun aktifitas lainnya. Semakin banyak jenis jasa transportasi dan berbagai macam merek yang ditawarkan, membuat konsumen sebagai pengambil keputusan menjadi lebih selektif dalam proses pengambilan keputusannya, Perusahaan pun harus melakukan usaha-usaha dalam menarik konsumen agar membeli dan menggunakan jasanya.¹

Salah satu bisnis yang sedang berkembang saat ini adalah bisnis jasa transportasi dengan sepeda motor atau yang dulu biasa disebut dengan

¹Wibisono, Aryo dan Syahril.2016. *Pengaruh Kualitas Jasa Pelayanan terhadap Kepuasan Pelanggan*.E-Jurnal *Performance Bisnis & Akuntansi*. 6(2), h. 32-47

ojek, tetapi sekarang dikenal dengan istilah baru yaitu Ojol (Ojek Online). Jika dahulu ojek dikelola secara manual/kepemilikan tunggal, sekarang muncul bisnis baru yaitu transportasi online, yang menyediakan jasa transportasi bagi umum dan dikelola secara profesional. Karena semakin banyaknya jenis transportasi umum dan pribadi yang beroperasi di Perkotaan menyebabkan semakin bertambahnya kemacetan. Beberapa jenis transportasi umum yang beroperasi yaitu Ojek Pangkalan, Bentor, Becak, Taxi dan lain-lainnya. Dari beberapa jenis transportasi umum yang tersedia, masyarakat sebagai konsumen menganggap bahwa transportasi umum tersebut masih belum memadai. Namun dalam beroperasinya Ojek online memiliki peluang besar terjadinya berbagai kecurangan dalam bisnis apalagi yang berbasis online.

Layanan ojek online ini sangat digemari oleh masyarakat ekonomi menengah ke bawah sebab selain terjangkau, untuk menemukan ojek ini tidak perlu lagi pelanggan datang ke pangkalan, cukup dengan menggunakan aplikasi Ojek online maka driver ojek akan datang ke alamat pelanggan. Selain memberi kenyamanan bagi pelanggan, juga memberi keuntungan yang lebih bagi driver sebab setiap orderan driver memperoleh bonus dari perusahaan.

Kemudahan, kenyamanan dan kecanggihan sistem membuat Ojek Online unggul namun aplikasi Ojek Online masih memiliki kelemahan sehingga dapat terjadi kecurangan oleh beberapa oknum nakal. Perihal tentang kecurangan ini diungkapkan di dalam Al Qur'an (Q.S Huud/11:85) sebagai berikut:

وَيَقَوْمٍ أَوْتُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ
وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ٨٥

Artinya: “Dan Syu'aib berkata: "Hai kaumku, cukupkanlah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka dan janganlah kamu membuat kejahatan di muka bumi dengan membuat kerusakan. (Q.S Huud/11:85).”

Kecurangan yang terjadi dapat berasal dari driver dan dapat pula dari pelanggan. Pemberian bonus pada driver ternyata selain memberikan

dampak positif bagi driver juga memberikan dampak negatif sebab dengan adanya bonus ini, banyak driver OJOL melakukan *self order* di aplikasi OJOL sehingga terkesan adanya pelanggan yang melakukan orderan. Di sisi lain, dampak negatif yang dapat timbul dari pelanggan adalah adanya orderan fiktif yang dilakukan oleh pelanggan yang tidak bertanggung jawab, juga terdapat kecurangan pada driver seperti mengantar penumpang sampai tujuan tanpa pick up (menjemput) dan kecurangan orderan lain seperti temannya yang buat orderan, ada order nyata tapi diminta cancel sehingga saldo deposit driver tidak terpotong berarti tarifnya jatuh ke tangan driver.

Imam al-Ghazali menyatakan bahwa perjalanan tasawuf itu pada hakekatnya adalah pembersihan diri dan pembenangan hati terus menerus sehingga mampu mencapai musyahadah. Oleh karena itu ia menekankan pentingnya pelatihan jiwa, penempatan moral atau akhlak yang terpuji baik disisi manusia maupun Allah SWT. Sementara berbicara masalah kejujuran Al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya' Ulumuddin* menyebut ada Lima (5) bentuk kejujuran², yaitu: jujur dalam ucapan, jujur dalam berniat, jujur dalam kemauan, jujur dalam menepati janji dan jujur dalam perbuatan.

Tasawuf yang ajarannya mengenai moral/akhlak yang hendaknya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari guna memperoleh kebahagiaan yang optimal.³ Kebahagiaan itu dapat diraih dengan jalan mencari ridha Allah SWT, dan upaya membebaskan diri dari keterikatan mutlak pada kehidupan duniawi, sehingga tidak diperbudak harta atau tahta, atau kesenangan duniawi lainnya. Menurut Amin Syukur ada 3 tahapan dalam mencari ridlo Allah, meliputi *takhalli*, yaitu penyucia diri dari sifat-sifat tercela, yang dilakukan dengan penghayatan, keimanan dan ibadah, latihan sungguh-sungguh terhadap nafs dan muhasabah. Kemudian *tahalli*, yaitu menghiasi diri dan membiasakan diri dengan sikap perbuatan terpuji, dan

² Taufik abdillah syukur, *Pendidikan Karakter Berbasis Hadits*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014 h. 137.

³ Ali yafie, *Syari'ah, Thariqah, Haqiqah, dan Ma'rifah*, dalam Budhy Munawar Rahman (Editor), *Kontekstualisasi Doktrin Islam Dalam Sejarah*, Paramadina, 1995, h. 181

tajalli, yaitu tersingkapnya Nur Ilahi (Cahaya Tuhan), atau terbukanya hijab serta mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk seiring dengan sirnanya sifat-sifat kemanusiaan pada diri manusia.⁴

Berdasarkan uraian diatas, peran tasawuf dalam bekerja itu sangat penting, karena dalam setiap orang yang berinteraksi dengan pekerjaan haruslah berlaku jujur dan tidak berbuat dzalim kepada orang lain. Sementara perbuatan-perbuatan itu tidak mungkin dilakukan oleh orang seseorang yang tidak memiliki akhlak yang baik. Adapun alasannya memilih tokoh dan pandangan Al-Ghazali, karena beliau seorang sufi, disisi lain beliau juga sebagai tokoh filsafat dan teolog. Ternyata dalam beberapa tulisannya, Al-Ghazali juga banyak memunculkan pemikiran-pemikiran tasawufnya khususnya dalam kitab *ihya' ulumuddin*.

Berpijak pada pentingnya masalah diatas, maka penulis hendak mengangkat tema ini dengan judul: **“Pencegahan Tindak Kecurangan Kerja Ojek Online yang Melakukan Orderan Fiktif Ditinjau dari Perspektif Sufistik Imam Al-Ghazali”**.

B. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana ajaran sufistik tentang moral kejujuran menurut Imam Al-Ghazali?
- b. Bagaimana pencegahan kecurangan orderan fiktif ojek online dalam perspektif ajaran sufistik Imam Al-Ghazali?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan akademik dalam pengertian studi ini nantinya diharapkan bisa memperkaya wacana dalam studi Tasawuf & Psikoterapi.
2. Untuk mengetahui ajaran sufistik al-Ghazali tersebut bisa memberikan pemahaman yang tepat dalam mencegah orderan fiktif pada ojek online.

⁴ Amin Syukur, *Tasawuf Kontekstual, Solusi Problem Manusia Modern*. Pustaka Pelajar, 2012, Yogyakarta, h. 2

D. Manfaat Penelitian

Dari tujuan diadakannya penelitian tadi, maka adapun manfaat penelitian yaitu penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat yang penting bagi:

1. Peneliti
 - a. Untuk mengetahui ajaran sufistik Al-Ghazali dalam mencegah orderan fiktif yang dilakukan oleh ojek online.
 - b. Diharapkan dari penelitian ini, peneliti dapat termotivasi untuk senantiasa mencari rezeki yang halal.
2. Keilmuan

Diharapkan mampu memberikan sumbangan pikiran, khususnya tentang ajaran sufistik Al-Ghazali dalam mencegah orderan fiktif yang dilakukan oleh ojek online dan dapat memberikan kontribusi keilmuan bagi disiplin keilmuan Tasawuf & Psikoterapi khususnya dan seluruh disiplin keilmuan secara umum.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah kajian hasil penelitian yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Informasi tentang kehidupan atau biografi Imam al-Ghazali tidaklah terlalu sulit untuk ditemukan. Hal itu dikarenakan tokoh tersebut memang terkenal dan cukup berpengaruh, sehingga banyak tokoh yang terus mencari dan mengkaji pemikiran-pemikiran mereka. Namun, pemikiran Al-Ghazali yang berhubungan dengan kejujuran termasuk data yang langka dan sulit untuk ditemukan. Setelah melakukan penelusuran penulis menemukan beberapa referensi yang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain:

- a. Pengaruh Keberadaan Ojek Online (GO-JEK) terhadap Peningkatan Ekonomi (Penelitian pada Komunitas Gojek Aliansi Sedulur Sukabumi).

Nama dan Tahun	Febiriyanti Ramadhestiani/2018
Focus Penelitian	Menjelaskan pengaruh keberadaan ojek <i>online</i> (GO-JEK) dalam meningkatkan ekonomi komunitas GASS (Gojek Aliansi Sedulur Sukabumi).

Variable	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ojek online 2. Peningkatan ekonomi
Metode	Mixed method (Gabungan antara metode kuantitatif yang didukung oleh metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif).
Hasil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengaruh keberadaan ojek online (GO-JEK) terhadap peningkatan ekonomi yaitu sebesar 49,8% berdasarkan hasil uji korelasi determinasi yang di dapat menggunakan perhitungan SPSS versi 20. 2. Pengaruh keberadaan ojek online (GO-JEK) terhadap peningkatan ekonomi anggota komunitas GO-JEK Aliansi Sedulur Sukabumi mendapat hasil yang membuktikan saling keterkaitan dan saling mempengaruhi.
Perbedaan dengan Penelitian ini	Pada penelitian ini membahas mengenai pengaruh keberadaan ojek online dalam meningkatkan ekonomi sementara yang dikaji oleh peneliti adalah meningkatkan ekonomi driver ojek online di Semarang tanpa harus melakukan kecurangan-kecurangan. Metode pada penelitian ini mixed method sementara yang dipergunakan peneliti adalah kualitatif.

b. Pemanfaatan Sistem Informasi dan Teknologi Informasi Pengaruhnya terhadap Kinerja Individual Karyawan

Nama dan Tahun	Hj. Lindawati dan Irma Salamah/2012
Fokus Penelitian	Menjelaskan pengaruh variabel predictor yaitu kesesuaian tugas teknologi, persepsi kemanfaatan, kompleksitas, kondisi yang memfasilitasi dan kecemasan berkomputer pemanfaatan system informasi dan teknologi informasi terhadap kinerja individual karyawan dan menguji pengaruh keahlian sebagai <i>variable</i> moderating terhadap hubungan antara kecemasan berkomputer dengan kinerja individual karyawan.
Variable	<ol style="list-style-type: none"> 1. System informasi 2. Persepsi kemanfaatan 3. Kinerja individu
Metode	Kuantitatif
Hasil	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>variable</i> kesesuaian tugas teknologi mempunyai hubungan negative dan berpengaruh signifikan terhadap kinerja individual, <i>variable</i> persepsi kemanfaatan dan kecemasan berkomputer mempunyai hubungan

	posisi dan berpengaruh signifikan terhadap kinerja individual karyawan. <i>Variable</i> keahlian sebagai <i>variable</i> moderating secara signifikan mempengaruhi hubungan antara kecemasan berkompuser dengan kinerja individual.
Perbedaan dengan Penelitian ini	Pada penelitian ini membahas mengenai cara memanfaatkan system informasi serta pengaruhnya terhadap kinerja karyawan sementara yang dikaji oleh peneliti adalah mengurangi kecurangan yang dilakukan oleh karyawan dalam hal ini <i>driver</i> melalui perspektif sufistiknya Al-Ghozali pada Perusahaan ojek online di Semarang. Metode pada penelitian ini kuantitatif sementara yang dipergunakan peneliti adalah kualitatif.

c. Pendekatan Financial Statement Fraud Berdasarkan Perspektif Fraud Triangle pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012

Nama dan Tahun	Dara Indra Soraya/2012
Fokus Penelitian	Memahami komponen <i>fraud triangle</i> terhadap financial statement <i>fraud</i>
Variabel	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Financial Statement Fraud</i> 2. <i>Fraud Triangle</i>
Metode	Pengkategorian kedalam jenis penelitian korelasional
Hasil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil penghitungan menunjukkan dari nilai <i>chi square</i> sebesar 5.642 dengan nilai signifikan sebesar 0,604 dengan nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 maka tidak diperoleh adanya perbedaan antara prediksi model regresi logistic dengan data hasil observasi. Hal ini berarti bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model diterima karena model sesuai dengan hasil observasinya. 2. Berdasarkan hasil perhitungan nilai-nilai dari <i>Negelkerke R Square</i> sebesar 0,0775, hal ini berarti 77,50% kecurangan laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh inefektif monitoring, <i>External Pressure</i>, <i>Financial Stability</i>, <i>Financial target and Personal Financial need</i> tahun sebelumnya. Sedangkan sisanya sebesar 22,50% dipengaruhi oleh <i>variable</i> diluar penelitian ini.
Perbedaan dengan	Pada penelitian ini membahas mengenai kecurangan yang terjadi pada bursa efek Indonesia sementara

Penelitian ini	yang dikaji oleh peneliti adalah kecurangan yang terjadi pada <i>driver</i> ojek online di Semarang. Metode pada penelitian ini Pengkategorian ke dalam jenis penelitian korelasional sementara yang digunakan peneliti adalah kualitatif.
-----------------------	--

Karya-karya ilmiah sebagaimana disebutkan terdahulu belum ada yang membahas tentang pencegahan kerja ojek online yang melakukan orderan fiktif ditinjau dari perspektif sufistik Imam al-Ghazali. Sedang penelitian ini hendak mengkaji tentang pencegahan orderan fiktif dalam perspektif sufistik Imam al-Ghazali. Penelitian ini akan menjelaskan bagaimana ajaran sufistik menurut Al-Ghazali dan aktualisasi ajaran sufistik itu dalam mencegah kecurangan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis, Lokasi, Pendekatan dan Spesifikasi Penelitian

1) Jenis Penelitian

Pendekatan ini digolongkan sebagai jenis penelitian kualitatif karena penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi tertentu dalam suatu setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif karena setiap aspek dari obyek itu mempunyai kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan social dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi didapat setelah melakukan analisis terhadap kenyataan social yang menjadi focus penelitian.⁵

Penelitian ini mengkaji sufistiknya Imam al-Ghazali yang dalam penelitian ini lebih terfokusnya ke konsep moral/akhlak kejujuran yang ada dalam bukunya Al-Ghazali. Kemudian

⁵ Syaiful Bahri. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif". *Jurnal Teknologi Pendidikan*. 2010. Vol. 10, No. 1.

menelaah pemikiran Al-Ghazali untuk mengetahui isi pesan yang terkandung dalam pemikiran Al-Ghazali tersebut. Spesifikasi penelitian ini adalah penelitian deskriptif analisis, karena pada penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi.⁶Metode ini menguraikan dan menjelaskan akhlak kejujuran menurut Al-Ghazali dalam perspektif sufistik.

Kemudian jika melihat pertanyaan penelitian yang telah diungkapkan yakni “Bagaimana?”, maka pendekatan penelitian yang tepat digunakan adalah kualitatif sehingga bisa digali secara mendalam tentang kecurangan (*fraud*) orderan pada transportasi berbasis aplikasi. Pertanyaan yang dimulai dengan kata “bagaimana” hanya bisa dijawab dengan pendekatan penelitian kualitatif karena bukan menjelaskan hubungan sebab akibat tetapi pendalaman analisa suatu fenomena social.

1) Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada ojek online yang beroperasi di Semarang. Peneliti melakukan penelitian pada ojek online ini karena banyaknya masyarakat terutama di Semarang yang menggunakan transportasi ojek online tersebut. Penelitian ini dapat memberikan analisa representatif dan komprehensif terhadap analisis pencegahan kecurangan pada transportasi online sehingga dapat memberikan perubahan baik dari system social, kebiasaan dan pola pikir masyarakat. Dimana faktor keamanan, kenyamanan, dan kecepatan yang harus dicapai ke tempat tujuan menjadi salah satu permasalahan yang harus dapat diatasi guna efisiensi dan penghematan biaya transportasi tersebut.

2) Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam meneliti dan menganalisa mengenai fenomena transportasi

⁶*Ibid*, h. 24-25.

dalam hal ini ojek online. Pendekatan kualitatif ini memfasilitasi studi tentang isu-isu secara mendalam dan detail. Metode ini memusatkan penyelidikan terhadap cara manusia memaknai realitas social dari berbagai sudut pandang orang-orang yang hidup di dalamnya. Realitas social yang dihadapi manusia sudah terbentuk dari waktu ke waktu melalui proses komunikasi, interaksi, dan sejarah bersama. Menggambarkan sifat interpretif sebagai paradigma yang memiliki karakteristik untuk memahami dan menjelaskan dunia social yang tidak terlepas dari kacamata personal yang terlibat langsung dalam sebuah proses social. Peranan social masyarakat, penelitian terikat kepada norma-norma, aturan-aturan tertentu dan keyakinan, serta pandangan dan sikap dari informasi. Penelitian dilakukan dengan melakukan wawancara dengan beberapa informan yang memiliki pengalaman individu dan dipengaruhi oleh lingkungan penelitian interpretatif.⁷

Mendekati lapangan tanpa dibatasi oleh kategori yang telah ditentukan sehingga memberikan kontribusi suatu analisis yang penuh keterbukaan, kedalaman, dan detail dalam penyelidikan kualitatif. Jadi untuk mendapatkan analisa mendalam secara deskriptif tentang penerapan komunikasi tepat guna dalam ojek *online*.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Penentuan metode pengumpulan data dipengaruhi oleh jenis dan sumber data penelitian yang dibutuhkan. Jenis data dalam penelitian ini berupa data subyek dan data documenter. Data subyek adalah jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subyek penelitian (responden). Data

⁷1 Nyoman Darmayasa dan Yuyun Rizka Aneswari. *Paradigma Interpretif pada Penelitian Akuntansi Indonesia*. 2015. Vol. 6, No. 3.

documenter adalah jenis data penelitian yang memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi, serta siapa yang terlibat dalam kejadian.

b. Sumber Data

Pada penelitian ini, untuk mendapatkan data yang komprehensif dan heuristic, maka peneliti akan mengumpulkan data primer. Dimana data primer ini merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber pertama yaitu individu atau perseorangan yang membutuhkan pengelolaan lebih lanjut seperti hasil wawancara. Data primer yang digunakan penulis berupa Tanya jawab langsung dengan pihak-pihak terkait terutama para driver ojek online.⁸Dimana data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Sumber sekunder merupakan sumber data penunjang yang dijadikan alat bantu dalam melengkapi data pribadi dan menganalisis terhadap permasalahan muncul. Sumber ini diperoleh dari literatur-literatur lain berupa buku-buku, majalah, website atau tulisan-tulisan lain yang dibutuhkan dalam proses penelitian.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan dengan masalah yang akan dibahas, penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Telaah Pustaka (*Library Research*)

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode *library research* atau telaah kepustakaan. Metode *library research* adalah penelitian yang dilakukan terhadap sumber-sumber tertentu berupa buku, majalah, artikel dan karangan lain. Artinya peneliti mengumpulkan data-data

⁸Nini Dewi Wandansari, "Perlakuan Akuntansi Atas PPH Pasal 21 Pada PT. Artha Prima Finance Kotamobagu". Jurnal EMBA, 2013, Vol. 1, no. 3. h. 561

berupa buku, majalah, artikel, dan karangan lain tentang ajaran sufistik, tentang kecurangan dan karangan-karangan yang sesuai dengan penelitian. Dalam hal ini peneliti dapat memanfaatkan perpustakaan untuk mengumpulkan data.

b. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan merupakan penelitian kualitatif dimana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian skala social kecil. Dalam hal ini, penelitian yang dilakukan adalah dengan terjun langsung ke driver ojek online.

1. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu prosedur pengumpulan data berupa data-data sekunder dalam ojek online yang terkait dengan kecurangan. Data documenter berupa jurnal, artikel, dan sebagainya. Data tersebut dapat menjadi bahan atau dasar dalam melakukan anaiisis data yang akan dikumpulkan

2. Observasi

Obervasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan pengamatan langsung kepada subyek (orang), obyek (benda) atau kejadian sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu yang diteliti. Metode observasi dapat menghasilkan data yang lebih rinci, lebih akurat, dan bebas respon.

Observasi sendiri terdiri dari dua jenis yakni observasi partisipatoris yang berarti peneliti ikut terlibat aktif dalam kegiatan yang sedang diteliti dan observasi non partisipatoris dimana peneliti tidak perlu terlibat dalam kegiatan yang sedang diteliti.⁹ Sedangkan jenis observasi yang penulis gunakan adalah observasi partisipatoris. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi langsung dan

⁹ Sutrisno Hadi. *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), h. 147

menganalisis konten (*content analysis*) dari dokumen terkait kecurangan ojek online di Semarang.

3. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subyek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan Tanya jawab kepada driver ojek online dan pengelola ojek online di Semarang.

4. Teknik Analisis Data

Secara garis besar, analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif, yakni sebuah metode analisis yang menekankan pada pemberian gambaran baru terhadap data yang telah terkumpul.¹⁰ Analisis deskriptif sendiri terbagi menjadi dua jenis yakni analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif yang masing-masing jenis tersebut memiliki fungsi dan system analisis yang berbeda pula.¹¹

Berdasarkan pada jenis penelitian ini, maka dalam melakukan analisis terhadap data-data yang telah tersaji secara kualitatif tentunya juga menggunakan teknik analisis data kualitatif pula, tepatnya menggunakan teknik analisis data kualitatif yaitu proses analisa data dengan maksud menggambarkan analisis secara keseluruhan dari data yang disajikan tanpa menggunakan rumusan-rumusan statistic atau pengukuran. Atau dapat diartikan sebagai suatu metode yang menguraikan penelitian dan menggambarkannya secara lengkap dalam suatu bahasa yang digunakan untuk menguraikan data-data yang ada.¹²

Proses pelaksanaan analisis data kualitatif deskriptif menempuh dua tahap. Tahap pertama merupakan analisis terhadap seluruh data yang diperoleh dari lapangan dan belum terolah. Pada tahap pertama ini langkah pertama adalah membuat kategori-kategori atau batasan

¹⁰ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2000), h. 39.

¹¹ Lew J.Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 114.

¹² Anton Bakker, *Metode Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), h. 54.

pada data yang diperoleh dari lapangan kemudian menyajikannya dalam bentuk data yang telah terolah dan tersistematisir.

Tahapan kedua adalah analisa terhadap data yang lebih tersaji dengan menggunakan metode analisa deskriptif kualitatif, yakni dengan melakukan analisa terhadap data yang telah tersaji secara keseluruhan tanpa terkecuali sesuai dengan pokok permasalahan. Penjabaran dilakukan secara runtut untuk memperoleh kejelasan dari kejadian yang ditemukan di lapangan.¹³

Tujuan dari teknik ini adalah untuk mengembangkan dan menjabarkan gambaran-gambaran data yang berkaitan dengan pokok permasalahan untuk mencari jawaban pokok masalah. Data yang ditemukan di lapangan disusun secara deskriptif sehingga mampu memberi kejelasan tentang bagaimana pemahaman ajaran sufistik untuk mencegah terjadinya orderan fiktif pada ojek *online*.

¹³ Noeng Muhajir, *Metodologi Kualitatif Pendekatan Positivistik, Rasionalistik Fenomenologi dan Realism Metaphisik, Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), h. 131-133.

G. Sistematika Penelitian

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh mengenai adanya keterkaitan antar bab satu dengan yang lain, serta untuk mempermudah proses penelitian ini, maka akan dipaparkan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

Bab Pertama, bab ini merupakan pendahuluan yang akan mengantarkan pada bab-bab berikutnya dan secara substansial perlu dipaparkan mengenai isi dari bab ini diantaranya latar belakang masalah dalam penelitian ini, rumusan masalah yang dibahas, tujuan dan manfaat penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini, kajian pustaka atau keaslian penelitian terdahulu, metodologi penelitian yang akan digunakan, dan sistematika penulisan secara rinci.

Bab kedua, bab ini merupakan informasi tentang landasan teori bagi objek dalam penelitian yang terdapat pada judul skripsi. Pada bab ini berisi gambaran umum tentang pengertian moral, kejujuran dan kecurangan. Penjelasan secara rinci akan disampaikan pada bab selanjutnya dengan proses pengolahan dan analisis data.

Bab ketiga, bab ini menguraikan tentang Biografi dan pemikiran Imam Al-Ghazali, didalamnya berisi riwayat hidup Al-Ghazali, perkembangan intelektualitas Al-Ghazali, kondisi sosio-kultural, karya-karya Al-Ghazali dan pemikiran Al-Ghazali tentang moralitas. Selain itu, di bab ini juga menjelaskan gambaran umum tentang transportasi *online*. Didalamnya berisi sejarah transportasi *online*, tujuan dan manfaat transportasi *online*.

Bab Keempat, bab ini merupakan analisis tentang kajian moral sufistik menurut Imam al-Ghazali beserta aktualisasinya dalam meminimalisir terjadinya kecurangan kerja.

Bab Kelima, bab ini merupakan akhir dari proses penulisan atas hasil penelitian. Dalam bab ini berisi kesimpulan yang merupakan jawaban singkat atas apa yang dipermasalahkan pada rumusan masalah. Dan juga dituliskan saran untuk peneliti selanjutnya, saran disampaikan agar peneliti

selanjutnya yang tertarik tentang pembahasan skripsi ini bisa mengetahui di mana posisi yang menjadi focus kajian pada penelitiannya

BAB II

MORALITAS KEJUJURAN DAN KECURANGAN

A. Moralitas Kejujuran

1. Pengertian Moral

Istilah “moral” berasal dari bahasa Latin. Bentuk tunggal kata moral yaitu *mos* sedangkan bentuk jamaknya yaitu *mores* yang masing-masing memiliki arti yang sama yaitu kebiasaan atau adat. Moralitas berfokus pada perilaku manusia yang benar dan salah, sehingga moralitas berhubungan dengan pertanyaan-pertanyaan bagaimana seseorang bertindak terhadap orang lain. Dengan kata lain, moralitas adalah tekad untuk mengikuti apa yang ada dalam hati manusia dan disadari sebagai kewajiban mutlak.¹⁴

Liyanarchi memaparkan hasil dari beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa tingkat penalaran moral individu akan berpengaruh pada perilaku etis mereka.¹⁵ Ketika menghadapi dilemma etika, pasti terdapat perbedaan antara orang dengan level penalaran moral yang rendah dengan orang yang memiliki level penalaran moral yang tinggi. Seseorang dengan level penalaran moral yang tinggi akan cenderung bertindak sesuai aturan. Moral berkaitan dengan nilai, norma, dan tata aturan yang berakar pada pengendalian dari dalam diri sendiri (*self control*).

¹⁴ Petra Zulia Aranta. *Pengaruh Moralitas Aparat dan Asimetri Informasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Studi Empiris Pemerintah Kota Sawahlunto*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. 2013.

¹⁵ Lia Nurfarida. *Pengaruh Budaya Etis Organisasi dan Orientasi Etika terhadap Komitmen Organisasi dan Sensitivitas Etika Auditor*. Skripsi. Jakarta. 2011.

Teori yang digunakan oleh moral adalah teori etika. Yang mana etika berfungsi sebagai penilai, penentu, penetap, terhadap suatu perbuatan yang dilakukan oleh manusia, yaitu apakah perbuatan tersebut akan dinilai baik, buruk, mulia, terhormat, hina dan sebagainya. Dengan demikian etika lebih berperan sebagai konseptor terhadap sejumlah perilaku yang dilaksanakan oleh manusia. Peranan etika dalam hal ini tampak sebagai wasit atau hakim, dan bukan sebagai pemain. Ia merupakan konsep atau pemikiran mengenai nilai-nilai untuk digunakan dalam menentukan posisi atau status perbuatan yang dilakukan manusia. Etika lebih mengacu kepada pengkajian sistem nilai-nilai yang ada.

Selain itu etika dalam tugas dan tujuan dapat juga mempengaruhi dan mendorong kehendak manusia supaya membentuk hidup suci dan menghasilkan kebaikan dan kesempurnaan sehingga memberi faedah kepada dirinya dan kepada sesama manusia dalam pergaulan hidup bermasyarakat.

2. Moralitas dalam Perspektif Islam

Dalam Islam, moral disebut dengan akhlak atau perangai, sedang akhlak berasal dari perkataan (*al-akhlaqu*) yaitu kata jama' daripada perkataan (*al-khuluqu*) berarti tabi'at, kelakuan, perangai, tingkah laku, adat kebiasaan. Perkataan (*al-khulq*) ini di dalam Al-Qur'anhanya terdapat pada dua tempat saja, diantaranya:

Firman Allah dalam QS. Al-Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ٤

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”. (QS. Al-Qalam: 4)

Sementara perkataan (*al-khalqu*) berarti kejadian, ciptaan, dan juga bermaksud kejadian yang indah dan baik. Imam al-Ghazali mengatakan bahwa akhlak ialah suatu keadaan yang tertanam di dalam jiwa yang

menampilkan perbuatan-perbuatan dengan senang tanpa memerlukan pemikiran dan penelitian. Apabila perbuatan yang keluar itu baik dan terpuji menurut syari'at dan akal, maka perbuatan itu dinamakan perbuatan mulia. Sebaliknya apabila yang keluar perbuatan buruk, maka dinamakan akhlak yang buruk. Dengan demikian moral terbagi menjadi dua yaitu:

- a. Baik: segala tingkah laku yang dikenal pasti oleh etika sebagai baik.
- b. Buruk: tingkah laku yang dikenal pasti oleh etika sebagai buruk

Moral berkaitan dengan moralitas. Moralitas adalah sopan santun, segala sesuatu yang berhubungan dengan etiket atau sopan santun. Moralitas adalah pedoman yang dimiliki individu atau kelompok mengenai apa yang benar dan salah berdasarkan standar moral.

3. Sumber Moralitas Islam

Allah berfirman dalam QS. Al-Ahzab ayat 21 yang bunyinya:

Terjemahnya:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا
اللَّهَ وَالْيَوْمَآءَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ٢١

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*”. (QS. Al-Ahzab: 21)

Rasulullah SAW bersabda: “*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak*”. Hadits ini secara tegas menyatakan bahwa Allah mengutus Nabi Muhammad SAW adalah untuk menegakkan akhlak. Dari sini dapat ditarik sebuah pemahaman yang lebih luas bahwa Allah mengutus para Nabi dan Rasul-Nya tidak lain adalah untuk menegakkan akhlak atau moral manusia. Untuk memperlancar tugas suci ini Allah memberikan tuntunan melalui wahyu yang kemudian disebut dengan kitab suci. Nabi Muhammad SAW, sebagai Nabi terakhir dituntun dan dibantu

dengan Al-Qur'an sebagai panduan yang dalam konteks ini adalah sebagai kitab pokok tuntunan moral, bukan karya ilmiah, bukan kitab hukum, tidak juga kitab politik, dan lain sebagainya.

4. Perbedaan Moral dan Etika

Moral dan etika merupakan sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan berbangsa dan bersosial. Banyak yang menganggap bahwa moral dan etika itu sama, namun pada dasarnya adalah berbeda. Moral ialah akhlak yang sesuai dengan peraturan social atau menyangkut hukum atau adat kebiasaan yang mengatur tingkah laku. Sedangkan etika membahas mengenai ilmu tentang benar atau salah dalam tingkah laku manusia. Secara lebih jelas perbedaannya adalah sebagai berikut:

- Moral adalah kewajiban mutlak yang harus dimiliki oleh manusia sedangkan etika tidak mutlak tapi lebih baik jika dimiliki.
- Etika kurang pas jika dikatakan untuk seseorang yang melakukan perbuatan baik karena etika adalah sebuah studi, sedangkan moral lebih tepat, karena moral lebih mengarah ke sifat manusia tersebut.
- Kebanyakan masyarakat kelas menengah kebawah memiliki moral tapi jarang mempertahankan etika. Etika biasanya hanya dipikirkan oleh pemerintah khususnya DPR, oleh karena itu mereka membuat peraturan.

5. Pengertian Kejujuran

Kejujuran adalah suatu sikap yang mencerminkan adanya kesesuaian antara perkataan dan kenyataan. Apa yang diniatkan oleh hati, diucapkan oleh lisan atau lidah dan ditampilkan oleh perbuatan, ini semua harus sesuai dengan kejadian. Lawan dari sifat jujur adalah dusta, sering disebut dengan bohong. Dusta adalah sikap yang tidak mencerminkan kesesuaian antara hati, ucapan, dan perbuatan. Rasulullah SAW adalah orang yang jujur dan terpercaya, sehingga beliau mendapat gelar *al-amin*

(dapat dipercaya), gelar ini diberikan oleh bangsa Quraisy. Dengan kata lain *al-amin* ini memiliki arti yang menjalankan amanah-amanah. Dalam hal ini, *al-amin* lebih kepada perbuatan sedangkan *shidq* lebih kepada perkataan.

Jujur dalam Al-Qur'an juga disebut dengan kata *shidq*, yang berarti kejujuran. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, kata jujur berarti luas hati, tidak berbohong, tidak curang, tulus, ikhlas¹⁶. Ada beberapa pendapat ulama mengenai pengertian jujur tersebut antara lain:

1. Seorang sufi terkenal Al-Qusyairi seperti yang dikutip oleh Toto Tasmara memberikan pengertian jujur adalah orang yang benar dalam semua ucapan, perbuatan, dan keadaan batinnya.
2. Dikatakan oleh Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin yang dikutip oleh Ahmad Khalil, memberikan pengertian jujur adalah tiang bagi suatu urusan, dengan kejujuran itulah sebuah urusan menjadi sempurna, dan pada kejujuran pula system bisa berjalan.
3. Al-Jahiz seperti yang dikutip oleh Azharuddin, memberikan pengertian kejujuran itu adalah suatu yang sesuai dengan kejadian dan keyakinan.

Dari berbagai pendapat ulama di atas, maka dapat di simpulkan bahwa kejujuran adalah segala perkataan, perbuatan harus sesuai dengan kenyataan. Kejujuran merupakan suatu sikap yang benar dan merupakan induk dari sifat-sifat terpuji. Sesungguhnya jujur ini menjadi ciri khas umat muslim, Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Ahzab ayat: 35:

إِنَّا لَمُسْلِمِينَ وَأَلْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْقَنَاتِيْنَ وَالْقَنَاتِيْنَ وَالصَّادِقِينَ وَالصَّادِقَاتِ وَالصَّابِرِينَ وَالصَّابِرَاتِ وَالْخَشِيعِينَ وَالْخَشِيعَاتِ وَالْمُتَصَدِّقِينَ وَالْمُتَصَدِّقَاتِ وَالصَّامِتِينَ وَالصَّامِتَاتِ وَالْحَفِظِينَ فُرُوجَهُمْ

¹⁶ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta; Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 1976), h. 496.

وَالْحَفِظَاتِ وَالذَّكِرِينَ اللَّهُ كَثِيرًا وَالذَّكِرَاتِ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا ٣٥

Artinya: “Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang muslim, laki-laki dan perempuan yang mukmin, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyuk, laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar”.

Perkataan *al-shidq* pada ayat diatas juga mengacu kepada pengertian jujur. Jujur dalam hal diatas dianjurkan kepada laki-laki dan perempuan. Bukan hanya menganjurkan jujur saja, namun Allah SWT juga melarang untuk melakukan dusta (*Al-Kidzb*). Secara etimologis, kata *al-kidzb* dipahami sebagai lawan dari kata *shidq*, yang memiliki arti bohong.

6. Macam-macam Kejujuran

Seseorang yang sedang menapak jalan keselamatan dalam rangka mencapai ridha Allah SWT. Harus terwujud dalam dirinya tiga sifat, yakni *shiddiq (jujur)*, ikhlas dan sabar. Sebab semua sifat kesempurnaan tidak akan dapat dimiliki oleh seseorang kecuali jika dia memiliki tiga sifat tersebut. Jujur merupakan pendorong untuk mengerjakan amal shaleh.

- a) Imam al-Ghozali menyebutkan bahwa kata jujur memiliki enam macam antara lain:
 - a. Jujur lisan/perkataan yaitu dalam perkataan, termasuk dalam menepati janji.
 - b. Jujur dalam niat dan kehendak, yaitu kembali kepada keikhlasan, maksudnya adalah tidak ada faktor pendorong dalam gerak diam kecuali hanya untuk Allah SWT.
 - c. Jujur dalam tekad, yaitu untuk melakukan amal hanya untuk Allah semata.
 - d. Jujur dalam mewujudkan tekad, yaitu dengan menghilangkan semua rintangan.

- e. Jujur dalam mengerjakan semua amal, yaitu semua amal lahiriahnya sesuai dengan apa yang ada dalam batinnya.
 - f. Jujur dalam mewujudkan *maqam-maqam* Allah, seperti khauf, raja', pengagungan, zuhud, ridha, tawakkal dan cinta kasih.
- b) Zakaria Al-Anshari, ia menyatakan, jujur adalah hukum yang sesuai dengan fakta. Tempatnya adalah lisan, hati dan perbuatan:
- a. Jujur dalam lisan adalah mengatakan sesuatu sesuai dengan kenyataan.
 - b. Jujur dalam hati adalah tekat yang kuat.
 - c. Jujur dalam perbuatan adalah melakukan sesuatu dengan penuh semangat dan penuh kecintaan. Penyebab sikap jujur adalah kepercayaan atas apa yang telah disampaikan oleh Allah. Sedangkan buahnya adalah pujian dari Allah dan makhluk¹⁷.

Dari beberapa pendapat ulama mengenai pembagian jujur tersebut, maka secara umum, jujur tersebut terbagi menjadi lima, yaitu:

1. Jujur dalam berbicara.

Kejujuran dalam berbicara, yaitu hendaknya pembicaraan sesuai dengan hati nurani dan diwujudkan dalam kenyataan. Jika berbicara hal yang telah berlalu, maka hendaknya berbicara dengan benar, yang jujur sesuai dengan kenyataan yang terjadi. Setiap hamba berkewajiban menjaga lisannya, yakni berbicara jujur dan dianjurkan menghindari kata-kata sindiran karena hal itu sepadan dengan kebohongan, kecuali jika sangat dibutuhkan dan demi kemaslahatan saat-saat tertentu.

2. Jujur dalam Niat dan Kehendak

¹⁷ Abdul Qadir Isa, *Hakikat Tasawuf*, (terjem. Khairul Amru Harahap), (Jakarta: Qasihi Press, 2005), h. 213

Kejujuran dalam niat digolongkan ke dalam ikhlas. Ikhlas adalah suatu sikap yang melupakan makhluk dan menetapkan pandangan hanya kepada Sang Khalik, dan hanya menginginkan keridhaan Allah dalam segala perbuatan, tindakan, serta gerakannya secara lahir maupun batin, tidak peduli dengan pujian maupun celaan dari orang lain, selama dia berada dalam kebenaran.

Niat berperan penting dalam ajaran Islam, khususnya dalam perbuatan yang berdasarkan perintah syara' atau menurut sebagian ulama yaitu perbuatan yang mengandung harapan untuk mendapatkan pahala dari Allah SWT. Niat akan menentukan nilai, kualitas serta hasilnya, yakni pahala yang akan diperolehnya. Niat yang disertakan dengan motivasi ini bertempat di dalam hati. Siapapun tidak akan mengetahui motivasi apa yang ada di dalam hati seseorang ketika ia mengerjakan sesuatu, kecuali dirinya dan Allah saja.

3. Jujur dalam tekad dan merealisasikannya

Jujur dalam tekad berarti melaksanakan suatu pekerjaan sesuai dengan yang diridhai oleh Allah SWT dan melaksanakannya secara benar. Tekad yang dimaksud adalah seperti perkataan seseorang "*Jika Allah memberiku harta, aku akan menginfakkan semuanya*". Keinginan yang seperti ini adakalanya benar-benar jujur dan adakalanya masih diselimuti kebimbangan. Kejujuran dalam merealisasikan keinginan, seperti apabila seseorang bertekad jujur untuk bersedekah.

4. Jujur dalam menepati janji

Seorang muslim yang jujur akan senantiasa menepati janjinya kepada siapapun, termasuk dengan anak kecil sekalipun, dia tetap menepati janjinya itu. Orang yang sering mengingkari janji juga akan kehilangan kepercayaan orang lain dan bahkan akan diberi gelar orang yang munafik. Komitmen dalam memenuhi janji termasuk bagian dari agama. Oleh karena itu, maka Rasulullah termasuk orang yang paling

baik dalam hal memenuhi janji bersama orang-orang yang masih hidup maupun yang sudah meninggal dunia. Sebagian kalangan terbiasa mengumbar janji, bahkan seringkali bersumpah, padahal dalam hatinya berniat untuk tidak akan memenuhinya.

5. Jujur dalam hal keagamaan

Agama yang benar adalah agama yang mengantarkan manusia kearah kemajuan dan keluhuran, serta kemuliaan. Agama sendiri diciptakan oleh Allah SWT yang di dalamnya mengandung cahaya Ilahi, dengan cahaya tersebut dapat terbuka jalan kebahagiaan dan jalan menuju kemakmuran. Jujur dalam agama adalah derajat yang paling tinggi, seperti jujur dalam rasa takut kepada Allah SWT dan mengharap ridha-Nya, zuhud, rela dengan pemberian-Nya, cinta dan tawakkal. Semua perkara tadi memiliki fondasi yang menajdi tolak ukur kejujuran seseorang dalam menyikapinya.

B. Pokok-pokok Ajaran Sufistik dalam Konteks Kejujuran

Tasawuf atau sufisme mempunyai tujuan memperoleh hubungan langsung dengan Tuhan secara sadar, seperti keterangan Harun Nasution sebagai berikut:

Tasawuf atau sufisme sebagaimana halnya dengan mistisisme diluar agama islam, mempunyai tujuan memperoleh hubungan langsung dan disadari dengan Tuhan. Intisari dari dialog antara roh manusia dengan Tuhan dengan mengasingkan diri dan berkontemplasi. Kesadaran berada dekat dengan Tuhan itu dapat mengambil bentuk Ittihad bersatu dengan Tuhan.

Nurcholis Majid nampaknya sependapat dengan Harun Nasution mengenai tujuan dari tasawuf atau sufisme seperti pendapatnya yang dikutip oleh Asmaran bahwa yang diajarkan tasawuf adalah tidak lain bagaimana menyembah Tuhan dalam satu kesadaran penuh bahwa kita

berada di dekat-Nya sehingga kita melihatnya atau bahwa ia senantiasa mengawasi kita dan kita senantiasa berdiri dihadapan-Nya.¹⁸

Untuk memperoleh hubungan langsung diatas seorang sufi dituntut untuk mengamalkan ajaran-ajaran yang dapat mengantarkan pada tingkat memperoleh hubungan langsung tersebut. Dalam usaha menyingkap tabir atau hijab yang membatasi diri dengan Tuhan, kaum sufi telah membuat system yang dinamakan: *Takhalli* (pengosongan diri dari sifat-sifat tercela), *Tahalli* (menghiasi diri dengan sifat-sifat terpuji), *Tajalli* (terungkapnya nur ghaib bagi hati yang telah bersih sehingga mampu menangkap cahaya ketuhanan). System yang mana digunakan untuk menyucikan dan membersihkan diri dengan segala sifat yang terpuji, dengan kata lain memperbaiki akhlak. Dan masing-masing akan menulis uraian sebagai berikut:

1. Takhalli

Menurut Mustafa Zahri *Takhalli* berarti membersihkan diri dari sifat-sifat tercela itu adalah: Hasad, haqd, su'udzon, takabur, ujub, riya', suma', bukhul, hubbud mal, fahur, ghibah, namimah, kidzir, khianat.

Sedangkan menurut Asmaran *takhalli* berarti membersihkan diri dari sifat-sifat tercela dari maksiat lahir dan maksiat batin. *Takhalli* juga berarti mengosongkan diri dari sifat ketergantungan terhadap kelezatan dunia.

Firman Allah dalam Al-Qur'an surat As-Syams 9-10

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ۙ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا ۙ ١٠

Artinya: "Sesungguhnya berbahagialah orang yang menyucikan jiwanya dan sungguh merugikan orang yang mengotori jiwanya". (QS. As-Syams 9-10)

Dari ayat diatas menunjukkan bagaimana seseorang yang bersih dari dosa maka ia akan mampu merasa dirinya selalu dekat

¹⁸Asmaran A.S, *Pengantar Studi Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hal. 64

dengan Tuhan sedangkan orang yang kotor jiwanya ia tidak akan mampu untuk dekat dengan Tuhan sebelum jiwanya bersih.

Salah satu akhlak tercela yang paling banyak menyebabkan timbulnya akhlak tercela lainnya adalah ketergantungan pada nikmat duniawi. Hal ini dapat dicapai dengan jalan menjauhkan diri dari kemaksiatan dalam segala bentuk dan berusaha melenyapkan dorongan hawa nafsu.

Membersihkan diri dari sifat-sifat tercela, oleh kaum sufi dianggap penting karena sifat-sifat ini merupakan najis maknawi (*najasah ma'nawiyah*). Adanya najis-najis seperti ini pada diri seseorang menyebabkan tidak dapat dekat dengan Tuhan. Hal ini sebagaimana mempunyai najis dzat (*najasah dzatiyyah*), yang menyebabkan seseorang tidak dapat beribadah pada Tuhan.¹⁹

Sikap mental yang tidak sehat sebenarnya diakibatkan oleh keterikatan pada kehidupan duniawi. Keterikatan itu, menurut pandangan para sufi, memiliki bentuk yang bermacam-macam. Bentuk yang dipandang sangat berbahaya adalah sikap mental riya'. Menurut Al-Ghazali, sifat ingin disanjung dan ingin diagungkan, menghalangi seseorang menerima kebesaran orang lain, termasuk menerima keagungan Allah SWT. Hasrat ingin disanjung itu sebenarnya tidak lepas dari adanya perasaan paling unggul, rasa superioritas dan merasa ingin menang sendiri. Kesombongan dianggap sebagai dosa besar kepada Allah SWT. Oleh karena itu Al-Ghazali menyatakan bahwa takhalli berarti menghiasi diri dengan perilaku maksiat dan tercela. Diterangkan pula bahwa takhalli adalah menghias diri dengan jalan membiasakan diri dengan sifat dan sikap serta perbuatan yang baik.

2. Tahalli

Tahalli adalah mengisi diri dengan sifat-sifat terpuji dengan taat lahir batin. Tahalli juga berarti membiasakan diri dengan sifat serta

¹⁹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Tasawuf*. Jakarta: Amzah. 2012. h. 212

perbuatan yang baik. Berusaha agar dalam setiap gerak laku serta tingkah laku selalu berjalani atas ketentuan agama, demikian menurut Asmaran.²⁰

Allah berfirman mengenai ajaran tahalli ini dalam Al-Qur'an surat An-Nahl 90 :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ٩٠

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu berlaku adil dan berbuat kebajikan, mengajak kepada kaum kerabat dan Allah melarang perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan, Dia memberi pengajaran kepada kamu agar kamu dapat mengambil pelajarannya*”. (QS. An-Nahl 90)

Bersifat baik atau berakhlak terpuji itu artinya menghilangkan semua kebiasaan tercela yang telah dijelaskan ajaran islam dan bersamaan dengan itu membiasakan sifat yang baik, mencintai dan melaksanakannya dalam rumusan yang lain, sebagaimana dikatakan oleh Qasimi, Al-Ghazali mengatakan bahwa yang dikatakan bud pekerti yang baik ialah membuat kerelaan seluruh makhluk, baik dalam keadaan lapang maupun susah. Didalam kitabnya Al-Arabi, Al-Ghozali mengatakan bahwa yang dimaksud budi pekerti yang baik ialah bersifat tidak kikir dan tidak boros, tetapi diantara keduanya atau dengan kata lain sifat yang baik itu ialah bersifat moderat diantara dua yang ekstrem.²¹

Dari pernyataan Al-Ghazali diatas beliau menginginkan adanya sifat bahwa kita harus menimbulkan sifat yang baik dalam masyarakat dan kita tahu bahwa di sekeliling kita masih ada orang lain yang menjadi tujuan untuk kita berbuat baik pada manusia. Al-Ghazali menginginkan bahwa sifat yang kikir, boros merupakan sifat merugi, oleh karenanya sifat yang baik itu perlu bagi manusia yang beragama.

²⁰ Asmaran A.S, *Pengantar Studi Tasawuf.....*, h. 66

²¹ Asmaran A.S, *Pengantar Studi Tasawuf.....*, h. 70

Tahalli merupakan tahapan pengisian jiwa yang telah dikosongkan pada tahap takhalli, dengan kata lain, takhalli adalah tahap yang harus dilakukan setelah tahap pembersihan diri dari sifat-sifat, sikap dan perbuatan yang buruk maupun tidak terpuji, yakni dengan mengisi hati dan diri yang telah dikosongkan atau dibersihkan tersebut dengan sifat-sifat, sikap, atau tindakan yang baik dan terpuji. Dalam hal yang harus dibawahi adalah pengisian jiwa dengan hal-hal yang baik setelah jiwa dibersihkan dan kosongkan dari hal-hal yang buruk bukan berarti hati harus dibersihkan dari hal-hal yang buruk terlebih dahulu, namun ketika jiwa dan hati dibersihkan dari hal-hal yang bersifat kotor, merusak, dan buruk haruslah diiringi dengan membiasakan diri melakukan hal-hal yang bersifat baik dan terpuji.²²

Menurut Al-Ghozali jiwa manusia dapat diubah, dilatih, dikuasai dan dibentuk sesuai dengan kehendak manusia itu sendiri. Perbuatan baik yang sangat penting diisikan kedalam jiwa manusia dan dibiasakan dalam perbuatan agar menjadi manusia yang paripurna (*insane kamil*). Perbuatan baik tersebut antara lain sebagai berikut:

a. Taubat

Beberapa sufi menjadikan taubat sebagai perhentian awal di jalan menuju Allah. Pada tingkatan terendah, taubat menyangkut dosa yang dilakukan seluruh badan. Pada tingkat menengah taubat menyangkut pangkat dosa-dosa seperti dengki, sombong, dan riya'. Pada tingkat yang lebih tinggi taubat menyangkut usaha menjauhkan bujukan setan dan menyadarkan jiwa akan rasa bersalah. Pada tingkat terakhir taubat berarti penyesalan atas kelengahan pikiran dalam mengingat Allah SWT. Taubat pada tingkat ini adalah penolakan terhadap segala sesuatu yang dapat memalingkan dari jalan Allah SWT.

²² Samsul Munir Amin, *Ilmu Tasawuf*,.....,h. 214

Menurut Dzun Nun Al-Misri, taubat ada tiga tingkatan, yaitu sebagai berikut:

- Orang yang bertaubat dari dosa dan keburukannya
- Orang yang bertaubat dari kelalaian
- Orang yang bertaubat karena memandang kebaikan dan ketaatannya²³

Al-Ghazali mengklasifikasi taubat menjadi tiga tingkatan, yaitu sebagai berikut:

- Meninggalkan kejahatan dalam segala bentuknya dan bersih pada kebaikan
- Beralih dari satu situasi yang sudah baik menuju ke situasi yang lebih baik lagi. Dalam tasawuf, keadaan ini sering disebut dengan *aubah*.²⁴

b. Khauf dan Raja'

Bagi kalangan sufi, khauf dan raja' berjalan seimbang dan saling mempengaruhi. Khauf adalah rasa cemas dan takut. Adapun raja' dapat berarti berharap atau optimis. Khauf adalah perasaan takut seorang hamba semata-mata kepada Allah SWT. Sedangkan raja' atau optimis adalah perasaan hati yang senang karena menanti sesuatu yang diinginkan dan disenangi.

Secara Historis, Hasan Al-Basri (w. 110 H) adalah yang pertama kali yang memunculkan ajaran ini sebagai ciri kehidupan sufi. Menurutnya, yang dimaksud dengan cemas atau takut adalah suatu perasaan yang timbul karena banyak berbuat salah, sering lalai kepada Allah SWT. Karena sering menyadari kekurang sempurnaannya

²³ M.Solihin, *Tasawuf Tematik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h. 18

²⁴ Samsul Munir Amin, *Ilmu Tasawuf*,.....h. 215

dalam mengabdikan kepada Allah SWT. Timbullah rasa takut dan khawatir apabila dia akan murka padanya.

Mempertinggi kadar pengabdian kepada Allah. Dengan demikian, dua sikap tersebut merupakan mental yang bersifat intropeksi, mawas diri dan selalu memikirkan kehidupan yang akan datang, yaitu abadi di alam akhirat.²⁵

c. Zuhud

Zuhud umumnya dipahami sebagai ketidaktertarikan pada dunia atau harta benda. Dilihat dari maksudnya, zuhud terbagi menjadi tiga tingkatan. *Pertama*, zuhud yang terendah adalah menjauhkan diri dari dunia agar terhindar dari hukuman di akhirat. *Kedua*, menjauhi dunia dengan menimbang imbalan akhirat. *Ketiga*, yang sekaligus maqom tertinggi, adalah mengucilkan dunia bukan karena takut atau karena berharap, tetapi karena cinta kepada Allah SWT. Orang yang berada pada tingkat tertinggi itu memandang segala sesuatu kecuali Allah SWT tidak mempunyai arti apa-apa.

Dalam rentangan sejarahnya, pengaplikasian dari konsep ini dapat diklasifikasikan menjadi dua macam: yakni zuhud sebagai maqam dan zuhud sebagai akhlak islam. Dalam konsep zuhud sebagai maqom, dunia dan Tuhan di pandang sebagai dua hal yang dikhotomis. Contoh yang jelas adalah ketika Hasan Al-Basri mengingatkan kepada khalifah Umar Ibn Abd Aziz:

“Waspadalah terhadap dunia, ia bagaikan ular yang lembut sentuhannya namun mematikan bisanya”.²⁶

²⁵ Samsul Munir Amin, *Ilmu Tasawuf*,.....h. 216

²⁶ Amin Syukur, *Tasawuf Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004)

d. Fakir

Secara harfiah fakir biasanya diartikan sebagai orang yang berhajat, butuh atau orang miskin.²⁷ Sedangkan dalam pandangan sufi fakir adalah tidak meminta lebih dari apa yang telah ada pada diri kita. Tidak meminta rezeki kecuali hanya untuk dapat menjalankan kewajiban-kewajiban. Tidak meminta sungguhpun tidak ada pada diri kita, apabila diberi diterima. Tidak meminta tapi tidak menolak.²⁸ Dengan demikian, pada prinsipnya sikap mental fakir merupakan rentetan sikap zuhud. Hanya saja, zuhud lebih keras menghadapi kehidupan dunia, sedangkan fakir hanya sekedar pendisiplinan diri dalam memanfaatkan fasilitas hidup.

e. Sabar

Sabar adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan dirinya terhadap sesuatu yang terjadi baik yang disenangi maupun yang dibenci. Sikap sabar dilandasi oleh anggapan bahwa segala sesuatu yang terjadi merupakan kehendak (iradat) Tuhan. Sabar merupakan salah satu sikap mental yang fundamental bagi seorang sufi.²⁹

Ar-Raghif Al-Ashfihani beranggapan bahwa makna sabar sesuai dengan konteks kejadiannya. Menahan diri saat ditimpa musibah dinamakan *shabr* (sabar), sedangkan lawan katanya adalah *jaza'* (gelisah, cemas risau). Menahan diri dari mengucapkan kata-kata kasar dinamakan *kitman* (diam), sedangkan lawan katanya adalah *ihdzat/hadza* (mengecam atau marah). Sehingga berbagai yang berkaitan

²⁷ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), h. 362

²⁸ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 200

²⁹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Tasawuf*,h. 218

dengan menahan diri dari sesuatu dikategorikan sikap sabar.³⁰

f. Ridla

Berarti menerima dengan rasa puas terhadap apa yang dianugerahkan Allah SWT. Orang yang ridla mampu melihat hikmah dari kebaikan cobaan yang diberikan Allah SWT dan tidak berburuk sangka terhadap ketentuan-Nya. Terlebih lagi ia mampu melihat keagungan, kebesaran, dan kemahasempurnaan dzat yang memberikan cobaan sehingga tidak mengeluh.

Menurut Ibnu Ajibah, ridla adalah menerima hal-hal yang tidak menyenangkan dengan wajah senyum ceria. Seorang hamba dengan senang hati menerima qadha dari Allah SWT. Dan tidak mengingkari apa yang telah menjadi keputusan-Nya.³¹ Dari pengertian ridha tersebut terkandung isyarat bahwa ridha bukan berarti menerima begitu saja segala hal yang menimpa kita tanpa ada usaha sedikitpun untuk mengubahnya. Tetapi ridha mencakup didalamnya kegigihan dan keaktifan yang diwujudkan dalam bentuk usaha yang maksimal dan diiringi kepasrahan kita akan takdir Allah SWT.

g. Muraqabah

Muraqabah adalah mawas diri. Muraqabah mempunyai arti yang mirip dengan introspeksi. Dengan kata lain, muraqabah adalah siap dan siaga setiap saat untuk meneliti keadaan sendiri. Sebab dengan menyadari kesalahan maka akan mencapai kebenaran. Bila kekerdilan

³⁰ Badiatul Roziqin, *Bahkan Para Sufi Pun Kaya Raya*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2009), h. 50-51

³¹ Abdul Mustaqim, *Akhlaq Tasawuf*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2007), h. 95

diri telah dikenal baik, tergetarlah iradah hendak menghilangkan noda-noda buruk yang telah mengotori dirinya. Tak ada pelajaran yang lebih tinggi daripada menyadari diri sendiri.³²

Seorang sufi sejak awal sudah diajarkan bahwa dirinya tidak pernah lepas dari pengawasan Allah SWT. Seluruh aktivitas hidupnya ditujukan untuk berada sedekat mungkin dengan-Nya. Ia sadar bahwa Allah SWT “memandangnya”. Kesadaran itu membawanya pada satu sikap mawas diri atau muraqabah.³³

3. Tajalli

Tajalli adalah kenyataan Tuhan atau terungkapnya nur ghaib untuk hati. Dalam hal ini kaum sufi berdasarkan pada firman Allah SWT QS. An-Nur : 35.

اللَّهُ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۚ ۝ ٣٥

Artinya :”Allah (Pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi”. QS. An-Nur 35)

Ayat diatas menunjukkan bahwa rahmat dan karunia Allah tersebar di seluruh pelosok langit dan bumi, untuk itu tinggal bagaimana manusia untuk mendapatkan rahmat dan hidayah tersebut. Orang yang mempunyai sifat dan budi pekerti yang luhur dan terpuji pasti akan menemukan rahmat itu, lain halnya dengan orang yang selalu berbuat tidak baik maka ia tidak akan mampu untuk meraih dan mendapatkan rahmat Allah.

Untuk pematapan dan pendalaman materi yang telah dilalui pada fase tahalli, rangkaian pendidikan akhlak disempurnakan pada

³² Yunasril Ali, *Pilar-pilar Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 195

³³ Samsul Munir Amin, *Ilmu Tasawuf*,.....h. 220

fase tajalli. Kata tajalli terungkap nur ghaib. Agar hasil yang telah diperoleh jiwa dan organ-organ tubuh yang telah terisi dengan butiran-butiran mutiara akhlak dan terbiasa melakukan perbuatan luhur, tidak berkurang rasa ketuhanan perlu dihayati lebih lanjut.

Setiap calon sufi perlu mengadakan latihan-latihan jiwa (*Riyadhah*) berusaha membersihkan dirinya dari sifat-sifat tercela, mengosongkan hati dari sifat-sifat keji dan melepaskan segala sangkut paut terpuji, segala tindakan selalu dalam rangka ibadah, memperbanyak dzikir dan menghindarkan diri dari segala yang dapat mengurangi kesucian diri baik lahir maupun batin. Seluruh hati diupayakan untuk memperoleh tajalli dan menerima pancaran nur ilahi. Apabila Tuhan telah menembus hati hamba-Nya, maka berlimpahruahlah rahmat dan karunia-Nya. Pada tingkat ini seorang hamba akan memperoleh cahaya yang terang benderang, adanya lapang dan terangkatnya tabir rahasia alam *malukut*. Pada saat itu, jelaslah segala hakikat ketuhanan selama ini terhalangi oleh kekotoran jiwa.

Para sufi sependapat bahwa satu-satunya cara untuk mencapai tingkat kesempurnaan kesucian jiwa, yaitu dengan mencintai Allah SWT. dan memperdalam rasa cinta tersebut. Dengan kesucian jiwa jalan untuk mencapai Tuhan akan terbuka. Tanpa jalan ini tidak ada kemungkinan terlaksananya tujuan dan perbuatan yang dilakukan pun tidak dianggap sebagai perbuatan baik.³⁴

C. Kecurangan

1. Kecurangan Orderan

Fraud (kecurangan) dapat didefinisikan sebagai suatu kesalahan atau kecurangan proses dalam system pengendalian internal yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam kesalahan atau kecurangan tersebut, ada pihak tertentu yang memperoleh keuntungan besar dari perusahaan tanpa sepengetahuan secara resmi dari perusahaan.

³⁴ Samsul Munir Amin, *Ilmu Tasawuf*,.....hal. 220-221

Organisasi yang memiliki fungsi audit internal akan lebih dapat mendeteksi dan mengurangi kesempatan kemungkinan terjadinya kecurangan. Disisi lain, auditor internal berfungsi membantu manajemen dalam pencegahan, pendeteksian dan penginvestigasian fraud.³⁵Contoh yang terjadi pada kecurangan orderan transportasi online misalnya orderan fiktif.

Kecurangan akuntansi telah menarik banyak perhatian media dan menjadi isu yang menonjol serta penting di mata pemain bisnis dunia. Kecurangan merupakan bentuk penipuan yang sengaja dilakukan oleh pihak yang dirugikan tersebut dan memberikan keuntungan bagi pelaku kecurangan. Indikasi adanya kemungkinan kecurangan akuntansi meliputi berbagai bentuk, seperti tendensi untuk melakukan tindak korupsi, tendensi untuk penyalahgunaan aset, dan tendensi untuk melakukan pelaporan keuangan yang menipu.³⁶Dalam sebuah perusahaan seringkali terjadi fraud untuk meningkatkan keuntungan bagi oknum-oknum tertentu dalam hal ini pelaku kecurangan. Berbagai literasi telah menjelaskan definisi dari kecurangan itu sendiri. Oleh karena itu perlu adanya pemahaman secara mendalam mengenai kecurangan.

Pada pelayanan jasa transportasi seperti yang dilakukan oleh Perusahaan-perusahaan ojek online, maka ada orderan yang terjadi. Orderan dalam hal ini dapat di definisikan sebagai pesanan layanan yang dilakukan oleh masyarakat umum untuk menggunakan jasa perusahaan. Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kecurangan orderan diartikan sebagai kesalahan atau kecurangan yang dilakukan oleh pengguna jasa ataupun karyawan-karyawan penawar jasa transportasi untuk kebutuhan lebih dari pihak tertentu.

³⁵Nur Gamar dan Ali Djamburi. Auditor Internal sebagai "Dokter" Fraud di Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. 2015. Vol. 6, No. 1. h. 107-123

³⁶Imang Dapit Pamungkas. Pengaruh Religiusitas dan Rasionalisasi dalam Mencegah dan Mendeteksi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. 2014. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 15, No. 1. h. 48-59

2. Theory Fraud Triangle

Tindakan kecurangan perusahaan (*corporate fraud*) merupakan suatu tindakan yang dilakukan dengan sengaja oleh pihak manajemen atau karyawan untuk melakukan tindakan yang melanggar aturan yang telah ditetapkan oleh pihak regulator. Secara mendasar, kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan merupakan salah satu jenis kecurangan yang terjadi disekitar kita. Suatu perbuatan melawan hukum yang dilakukan orang-orang baik dari dalam atau diluar organisasi yang dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan pribadi atau kelompoknya yang dapat merugikan pihak lainnya. Tindakan tersebut dilakukan dengan kesengajaan baik secara spontan maupun direncanakan.³⁷

Teori yang mendasar dari penelitian ini yaitu teori *fraud triangle*. Penelitian tradisional tentang kecurangan dilakukan pertama kali oleh Donald Cressey pada tahun 1950 yang diperkenalkan dalam literatur profesional pada SAS No. 99, *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit*.³⁸ Secara umum kecurangan mempunyai tiga sifat seperti yang diungkapkan dalam *fraud triangle*, dimana kondisi yang umumnya hadir pada saat kecurangan terjadi yaitu tekanan atau *pressure*, peluang atau *opportunity*, dan rasionalisasi atau *rationalization*.³⁹

SAS No. 99 mengharuskan auditor untuk menerapkan prosedur baru yang bertujuan untuk mengetahui lingkungan perusahaan dan untuk mengevaluasi jumlah luas informasi baru dalam upaya untuk mengidentifikasi fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya

³⁷ Sukirman dan Maylia Pranomo Sari. Model Deteksi Kecurangan Berbasis Fraud Triangle (Studi Kasus pada Perusahaan Publik di Indonesia). *Jurnal Akuntansi & Auditing*. 2013. Vol. 9, No. 2. h. 199-225

³⁸ Widarti. Pengaruh Fraud Triangle terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen dan Sriwijaya*. 2015. Vol. 13. No. 2. h. 229-244

³⁹ Kurnia Kusuma Rachmawati. Pengaruh Faktor-Faktor dalam Perspektif Fraud Triangle terhadap Fraudulent Financial Reporting (Studi Kasus pada Perusahaan Berdasarkan Sanksi dari Bapepam Periode 2008-2012). *Skripsi*. 2014. Universitas Diponegoro, Semarang

tekanan, peluang, dan rasionalisasi. Orang yang dipercaya menjadi pelanggar kepercayaan ketika ia melihat dirinya sendiri sebagai orang yang mempunyai masalah keuangan yang tidak dapat diceritakannya kepada orang lain, sadar bahwa masalah ini secara diam-diam dapat diatasinya dengan menyalahgunakan kewenangannya sebagai pemegang kepercayaan di bidang keuangan, dan tindak-tanduk sehari-hari memungkinkannya menyesuaikan pandangan mengenai dirinya sebagai seorang yang biasa dipercaya dalam menggunakan dana atau kekayaan yang dipercayakan.

Fraud triangle menjelaskan tiga faktor yang hadir dalam setiap situasi kecurangan yaitu: (1) *pressure* (tekanan), yaitu adanya insentif/tekanan/kebutuhan untuk melakukan fraud. Tekanan dapat mencakup hampir semua hal termasuk gaya hidup, tuntutan ekonomi dan hal keuangan maupun non keuangan. (2) *opportunity* (peluang), yaitu situasi yang membuka kesempatan untuk memungkinkan suatu kecurangan terjadi dan (3) *rationalization* (rasionalisasi), yaitu adanya sikap, karakter, atau serangkaian nilai-nilai etis yang membolehkan pihak-pihak tertentu untuk melakukan tindakan kecurangan, atau orang-orang yang berada dalam lingkungan yang cukup menekan yang membuat mereka merasionalisasi tindakan *fraud*.⁴⁰

Pada fraud triangle biasanya digunakan untuk mengidentifikasi dan menilai resiko kecurangan. *Rationalization*, kecurangan dilakukan karena adanya rasionalisasi yang dilakukan seseorang. Alasannya beragam namun pembenaran akan selalu ada. Rasionalisasi dilakukan melalui keputusan yang dibuat secara sadar dimana pelaku kecurangan menempatkan kepentingannya di atas kepentingan orang lain. *Pressure*, tekanan dapat terjadi dari dalam organisasi maupun kehidupan individu. Kebutuhan individu secara personal dianggap lebih penting dari kebutuhan organisasi. Dimana alasan untuk melakukan kecurangan seringkali dipicu melalui tekanan yang

⁴⁰ Dara Ina Soraya. *Pendeteksian Financial Statement Fraud Berdasarkan Perspektif Fraud Triangle pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia*. 2013. h. 1-27

mempengaruhi individu, rasionalisasi, atau kesempatan dimana seseorang harus memiliki akses terhadap asset atau memiliki wewenang untuk mengatur prosedur pengendalian yang memperkenankan dilakukannya skema kecurangan. Satu-satunya faktor penyebab kecurangan yang dapat dikendalikan adalah *opportunity*. Seseorang yang karena tekanan atau rasionalisasi mungkin akan melakukan kecurangan jika ada kesempatan. Kemungkinan melakukan kecurangan akan semakin kecil jika tidak ada kesempatan.

Perangkat yang dapat digunakan untuk memperkecil terjadinya kesempatan untuk melakukan kecurangan adalah dengan mengimplementasikan pengendalian internal yang memadai.⁴¹ Penelitian pengendalian internal dalam mengatasi kecurangan orderan pada transportasi berbasis online. Pada penelitian ini berkaitan dengan teori fraud triangle karena suatu gagasan yang meneliti tentang penyebab terjadinya kecurangan, dimana untuk meminimalisir kecurangan pada perusahaan ojek online, pada *fraud triangle* biasanya digunakan untuk mengidentifikasi dan menilai resiko dan kecurangan.

3. Bisnis Transportasi Online

Perkembangan teknologi hingga saat ini menjadi solusi yang sangat baik dalam dunia bisnis. Hal tersebut dapat menjadi alat yang sangat baik dalam system pemasaran dan menejerial. Saat ini telah banyak perusahaan yang menjual produk dan layanan jasa melalui internet atau lebih lazim dikenal dengan sebutan *bisnis online*. Sebagai contoh perusahaan yang menjual layanan jasa secara online adalah bisnis transportasi. Dalam transportasi online ini merupakan pelayanan jasa melalui internet/elektronik, transportasi diartikan sebagai proses pengangkut atau membawa sesuatu. Adapun pengertian yang hampir sama pada definisi sebelumnya yang merupakan perpindahan dari

⁴¹ Lusy Suprajadi. Teori Kecurangan Fraud Awareness dan Metodologi untuk Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Bina Ekonomi Majalah Ilmiah Fakultas Ekonomi Unpar*. 2009. Vol. 13. No. 2. h. 52-58

suatu tempat ke tempat lain dengan menggunakan alat pengangkut, baik yang digerakkan oleh tenaga manusia, hewan (kuda, sapi, kerbau) atau mesin.

Transportasi digunakan untuk memudahkan manusia dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan transportasi akan terjadi apabila dipenuhi beberapa persyaratan dengan adanya muatan yang diangkut, tersedianya alat angkut yang memadai dan terdapat fasilitas jalan yang akan dilalui.⁴²Dimana dalam pengangkutan barang atau jasa juga memerlukan keamanan, keselamatan, keutuhan, kecepatan dan tanpa perubahan bentuk dalam kegiatan pengangkutan itu sendiri, kalimat tersebut terlihat jelas bahwa barang atau jasa yang dipindahkan tidak boleh berubah saat tiba pada tempat tujuan.

4. Kecurangan menurut Perspektif Islam

Kecurangan merupakan salah satu bentuk praktek *sariqah* (pencurian) terhadap milik orang lain dan tidak mau bersikap adil dengan sesama. Dengan demikian, bila mengambil milik orang lain melalui takarran dan timbangan yang curang walaupun sedikit saja akan berakibat ancaman do'a kecelakaan. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Muthaffifin ayat 1 yang bunyinya:

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ۝۱

Artinya: “Celakalah bagi orang-orang yang curang (dalam menakar dan menimbang)”. (QS. Al-Muthaffifin ayat: 1)

Ayat tersebut memperingatkan kepada umat muslim semuanya akan bahayanya tindakan curang. Sampai-sampai Allah SWT mendo'akan hamba-Nya “Celakalah” orang-orang yang berbuat kecurangan dalam mencari rezeki. Islam dengan kesempurnaan, kemuliaan dan keluhuran ajarannya, memerintahkan umatnya untuk

⁴² Lusi Widhiyanthi Vanuaria. Strategi PT Kereta Api Indonesia (KAI) dalam Meningkatkan Pelayanan Transportasi Kereta Api (Studi Kasus di Kantor Daerah Operasi VII Madiun Periode 2009-2011). *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta. 2012.

mencari rezeki atas dasar kejujuran, keadilan dan keridhaan. Allah berfirman dalam surat Ar-Rahman ayat 9 yang bunyinya:

وَأَقِيمُوا آلُوزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ ۙ

Artinya: “Dan tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi neraca itu”. (QS. Ar-Rahman ayat: 9)

Dalam ayat tersebut, Allah SWT menyebutkan bahwa memenuhi takaran dan timbangan lebih utama dan lebih manfaat. Dalam konteks kecurangan kerja ini, berarti Allah SWT menganjurkan kepada hamb-Nya untuk bekerja sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya tersebut. Untuk masalah besaran penghasilan yang akan ia dapat, Allah sudah mengatur semuanya. Manusia hanya bisa berusaha dan merencanakan, perihal yang menentukan semuanya adalah Allah SWT. Jadi bekerja jangan sampai membutakan mata hati dan mata pikiran manusia, sampai-sampai melakukan segala cara untuk mendapatkan penghasilan yang lebih. Karena pada dasarnya semua rezeki sudah diatur sedemikian rupa oleh Allah SWT. Sebagaimana dijelaskan dalam surat Asy-Syura ayat 27 yang berbunyi:

وَلَوْ بَسَطَ اللَّهُ الرِّزْقَ لِعِبَادِهِ لَبَغَوْا فِي الْأَرْضِ وَلَكِنْ نُنزِلُ
بِقَدَرِ مَا يَشَاءُ إِنَّهُ بِعِبَادِهِ خَبِيرٌ بَصِيرٌ ۙ ۲۷

Artinya: “Dan Jikalau Allah melapangkan rezeki kepada hamba-hamba-Nya tentulah mereka akan melampaui batas di muka bumi, tetapi Allah menurunkan apa yang dikehendaki-Nya dengan ukuran. Sesungguhnya Dia Maha mengetahui (keadaan) hamba-hamba-Nya lagi Maha melihat”. (QS. Asy-Syura: 27)

BAB III

DESKRIPSI BIOGRAFI AL-GHAZALI DAN TRANSPORTASI ONLINE

A. Sejarah Hidup dan Pemikiran Al-Ghazali

1. Riwayat Hidup Al-Ghazali

Nama lengkap Al-Ghazali ialah Abu Hamid Muhammad ibn Muhammad ibn Tha'us Ath-Thusi Al-Syafi'I Al-Ghazali.⁴³ Ia lahir pada 450 H/1058 M di Ghazlah. Sebutan Al-Ghazali dinisbahkan pada tempat kelahirannya yakni kampung Ghaziah, dekat kota Thus, Persia (Iran).⁴⁴ Ada pula pendapat lain yang mengatakan bahwa sebutan Al-Ghazali dihubungkan dengan pekerjaan ayahnya sebagai tukang tenun benang dan mempunyai pabrik benang.

Dalam buku "*Intelektualisme Tasawuf*" di terangkan bahwa Al-Ghozali pada masa kanak-kanak hingga dewasa dikenal sebagai Muhammad bin Muhammad bin Ahmad Al-Ghazali. Nama pertama (Muhammad) adalah nama asli dari Al-Ghazali, dan Muhammad yang kedua adalah nama ayahnya. Sedangkan nama ketiga (Ahmad) adalah nama kakeknya.⁴⁵

Setelah menikah Al-Ghazali dikaruniai seorang putra yang dinamai Hamid, sejak itulah Al-Ghazali sering disebut juga dengan panggilan Abu Hamid (ayahnya Hamid) Al-Ghazali.

Al-Ghazali lahir dalam sebuah keluarga yang bersahaja, ayahnya (Muhammad bin Ahmad) berprofesi sebagai pemintal wol di kota Thus.⁴⁶ Meski bukan seorang cendekiawan, ayah Al-Ghazali beserta keluarganya adalah orang yang taat beragama. Ia sering aktif mengikuti pengajian untuk mempelajari ilmu-ilmu agama dari para ulama.

⁴³ M. Sholihin Dan Rosihon Anwar, *Kamus Tasawuf*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), h. 53

⁴⁴ A. Havizh Anshari HZ, Dkk, *Ensiklopedi Islam 3*, PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, Jakarta, cet. 1, 1993. h. 25

⁴⁵ Amin Syukur Dan Masyharuddin, *Intelektualisme Tasawuf*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), h. 126

⁴⁶ A. Hafizh Anshari AZ. Dkk. *Ensiklopedi Islam 3*, PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, Jakarta, cet. 1, 1993, h. 25

Al-Ghazali tergolong sebagai masyarakat biasa, namun semangat dan kecintaannya terhadap ilmu-ilmu agama begitu besar. Sejak usia belia Al-Ghazali telah di didik oleh ayahnya sendiri terutama dalam belajar Al-Qur'an dan tasawuf.

Menjelang wafat, ayahnya menitipkan Al-Ghazali dan ahmad (adiknya) yang pada waktu itu masih memasuki usia belia kepada seorang sufi yang masih rekannya dan seraya berwasiat “*aku menyesal sekali dikarenakan aku tidak belajar menulis, aku berharap untuk mendapatkan apa yang tidak aku dapatkan itu melalui dua putraku ini*”.⁴⁷ Dalam 'Ensiklopedi Islam', sufi besar tempat dititipkannya Al-Ghazali dan Ahmad adalah sahabat ayahnya bernama Ahmad bin Muhammad Ar-Razikani. Dalam bimbingan Ar-Razikani, Al-Ghazali di didik dalam ilmu fiqh, riwayat hidup para aulia dan kehidupan spiritual mereka, serta di didik menghafal syair-syair *mahabbah ila Allah*, Al-Qur'an, sunnah dan tasawuf.⁴⁸

Dari Ar-Razikani, Al-Ghazali dimasukkan ke madrasah yang menyediakan beasiswa bagi para muridnya yang dipimpin oleh seorang sufi bernama Yusuf An-Nasr. Kemudian Al-Ghazali pergi ke kota Jurjan untuk mendalami pengetahuan agama, bahasa Arab dan Persia, dan para gurunya ialah Imam Abu Nasr Al-Isma'ili, akan tetapi Al-Ghazali kurang puas dengan apa yang di dapatkannya hingga ia kembali ke kota Thus, kota tempat kelahirannya.

Dari Thus Al-Ghazali pergi ke nisabur dan belajar di kota madrasah Nizamiyah pimpinan Imam Al-Haramain Al-Juwaini salah satu tokoh madrasah kalam Asy'ariyah. Melalui Al-Juwaini, Al-Ghozali memperdalam ilmu Ushul Fiqh, Mantiq, dan Kalam. Karena kecerdasannya, Al-Ghazali kemudian dijadikan asisten gurunya (Al-Juwaini) mengajar di Nizamiyah dan sekali waktu mewakili gurunya sebagai pemimpin Nizamiyah.

⁴⁷ M. Sholihin dan Rosihan Anwar, *Kamus Tasawuf*, (Bandung: Roeda Karya, 2002), h. 53

⁴⁸ A. Hafizh Anshari AZ. Dkk. *Ensiklopedi Islam 3*, PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, Jakarta, cet. 1, 1993, h. 25

Karir dan pendidikan Al-Ghazali kian menonjol setelah gurunya wafat, dan ia sering di undang oleh menteri Nizam Al-Mulk (pendiri Universitas Nizamiyah) keistanaannya di Muaskar untuk menghadiri pertemuan ilmiah yang rutin diadakan.

Namun Al-Mulk tertarik dengan kecerdasan Al-Ghazali hingga mengangkatnya menjadi guru besar di madrasah Nizamiyah (Baghdad). Dengan posisi tersebut, Al-Ghazali meraih prestasi tinggi dan semakin populer di kalangan agamawan dan masyarakat kala itu.

Amin syukur menjelaskan, meskipun Al-Ghazali telah menempati jabatan yang tinggi dan hidup terkenal sebagai ulama berpengalaman tentang agama, namun ia tetap saja tidak merasakan ketenangan jiwa, Al-Ghazali bahkan mengalami krisis psikis, hingga mulutnya terkunci dan kesehatannya kian menurun. Krisis psikis ini dialaminya selama 6 bulan yakni pada tahun 488 H.⁴⁹

Dalam kitab '*Al-Munkidz Min Al-Dalal*' diterangkan bahwa setelah mengalami krisis psikis yang cukup lama, Al-Ghazali kemudian memutuskan untuk turun dari jabatannya, meninggalkan Baghdad, membagikan harta yang dimiliki kecuali sedikit saja, kemudian pergi mengembara ke negeri Syam selama hampir 2 tahun memperdalam ilmu tasawuf dengan *uzlah, khalwat, riyadlah dan mujahadah* menyucikan jiwa, kemudian berangkat ke Bait Al-Maqdis, Makkah, Madinah lalu ke Hijaz.⁵⁰

Menurut Amin syukur, setelah 10 tahun lamanya Al-Ghazali mengasingkan diri, ia kembali ke kampung halamannya dan mengajar di nisabur serta membuat khanaqah (pondok) bagi para sufi dan madrasah bagi para penganutnya.⁵¹

2. Perkembangan Intelektualitas Al-Ghazali

Pada dasarnya manusia adalah produk sejarah, demikian pula dengan Al-Ghazali, ia adalah produk sejarah ruang dan waktu dikala ia hidup. Disamping proses pendidikan, letak geografis, dan kondisi social

⁴⁹ Amin Syukur, *Zuhud di Abad Modern*, (Pustaka Pelajar, 1997), h. 79

⁵⁰ Al-Ghozali, *Al-Munkidz Min Al-Dalal*, Penyunting Abdul Halim Mahmud, Darul Kutub Al-Haditsah, Tt.Th, h. 129

⁵¹ Amin Syukur, *Zuhud di Abad Modern*,.....h. 80

budaya yang terjadi pada masa Al-Ghazali mempunyai dampak besar yang turut mempengaruhi perkembangan intelektualitas Al-Ghazali.

Khurasan, tempat Al-Ghazali lahir dan menimba ilmu, pada waktu itu adalah satu sentral ilmu pengetahuan di dunia Islam.⁵² Dengan demikian lebih mudah bagi Al-Ghazali dalam mengakses berbagai pengetahuan dalam ilmu agama.

Kendati Khurasan merupakan salah satu pusat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, namun dibidang social politik pada saat sebelum dan sesudah Al-Ghazali lahir, keadaan masyarakat sudah mulai mengalami kemunduran dan kelemahan.⁵³ Hal ini ditandai oleh banyaknya konflik internal yang tak terselesaikan dalam tubuh dinasti Abbasiyah yang waktu itu hampir menguasai seluruh wilayah Islam.⁵⁴ Setelah itu ia diculik dan dibunuhnya perdana menteri Nizam Al-Mulk (orang yang mengangkat Al-Ghazali menjadi guru besar di Nizamiyah) pada 1092 M, menjadi pertanda pula bahwa situasi politik saat itu begitu genting.

Dari segi kebudayaan dan peradaban Islam di masa Al-Ghazali hidup sudah mengalami kemunduran. Demikian pula dengan bidang ilmu-ilmu agama dirasakan Al-Ghazali telah mati dari jiwa umat Islam. Dalam *Intelektualitas Tasawuf* diterangkan bahwa pendidikan dan jiwa umat Islam pada saat itu mengalami kemiskinan intelektual, spiritual, dan moral.⁵⁵ Al-Ghazali menjalani suatu kondisi dimana telah terjadi dikotomi antara para ulama tasawuf, fiqh dan keintelektual.⁵⁶

Proses pendidikan yang dijalani kondisi social budaya dan krisis pemikiran yang terjadi pada zaman Al-Ghazali, serta dikotomi ajaran tasawuf dan fiqh telah mempengaruhi perkembangan intelektualitas Al-Ghazali. Kaitan historis antara pemikiran Al-Ghazali dengan para pendahulunya menurut Yasir Nasution dinyatakan oleh Al-Ghazali sendiri dalam '*Al-Munkidz min Adh-Dhalal*' dan diperoleh melalui isyaratnya

⁵² A. Hafizh Anshari AZ, Dkk, *Ensiklopedi Islam 3*,.....h. 25

⁵³ Amin Syukur dan Masyharuddin, *Intelektualisme Tasawuf*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), h. 120

⁵⁴ A. Hafizh Anshari AZ, Dkk, *Ensiklopedi Islam 3*,.....h. 119

⁵⁵ Amin Syukur dan Masyharuddin, *Intelektualisme Tasawuf*,.....h. 120-122

⁵⁶ *Ibid*, h. 136

dalam “Tafahul Al-Falasifah”.⁵⁷ Menerangkan bahwa dalam beberapa waktu lamanya Al-Ghazali sempat diliputi oleh keraguan (*skeptic*).

Telah diterangkan bahwa dibalik perdebatan dan penyelaman berbagai ilmu dan aliran kalam, ternyata semua itu tidak ada yang dapat memberi kepuasan bagi Al-Ghazali, karena itulah Al-Ghazali kemudian memutuskan untuk meletakkan jabatannya sebagai guru besar Nizamiyah serta meninggalkan segala kebesaran dan pengaruhnya dengan meninggalkan Baghdad menuju Syiria, Palestina, selanjutnya ke Makkah dalam rangka mencari kebenaran. Menurut Amin Syukur, tidak kurang dari 10 tahun lamanya Al-Ghazali melakukan pengembaraannya mencari kebenaran.⁵⁸

Setelah 10 tahun mengasingkan diri, barulah Al-Ghazali kembali kepada keluarganya dan hidup bersama mereka meskipun masih membatasi diri untuk tetap berdzikir kepada Allah. Al-Ghazali juga kembali mengajar di Nisabur serta membuat *Khanaqah* (pondok) bagi para sufi dan madrasah bagi para penganutnya.⁵⁹

Dalam kamus tasawuf dijelaskan bahwa setelah kembali ke kampung halamannya di kota Thus dan mengajar disana, dan tidak lama kemudian tepat pada tanggal 19 Desember 1111 M/14 Jumadil akhir 505 H Al-Ghazali menghembuskan nafas terakhirnya.⁶⁰

Sebagai seorang yang dikaruniakan padanya kepekaan dan ketajaman nurani, Al-Ghazali selalu berdialog dan bersikap aspiratif dengan zamannya dari kondisi hidup yang bersentuhan dengan berbagai persoalan yang ada. Al-Ghazali kemudian banyak membuat karya-karya yang hingga kini telah memperkaya khazanah intelektual keislaman.

3. Kondisi Sosio Kultural

Apabila kita hendak memahami perkembangan dan kejeniusan pemikiran Al-Ghazali, maka kita harus mengetahui kehidupan intelektual Al-Ghazali dengan lebih dahulu memahami dan mempertimbangkan

⁵⁷ M. Yasir Nasution, *Manusia Menurut Al-Ghozali*, (Jakarta: Sri Gunting, 2002), h. 25

⁵⁸ Amin Syukur, *Zuhud di Abad Modern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), h. 80

⁵⁹ Amin Syukur, *Zuhud di Abad Modern*,.....h. 80

⁶⁰ M. Sholihin dan Rosihan Anwar, *Kamus Tasawuf*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), h. 55

kondisi sosio-kultural masa hidupnya. Masa hidup Al-Ghazali adalah masa yang secara umum sedang mengalami kemunduran, terutama aspek intelektual dan moral yang sangat parah. Masa hidup Al-Ghazali berada dalam periode klasik (650-1250 M), namun masa Al-Ghazali sudah masuk ke dalam masa kemunduran atau masa disintegrasi (1000-1250 M).⁶¹

Secara politis, kekuatan pemerintahan Islam pada masa ini di bawah kekuatan Dinasti Abbasiyah. Konflik-konflik internal yang berkepanjangan dan tak kunjung terselesaikan menyebabkan kekuatan Dinasti Abbasiyah menjadi sangat lemah. Menurut Montgomery Watt, kerajaan Abbasiyah menjadi sedemikian rapuh karena:

1. Lemahnya system control dan kendali sesudah makin luasnya wilayah kerajaan.
2. Makin meningkatnya ketergantungan kerajaan pada tentara bayaran.
3. System manajemen keuangan tidak efisien.⁶²

Di bidang kebudayaan dan peradaban mengalami kemunduran bahkan nyaris kehilangan kepribadiannya. Dalam bidang ilmu-ilmu agama, Islam dirasakan Al-Ghazali telah mati dalam jiwa umat Islam, sehingga perlu dihidupkan kembali sebagaimana tercermin dalam kitabnya “*Ihya’ ‘Ulum al-Din*”. Di bidang lain seperti bidang intelektual, moral dan agama secara umum juga mengalami kemerosotan dan kemunduran.⁶³

Di bidang pendidikan dan kejiwaan, disorientasi kehidupan telah melanda umat, sehingga ketertarikan terhadap segi keduniaan dalam berbagai aspek kehidupan telah banyak mengalahkan segi keakhiratan. Dalam bidang budaya dan ilmu, walaupun ada kemajuan, namun bila ditinjau dari sudut kejiwaan dan niat agama, ternyata sangat jauh dari norma dan ajaran Islam yang sebenarnya. Hal ini karena orang yang mengembangkan ilmu maupun budaya pada umumnya hanya untuk

⁶¹ Amin Syukur dan Masyharuddin, *Intelektualisme Tasawuf, Studi Intelektualisme Tasawuf Al-Ghozali*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), h. 126

⁶²*Ibid*, h. 118-119

⁶³*Ibid*, h. 120

mencari keuntungan duniawi dan melalaikan aspek ukhrawi. Bahkan hal ini pun menimpa Al-Ghazali.⁶⁴

Dalam bidang pemikiran dan intelektual juga terjadi krisis. Menurut Al-Ghazali ada empat golongan yang menimbulkan krisis yang disebabkan oleh pertentangan pendapat mereka, yaitu para mutakallimin, filosof, ahli kebatinan (*ta'limiyah*) dan kaum sufi. Pada masa itu muncul para sufi yang terpesona dengan pengalaman-pengalaman mistik tertentu dan mengeluarkan kata-kata ganjil (*syatahat*). Akibatnya kaum sufi makin jauh dari pada fuqaha maupun mutakallimin serta tenggelam dalam alam emosi spiritual yang berlebihan dan banyak diantara mereka yang mengabaikan batas-batas syariah. Sedangkan para fuqaha dan mutakallimin hanya sibuk dalam rumusan fiqh dan ilmu kalam yang kering dari nuansa spiritual.⁶⁵

Karena ketegangan yang terjadi antara para sufi dan ulama zahir, citra tasawuf menjadi jelek di mata umat. Untuk mengembalikan citra tasawuf, maka sebagian tokoh sufi melakukan usaha-usaha pembersihan tasawuf. Usaha ini memperoleh kesempurnaan di tangan Al-Ghazali yang melahirkan tasawuf sunni. Al-Ghazali merukunkan pertentangan-pertentangan tersebut dengan jalan memadukan ajaran ulama zahir yang menekankan syariah dan ulama batin yang menekankan hakikat.⁶⁶

Al-Ghazali dengan sikap kritis serta keberaniannya mengambil keputusan untuk menentukan pilihan dan mengambil keputusan pilihannya dengan sikap realistis dan mantap untuk menghadapi dunia Islam saat itu juga dipenuhi oleh fragmentasi social politik dan alam pikiran yang tidak terkontrol, serta dibarengi oleh merebaknya penyempitan paham, dan kurangnya sikap tasamuh diantara sesama muslim. Al-Ghazali menempuh jalan tasawuf sebagai fondasi teologisnya, yang terefleksikan dalam karya "*Ihya' 'Ulum al-Din*" yang merupakan reaksi terhadap keadaan riil yang

⁶⁴*Ibid*, h. 122

⁶⁵*Ibid*, h. 123-124

⁶⁶*Ibid*, h. 124

menggelayuti dirinya maupun umat Islam saat itu.⁶⁷Jalan tasawuf ini menurut Al-Ghazali tidak bisa diikuti kecuali dengan ilmu dan amal.⁶⁸

Dengan melihat riwayat hidup Al-Ghazali dan kondisi sosio-kultural pada masa Al-Ghazali, ada beberapa hal yang menyebabkan timbulnya kecemasan, yaitu:

1. Pertentangan antar dorongan, yang dirasakan oleh Al-Ghazali.
2. *Hubb al-dunya*.
3. Semakin jauh dari agama.

4. Karya-karya Al-Ghazali

Imam Al-Ghazali adalah seorang ahli fikir yang luas dalam bidang ilmu, ia telah banyak menulis berbagai karya yang mencakup berbagai disiplin ilmu. Mula-mula ia menulis tak kala berusia 25 tahun ketika ia berada di Nisabur. Karya-karya beliau yang sekian banyak jumlahnya mencakup berbagai lapangan ilmu pengetahuan, antara lain: filsafat, ilmu kalam, logika, fiqih, tasawuf, dan akhlak. Sebagian besar dari buku-bukunya itu berbahasa Arab, dan yang lain ditulis dalam bahasa persi (Iran).

Menurut Sulaiman Dun-Ya, dalam buku “*Al-Haqieqah Finazhar Al-Ghazali*”. Bahwa jumlah karya tulis Al-Ghazali sebanyak 300 buah.⁶⁹

Secara ringkas, karya Al-Ghazali dapat dibagi-bagi menjadi beberapa bagian yaitu :

1. Di bidang filsafat dan ilmu kalam antara lain :

Maqashid Al-Falasifah (Tujuan Para Filosof), Tahafut Al-Falasifah (kekacauan para filosof), *Al-Iqtishad Fi Al-I'tiqad* (Modernisasi dalam aqidah).

2. Di bidang agama antara lain :

a. *Al-Munqidz Minadl-Dhalal* (pembebas dari kesesatan)

b. *Minhaj Al-Abidin* (jalan mengabdikan diri kepada Tuhan)

⁶⁷ *Ibid*, h. 125

⁶⁸ Abu Hamid Al-Ghozali, *Kegelisahan Al-Ghozali: Sebuah Otobiografi Intelektual*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1998), h. 53

⁶⁹ Zainal Abidin Ahmad, *Riwayat Hidup Al-Ghozali*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), h. 57

- c. *Al-Adab Fid-Dien* (sopan santun keagamaan)
 - d. *Al-Fatwa* (beberapa fatwa)
3. Di bidang akhlak dan tasawuf antara lain :
- a. *Ihya Ulumuddin* (menghidupkan ilmu-ilmu agama)
 - b. *Kmiya As-Sa'dah* (kimianya kebahagiaan)
 - c. *Kitab Al-Arba'in* (empat puluh prinsip baik)
 - d. *Akhlak Al-Baroro* (perilaku orang-orang baik)
 - e. *At-Tibrul Maskub Fi Nashihatil Mulk* (emosi yang sudah di tatah untuk menasehati para penguasa)
 - f. *Al-Mustashfa Fil-Ushul* (kitab mustashfa untuk ushul)
 - g. *Misykat Al-Anwar* (relung-relung cahaya)
 - h. *Ayyuhal Walad* (Wahai Anakku)
 - i. *Ar-Risalah Al-Adiniyah* (Risalah tentang soal-soal bathin)
4. Di bidang filsafat antara lain :
- a. *Al-Ma'arif Al-Aqliyah* (bidang pengetahuan yang rasional)
 - b. *Mizana Al-Amal* (timbangan perbuatan)
 - c. *Mahkumun Nadzhr* (hukum dalam hal memandang)
 - d. *Mi'yar Al-Ilm* (hukum dalam hal pengetahuan/ilmu)
5. Di bidang politik dan kenegaraan antara lain :
- a. *Al-Mustazhiri* (Fadilah Bathiniyyah Wa-Fadlailul Mustazhiriyyah) (Keutamaan-keutamaan yang bersifat Lahiriyyah dan Bathiniyyah)
 - b. *Sir Al-Alamin* (Rahasia dua dunia yang berbeda)
 - c. *Fathihat Al-Ulum* (Pembuka pengetahuan)
 - d. *Al-Wajiz* (Tentang hukum)
 - e. *Suluk As-Shalthanah* (Cara menjelaskan pemerintahan)
 - f. *Bidayat Al-Hidayah* (Permulaan pemimpin)
 - g. *Mufassshal Al-Khilaf* (Pembuka segala tantangan)
 - h. *Nashihat Al-Muluk* (Nasehat untuk Kepala-kepala Negara)
 - i. *Qisthas Al-Mustaqiem* (Timbangan yang benar)
 - j. *Ad-Daraj* (Tangga kebenaran)
 - k. *Hujjat Al-Haq* (Dalil untuk kebenaran)

Dari sekian banyak karya-karya Al-Ghazali tersebut yang paling terkenal atau termasyhur antara lain:

1. *Al-Munqidz Minadl-Dhalal* (Pembebasan dari Kesesatan)

Buku ini membahas tentang masa kehidupan berfikirnya, studinya, dan karangannya sampai pada keyakinan. Dijelaskan pula pendirian beliau terhadap empat golongan pencari kebenaran yaitu mereka yang menerjunkan diri sebagai Mutakallim, golongan Bathiniyyah, para Filosof dan sufi.⁷⁰

Buku ini merupakan uraian yang nyata dan terpercaya tentang kehidupan Al-Ghazali dan perkembangan intelektualnya. Di dalam buku ini juga terdapat berbagai isyarat yang harus di jadikan penjelas teks dimana Al-Ghazali telah menjelaskan bagaimana filosofis menghantarkan manusia kepada pengetahuan-pengetahuan inderawi dan prinsip-prinsip rasional tidak dapat menghantarkan manusia kepada kepastian mutlak yang diharapkan para filosof.

2. *Maqhsid Al-Falasifah* (Maksud para Filosof)

Maqhasid Al-Flasifah adalah karangan Al-Ghazali yang pertama di tulisnya pada saat pikirannya masih segar ketika beliau masih berusia 25-28 tahun.⁷¹Buku ini menerangkan masalah-masalah filsafat secara wajar dengan tidak ada bantahan, buku ini juga menguraikan ajaran-ajaran filsafat ternama ajaran Aries Toteles dan pengikutnya. Berkenaan dengan masalah logika, keTuhanan Al-Ghazali sendiri dalam karyanya ini bersikap tidak memihak dan mengemukakan pendapat pribadinya. Bahkan buku dimaksudkan untuk menguraikan tujuan para filosof sesuai dengan judulnya.

3. *Tahafut Al-Flasifah* (Kekacuan para Filosof)

⁷⁰Al-Ghozali, *Al-Mumkidz Minadl-Dlalaal*.Terj. Abdul Halim Mahmud, Darul Ihya. Indonesia, Tt. h. 44

⁷¹ Zainal Abidin Ahmad, *Riwayat Hidup Al-Ghozali*,.....h. 63

Buku dikarang beliau ketika berumur 35-38 tahun. Ketika beliau berada di kota Baghdad. Dari kitab inilah ia memberikan kritik yang tajam terhadap system filsafat yang telah di terangkan di dalam kitab Maqashid Al-Falasifah.⁷²Buku ini berisikan kritiknya yang hebat terhadap ilmu Filsafat, sehingga cukup menggoncangkan para filosof. Karena dengan dasar inilah Al-Ghazali mengadakan kecaman yang hebat terhadap filsafat, terutama dikalangan filosof Arab penganut Aristotelenisme.

Ia hanya membuktikan kepada para filosof tersebut bahwa mereka tidak mampu memecahkan persoalan-persoalan ke-Tuhanan. Selain sekedar ajaran-ajaran Metafisika yang keliru di dalam buku Tafut Al-Falasifah ini Al-Ghozali juga membahas masalah-masalah aqidah dan menunjukkan kekeliruan para filosof, khususnya pendapatnya mereka yang mengatakan bahwa alam adalah yang terdahulu, Allah SWT. Hanya mengetahui totalitas saja dan kebangkitan terhadap ruh saja. Yang jelas kritikan tersebut tetap dalam ruang lingkup akal budi yang digunakan para filosof itu sendiri.

4. *Ihya' Ulumuddin* (Menghidupkan kembali Ilmu-ilmu Agama)

Pada buku inilah yang merupakan buku tasawuf yang berisi ilmu-ilmu keislaman dan bertujuan untuk memupuk kebahagiaan hati dan inilah buku Al-Ghazali tentang akhlak. Dalam buku Al-Ghazali yang lain, bahwa kitab *Ihya' Ulumuddin* adalah salah satu kitab yang terbesar di antara karangannya dan dikarang beberapa tahun dalam keadaan berpindah-pindah antara Syam, Yerusalem, Hejaz, dan Thus. Buku berisi panduan indah antara fiqh, tasawuf dan filsafat. Kitab inilah yang sangat terkenal di kalangan kaum muslimin dan bahkan di kalangan Dunia Barat dan luar islam.⁷³

⁷²Al-Ghozali, *Ihya Ulumuddin*, Jilid II, Terj. Ismail Ya'kub CV. Fauzan, 1997, h. 26

⁷³A. Hanafi, *Pengantar Theologi Islam*, (Jakarta: Djaya Murni, 1967), h. 115

Dari buku inilah satu penyebab sehingga beliau amat terkenal sebagai ilmuan, dan bahkan beliau mempunyai pengaruh yang besar, baik di Timur maupun di Barat sehingga beliau di hormati dengan diberi gelar “*Hujjatul Islam*” (bukti islam) dan di sebut juga muslim terbesar sesudah Muhammad.⁷⁴

B. Pandangan Imam Al-Ghazali tentang Moralitas

Dalam karya Al-Ghazali persoalan akhlak belum menjadi masalah pokok, hanya dalam satu karya masa awalnya *Mizan Al-A'mal*, akhlak merupakan bahan pemikiran utama. Kebanyakan karya-karya akhirnya bersifat moralitas yang menjamin kehidupan sempurna. Adapun teori etika yang dikembangkan oleh Al-Ghazali terhadap ilmu ini pada karya terakhirnya setelah ia menjadi sufi tidak lagi menggunakan ungkapan '*ilm akhlak*, tetapi dengan '*ilm thariq al-akherat* (ilmu jalan akherat), satu jalan yang dilalui para Nabi dan leluhurnya yang shaleh (Al-Salaf al-Shalih) ia juga menanamkannya dengan ilmu agama praktis.

Menurut Al-Ghazali ada 3 teori penting mengenai tujuan mempelajari akhlak yaitu:

- a. Mempelajari akhlak sekedar sebagai studi murni teoritis yang berusaha memahami ciri kesusilaan (moralitas), tetapi tanpa maksud mempengaruhi perilaku orang yang mempelajarinya.
- b. Mempelajari akhlak sehingga akan meningkatkan sikap dan perilaku sehari-hari.
- c. Karena akhlak terutama merupakan subyek teoritis yang berkenaan dengan usaha menemukan kebenaran tentang hal-hal moral, maka dalam penyelidikan akhlak harus terdapat kritik yang terus menerus mengenai standar moralitas yang ada. Sehingga akhlak menjadi suatu subyek yang praktis seakan-akan tanpa maunya sendiri.

⁷⁴ J.W.M.Bakker. SY. *Sejarah Filsafat dalam Islam*, (Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 1978), h. 63

Dari ketiga teori diatas Al-Ghazali setuju dengan teori yang kedua, prinsip-prinsip moral di pelajari dengan maksud menerapkan semuanya dalam kehidupan sehari-hari. Al-Ghazali menegaskan bahwa pengetahuan yang tidak diamalkan tidak lebih daripada kebodohan. Berdasarkan pendapatnya ini dapat dikatakan bahwa akhlak yang dikembangkan Al-Ghazali bercorak teologis (ada tujuannya), sebab ia menilai amal dengan mangacu kepada akibatnya. Corak etika ini mengajarkan, bahwa manusia mempunyai tujuan yang agung yaitu kebahagiaan di akhirat dan bahwa amal itu baik kalau ia menghasilkan pengaruh pada jiwa yang membuatnya menjurus pada tujuan tersebut, dan dikatakan amal buruk kalau menghalangi jiwa mencapai tujuan itu. Bahkan amal ibadah seperti sholat dan zakat adalah baik di akibatkan baik bagi jiwa. Derajat baik atau buruk berbagai amal berbeda, oleh sebab perbedaan dalam hal pengaruh yang di timbulkannya dalam jiwa pelakunya.

C. Transportasi Online

1. Sejarah Transportasi Online

Sejarah transportasi dimulai sejak roda ditemukan sekitar 3500 tahun yang lalu, transportasi adalah perpindahan manusia atau barang dari satu tempat ke tempat yang lain yang digerakkan oleh manusia. Transportasi sangatlah penting untuk menunjang kehidupan semua social manusia. Memasuki abad ke-20 seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi dan industry, transportasi berubah menjadi salah satu aspek yang paling dibutuhkan manusia. Perkembangan transportasi disetiap Negara di dunia tentulah berbeda-beda, mengikuti kemajuan teknologi di Negara masing-masing⁷⁵.

Beberapa tahun terakhir, Indonesia mengalami transformasi dalam hal transportasi. Perkembangan teknologi yang semakin modern telah merambah dunia transportasi di Indonesia. Hal ini terlihat dari

⁷⁵ Moda Transportasi atau sejarah transportasi di Dunia dan Indonesia https://id.wikibooks.org/wiki/Moda_Transportasi/Sejarah_transportasi diakses pada tanggal 1 Desember 2018 pukul 19.50

bermunculannya model transportasi berbasis *online* pada kota-kota besar di Indonesia.

Jasa transportasi berbasis *online* ini disebut juga dengan aplikasi *ridesharing* yang kemunculannya di Indonesia mulai marak pada tahun 2014. Pada awal kemunculannya dimulai oleh aplikasi Uber yang mengusung UberTaxi sebagai bisnis layanan transportasi berbasis aplikasi *online*. Kemudian diikuti dengan kemunculan Gojek, Grab, dan aplikasi berbasis *online* lainnya.

Fenomena jasa transportasi berbasis aplikasi *online* sebenarnya merupakan jawaban atas kebutuhan masyarakat akan transportasi yang mudah di dapatkan, nyaman, cepat dan murah. Banyak faktor yang membuat aplikasi berbasis *online* ini dibutuhkan oleh banyak masyarakat khususnya di kota-kota besar seperti Semarang. Di Semarang dari sisi kebutuhan masyarakat, transportasi *online* sudah menjadi sebuah model alternative yang diinginkan masyarakat setelah sebelumnya masyarakat harus menggunakan model transportasi konvensional yang menuai beberapa masalah seperti minimnya keamanan dan kenyamanan ketika menggunakan bus umum yang seringkali sudah tidak layak beroperasi maupun faktor lain-lainnya..

Selain itu, saat ini teknologi merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam aspek global karena dunia semakin cepat berubah kearah modernisasi berbagai aspek. Oleh karena itu setiap negara harus mampu bersaing dengan pemanfaatan teknologi serta mengaplikasikannya di dalam aktivitas. Berkaitan dengan hal ini, jasa transportasi berbasis aplikasi *online* merupakan tuntutan persaingan yang mengharuskan peran teknologi di dalam mempermudah mobilitas masyarakat⁷⁶.

Beberapa contoh perusahaan jasa transportasi berbasis aplikasi *online* yang beroperasi di Semarang yaitu:

1. GO-JEK

a) Sejarah Singkat PT. Go-Jek Indonesia

⁷⁶ Andika Wijaya, *Aspek Hukum Bisnis Transportasi Jalan Online*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2016) h. 27

PT. Gojek Indonesia atau dikenal dengan Gojek yang berdiri pada tahun 2011. Gojek merupakan sebuah perusahaan teknologi yang berjiwa social yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pekerja di berbagai sector informal di Indonesia. Pendiri Gojek adalah seorang pemuda asli Indonesia yang bernama Nadiem Makariem dan Michaela Moran. Nadiem Makariem diketahui pernah bekerja di sebuah perusahaan McKinsey & Company sebuah konsultan ternama di Jakarta dan menghabiskan waktu selama tiga tahun bekerja disana. Diketahui pula ia pernah bekerja sebagai *Co-founder* dan *Managing editor* di Zalora Indonesia kemudian menjadi *Chief Innovation Officer* kartuku. Berbekal banyak pengalaman selama bekerja, Nadiem Makarim memberanikan diri untuk berhenti dari pekerjaannya.

Pada saat Nadiem Makarim, bercengkrama dengan tukang ojek langganannya, ternyata lebih dari 70% waktu kerjanya hanya menunggu pelanggan. Para tukang ojek pangkalan tersebut menunggu dari 8 sampai 10 jam, akan tetapi mereka hanya mendapatkan penumpang 4 sampai 7 orang penumpang saja. Nadiem Makarim pun langsung wawancara tukang ojek lainnya. Ternyata semuanya mengeluh susah cari pelanggan. Apabila di Jakarta kemacetan makin memburuk.

Awalnya Gojek melayani panggilan lewat telepon saja. Seperti panggilan kepada taksi. Tetapi semakin kesini Gojek semakin berkembang pada awal tahun 2015 kemarin meluncurkan aplikasi android Gojek. Inovasi ini memberikan keuntungan lebih banyak lagi pada pendiri Gojek dan para pengemudi Gojek. Gojek ini memang sedang sangat heboh semakin banyak penggunaanya dan berkembang terus menerus.

Kegiatan Gojek bertumpu pada tiga nilai pokok yaitu kecepatan, inovasi, dan dampak social. Para *driver* Gojek mengatakan bahwa pendapatan mereka meningkat semenjak bergabung sebagai mitra, mereka juga mendapatkan santunan kesehatan dan kecelakaan, serta mendapat akses ke lebih banyak pelanggan melalui aplikasi

Gojek ini. Adapun Gojek mengusung logo yang sangat mudah dipahami dan diingat oleh masyarakat. Logo tersebut digambarkan dengan gambar ojek yang berwarna hijau dan tulisan tegas dan berwarna hitam. Logo Gojek dapat dilihat pada gambar.



(Sumber; Search Google)

Gojek telah resmi beroperasi di 10 kota besar di Indonesia, termasuk Jakarta, Bandung, Bali, Surabaya, Makassar, Yogyakarta, Medan, Semarang, Palembang dan Balikpapan. Adapun pihak perusahaan Gojek masih berencana untuk melakukan pengembangan di kota-kota lainnya pada tahun mendatang.

b) Visi dan Misi

a. Visi

Pengertian visi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dikutip oleh Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa adalah suatu pandangan atau wawasan yang dirancang oleh para pendiri perusahaan. Berikut merupakan visi dari perusahaan PT. Gojek Indonesia:

“Membantu memperbaiki struktur transportasi di Indonesia, memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam melaksanakan pekerjaan sehari-hari seperti pengiriman dokumen, belanja harian dengan menggunakan layanan fasilitas kurir, serta turut mensejahterakan kehidupan tukang ojek di Indonesia baik untuk masa kini dan kedepannya”.

b. Misi

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dikutip oleh Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa pengertian misi dalam perusahaan adalah tindakan untuk melakukan tugas dalam

mewujudkan visi yang telah dibuat oleh pendiri perusahaan. Misi perusahaan PT. Gojek Indonesia dalam mewujudkan visinya, yaitu:

- Menjadi acuan pelaksanaan kepatuhan dan tata kelola struktur transportasi yang baik dengan menggunakan kemajuan teknologi.
- Memberikan layanan prima dan solusi yang bernilai tambah kepada pelanggan.
- Membuka lapangan kerja selebar-lebarnya bagi masyarakat Indonesia.
- Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan dan social.

Visi dan misi yang telah Gojek buat, diharapkan dapat ikut menstabilkan perekonomian di Indonesia kedepannya juga dapat membantu mewujudkan Negara Indonesia yang lebih bermartabat.

c) Macam-macam Produk PT. Gojek Indonesia

Berikut ini merupakan penjelasan dari berbagai macam pelayanan yang disediakan oleh PT. Gojek Indonesia:

- a. Go-Send, merupakan layanan antar jemput barang untuk mengantarkan barang tersebut kepada orang yang dituju hanya dalam waktu 90 menit, dan bahkan lebih cepat lagi jika jarak lebih dekat.
- b. Go-Ride, merupakan layanan mengantar penumpang ke lokasi yang ingin dituju.
- c. Go-Food, merupakan layanan pesan antar makanan bagi konsumen yang ingin menikmati makanan tertentu dari restoran atau gerai yang tidak memiliki layanan pesan antar makanan.
- d. Go-Mart, merupakan layanan dimana para *driver* Gojek dapat membantu konsumen belanja apapun dan took manapun, seperti belanja bulanan, elektronik, tiket konser,

obat, atau apapun dengan batasan normal pembelanjaan maksimal Rp. 1.000.000,-.

- e. Go-Clean, merupakan layanan jasa kebersihan rumah secara panggilan untuk bersih-bersih rumah yang bisa dipanggil melalui aplikasi Gojek. Tarif layanan Go-Clean adalah Rp. 60.000,-/jam. Layanan ini terbagi lagi ke dalam beberapa layanan, yakni *Vacuum and Sweep* (menyapa/membersihkan lantai), *Dish Washing* (mencuci piring), *Bathroom Sanitizing* (membersihkan kamar mandi), dan *Floor Mapping* (mengepel lantai).
- f. Go-Massage, merupakan layanan jasa pijat tradisional panggilan untuk datang ke rumah.
- g. Go-Box, merupakan layanan angkut antar barang dalam jumlah yang besar, seperti pengguna layanan yang ingin pindah rumah dan mengangkat barang-barangnya.
- h. Go-Car, merupakan layanan menggunakan mobil.
- i. Go-Bluebird, layanan ini Gojek bekerjasama dengan taxi Blue Bird, membayar tarif sesuai argometer taxi. Perbedaannya dengan Go-Car adalah kalau Go-Car satu tempat bisanya, kalau Go-Bluebird bisa berhenti kapan saja atau bisa menunggu siapa.

2. GRAB

a. Sejarah singkat PT. Grab

Grab didirikan oleh Anthony Tan dan Hooi Ling Tan yang merupakan warga Negara Malaysia, mereka melihat adanya dampak negative dari tidak efisiennya system transportasi yang ada pada saat itu. Mereka pun memiliki ide untuk membuat aplikasi pemesanan transportasi, khususnya taksi yang kemudian menobatkan mereka sebagai finalis dalam Kontes Harvard Business School's 2011 Business Plan. Grab merupakan aplikasi layanan transportasi populer di Asia Tenggara yang kini telah berada di Singapura, Indonesia, Filipina, Malaysia, Thailand, dan Vietnam, menghubungkan lebih dari 10 juta penumpang dan 185.000

pengemudi di seluruh wilayah Asia Tenggara. Layanan Grab ditujukan untuk memberikan alternative berkendara bagi para kecepatan, keselamatan, dan kepastian. Grab sendiri telah hadir di Indonesia pada bulan Juni 2012 sebagai aplikasi pemesanan taksi dan sejak itu telah memberikan beragam pilihan transportasi seperti mobil dan ojek. Adapun logo Grab yang dapat kita lihat melalui gambar, yaitu sebagai berikut:



(Sumber: Search Google)

Identitas merek baru mewakili aplikasi layanan Grab yang sedang tumbuh untuk melayani industry transportasi secara menyeluruh. Selain itu, pergantian nama dan logo pada tanggal 28 Januari 2016 ini, menekankan komitmen Grab yaitu menyediakan kebebasan untuk mencapai tempat yang aman dan nyaman, kebebasan memilih moda transportasi terbaik, dan kebebasan untuk meraih kehidupan yang layak. Dua garis pada logo baru tersebut terinspirasi dari jalan raya dan mewakili jalan dengan segala kemungkinan yang tk berujung.

Pada tanggal 14 Juli 2016, Grab memaparkan perkembangan bisnisnya dimana Grab mencatat pertumbuhan layanan GrabCar dan GrabBike yang luar biasa, terutama di Indonesia, pada semester pertama 2016 sejak Grab melakukan *rebrand* sebagai platform penyedia layanan pemesanan kendaraan terlengkap di bulan Januari lalu.

- a. Grabcar dan Grabbike di Indonesia tumbuh lebih dari 250 kali sejak pertengahan 2015 kini layanan penyewaan mobil pribadi dan ojek *online* menjadi bagian besar dari bisnis Grab secara keseluruhan, yang juga meliputi pemesanan taksi dan layanan kurir.

- b. Teknologi *machine learning* dan kemampuan analitik data Grab yang mumpuni telah menjadi faktor pendorong pertumbuhan yang signifikan dan memungkinkan efisiensi secara besar-besaran dari waktu ke waktu. Sebagai contoh pada tahun 2016, layanan Grabbike di Indonesia telah tumbuh 300 persen (*year to date*), seraya melakukan pengurangan subsidi untuk tiap perjalanan yang diselesaikan sebesar 50 persen. Dimana hal ini menunjukkan tingginya keterlibatan dan keterlekatan pengguna pada platform multi-layanan Grab. Lebih dari 1 dari 4 pengguna aktif bulanan Grab di Indonesia menggunakan lebih dari satu layanan Grab.
- c. Indonesia telah menjadi pasar terbesar Grab berdasarkan jumlah perjalanan yang diselesaikan seluruh platform. Grab secara khusus menfokuskan bisnisnya di Jakarta, yang didiami oleh lebih dari 30 juta penduduk dimana Grab memberikan layanan ojek, penyewaan mobil pribadi dan pemesanan taxi online. Grab juga berencana untuk melakukan ekspansi platform multi-layanannya ke lebih dari delapan *megacity* di luar kota Jakarta, dengan total populasi sebesar 38 juta. Indonesia merupakan Negara ke empat terbesar dari segi populasi dengan total penduduk lebih dari 250 juta.
- d. Grab menawarkan pilihan layanan pemesanan kendaraan terbanyak di sebagian besar pasar di Asia Tenggara yang telah diunduh di lebih dari 17 juta perangkat dan 320.000 pengemudi di 30 kota di seluruh Singapura, Indonesia, Filipina, Malaysia, Thailand dan Vietnam (Grab Indonesia, 2016).

- b. Visi dan Misi

1. Visi

Pengertian visi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dikutip oleh Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa adalah suatu pandangan atau wawasan yang dirancang oleh para pendiri perusahaan. Berikut merupakan visi dari perusahaan PT. Grab:

“Menjadi yang terdepan di Asia Tenggara dengan memecahkan permasalahan transportasi yang ada serta memberikan kemudahan mobilitas pada 620 juta orang di Asia Tenggara setiap harinya”.

2. Misi

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dikutip oleh Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa pengertian misi dalam perusahaan adalah tindakan untuk melakukan tugas dalam mewujudkan visi yang telah dibuat oleh pendiri perusahaan. Misi perusahaan PT. Grab dalam mewujudkan visinya, yaitu:

- Membuat platform transportasi yang paling aman.
- Membuat semua orang dapat mengakses pelayanan transportasi yang baik.
- Meningkatkan taraf hidup mitra Grab.

c. Bidang Usaha Perusahaan

Aplikasi Grab menawarkan 5 pilihan layanan transportasi mulai dari taksi, mobil pribadi, sepeda motor, hingga pengiriman paket untuk memenuhi kebutuhan penumpang di Singapura, Malaysia, Thailand, Filipina, Vietnam dan Indonesia yang meliputi:

- GrabTaxi: Layanan taksi premium dengan jaringan terluas di Asia Tenggara.
- GrabCar: Layanan transportasi untuk mereka yang memilih kenyamanan berkendara layaknya menggunakan mobil pribadi.
- GrabBike: Sebuah alternative layanan transportasi untuk mereka yang ingin lebih cepat dan aman sampai ke tujuan.
- GrabExpress: Layanan pengiriman paket yang cepat, aman, dan terpercaya.

2. Tujuan dan Manfaat Transportasi Online

Adapun tujuan dan manfaat lahirnya jasa transportasi berbasis aplikasi *online* adalah sebagai berikut:⁷⁷

- a. Praktis dan mudah digunakan, layanan jasa transportasi berbasis online ini cukup menggunakan telepon pintar yang sudah menggunakan internet dan aplikasi jasa transportasi online yang ada di dalamnya, kita dapat melakukan pemesanan layanan jasa transportasi.
- b. Transparan, dengan jasa transportasi berbasis aplikasi online ini juga memungkinkan pelanggan mengetahui dengan pasti setiap informasi jasa transportasi online secara detail seperti nama driver, nomor kendaraan, posisi kendaraan yang akan dipakai, waktu perjalanan, lisensi pengemudi dan lain sebagainya.
- c. Lebih terpercaya, maksudnya disini lebih terpercaya adalah para pengemudi atau driver sudah terdaftar didalam perusahaan jasa transportasi berbasis aplikasi online ini berupa identitas lengkap dan perlengkapan berkendara yang sesuai Standar Nasional Indonesia (SNI) sehingga dapat meminimalisir resiko kerugian terhadap pengguna jasa transportasi ini.
- d. Adanya asuransi kecelakaan bagi pengguna dan pengemudi, Grab dan Gojek sama-sama punya asuransi kecelakaan.

⁷⁷ Ojek Online, <https://www.ojekindonesia.net/2018/12/manfaat-yang-kita-dapat-dengan-adanya.html> diakses pada tanggal 1 Desember 2018 pukul 20.05.

BAB IV

ANALISIS SUFISTIK IMAM AL-GHAZALI TERHADAP KECURANGAN

A. Kajian Terhadap Moral Kejujuran Sufistik Imam Al-Ghazali

Kecurangan adalah berbagai macam cara kecerdikan manusia yang direncanakan dan dilakukan secara individual maupun berkelompok untuk memperoleh manfaat atau keuntungan dari pihak lain dengan cara yang tidak benar, sehingga menimbulkan kerugian bagi pihak lain. Kecurangan adalah penipuan yang disengaja, yang dimaksudkan untuk mengambil asset atau hak orang lain. Suatu kegiatan dikategorikan sebagai suatu kecurangan apabila:⁷⁸

1. Adanya keuntungan bagi diri sendiri atau kelompok.
2. Merugikan pihak lain.
3. Cara yang tidak benar, illegal, atau perbuatan melawan hukum.

Salah satu karakteristik tasawuf ialah peningkatan moralitas/etika. Oleh karena itu, tasawuf mempunyai kaitan erat dengan teori-teori moral yang lazim yang disebut dengan moralitas/etika.⁷⁹ Pada teori etika Al-Ghozali pada umumnya ditulis setelah menempuh hidup jalan sufi. Dalam tradisi sufi seorang manusia tidak hanya memperhatikan hal yang bersifat lahir, tetapi juga sesuatu yang bersifat batin yang kesemuanya itu tidak terlepas dari masalah hawa nafsu dan penyakit jiwa.

Bisa dikatakan, Al-Ghozali adalah orang pertama yang memproklamirkan kajian tentang moralitas. Studi-studi tentang etika sebelumnya tidak begitu sempurna sampai akhirnya beliau menggelutinya dengan memberikan penjelasan dan sistematika yang runtut dan pemahaman yang mendalam. Dialah orang Islam yang pertama kali membukukan disiplin moral dengan kajian filosofis.

⁷⁸ Tri Ramayana Koroy. Pendeteksian Kecurangan (Fraud) Laporan Keuangan oleh Auditor Eksternal. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 2008. Vol. 10. No. 1. h. 22-33

⁷⁹ M. Amin Syukur, *Intelektualisme Tasawuf Studi Intelektualitas Tasawuf Al-Ghozali*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 183.

Al-Ghazali mengalami kehidupan sufi dengan cara unik dan berbeda dengan bentuk-bentuk tasawuf yang lazim pada masanya. Ia tidak tertarik terhadap cara yang mempergunakan perantaraan seorang syekh sebagai panutan maupun aturan-aturan ketat yang harus dijalani oleh mereka yang ingin menuju Allah SWT. Menurut Al-Ghazali, Rasulullah SAW adalah satu-satunya manusia yang paling layak untuk dijadikan panutan, pembimbing, pendidik atau guru. Maka tidak salah kalau Al-Ghazali dalam membangun mazhab etika selalu bersandarkan dengan syariat agama.

Dalam studi kasus kecurangan ini peneliti mengaitkan antara tindakan kecurangan dengan moralitas kejujuran pelaku kecurangan tersebut. Karena seorang pelaku kecurangan masih ada yang bermasalah dengan kondisi moralitasnya terutama kejujuran. Moral yang jadi dasar akhlak seorang hamba semakin terkikis oleh kemajuan teknologi seperti sekarang ini. Atas dasar masalah tersebut peneliti akan menggambarkan secara singkat mengenai kondisi kecurangan yang ada di lapangan dan menjelaskan permasalahan pokoknya.

Hasil wawancara bersama Pak Taufik selaku mitra ojek online mengatakan bahwa:

“Kecurangan yang terjadi di transportasi online kebanyakan didominasi oleh faktor desakan ekonomi. Sebagai mitra driver jadi pekerjaan utamanya sekaligus pekerjaan satu-satunya. Kebutuhan keluarga yang makin mendesak menyebabkan beliau mencari uang tambahan dengan cara mengakali perusahaan dengan bekal aplikasi tuyul untuk merekayasa posisi seorang driver” (Wawancara tanggal 11 November 2018, pukul 15.44 di kompleks Perumahan Graha Padma)

Pernyataan informan ini, ia melakukan kecurangan orderan untuk mengumpulkan point karena tidak punya pekerjaan lain selain jadi mitra driver ojek online.

Hal senada juga diungkapkan oleh Mas Anam yang mengatakan bahwa:

“Dirinya memfokuskan kerja jadi driver ojek **online** sebagai kerjaan utama. Dirinya sering melakukan orderan fiktif buat nutup bonus harian. Ketika disinggung mengenai apakah tidak takut kena

suspend, dirinya berjar main bersih aja mas. Yang terpenting ketika melakukan orderan fiktif jangan terus-terusan memakai nomor/akun yang sama, harus gonta-ganti, pungkasnya”. (Wawancara tanggal 10 November 2018, pukul 09.04 di Jalan Pandanaran).

Akan tetapi berdasarkan kasus kecurangan orderan, dimana perilaku curang dilarang oleh Allah SWT. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur’an surah Al-Baqarah ayat 42 yang berbunyi:

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ٤٢

Artinya: “Dan janganlah kamu campur adukkan yang hak dengan yang bathil dan janganlah kamu sembunyikan yang hak itu, sedang kamu Mengetahui.” (QS. Al-Baqarah 42)

Surat Al Baqarah ayat 42 menjelaskan bahwa kita sebagai Hamba Allah yang mengetahui benar dan salah. Diperintahkan untuk tidak melakukan suatu perbuatan yang mana perbuatan itu bisa merugikan orang lain. Dalam hal ini seorang driver dituntut untuk menjaga kejujuran dan kebenaran dalam dirinya. Menurut Imam al-Ghazali jujur digunakan dalam enam hal, yaitu jujur dalam ucapan, jujur dalam niat dan kehendak, jujur dalam tekad, jujur dalam menepati keyakinan, jujur dalam tindakan dan jujur dalam mewujudkan seluruh ajaran agama. Kejujuran dalam ajaran Islam sangat ditekankan dan jika umat muslim berdusta maka ia akan menjadi orang munafiq yaitu yang tidak disukai oleh Allah SWT, sesuai dengan hadits Nabi yaitu:

عن أبي هريرة عن النبي ﷺ قال: آتَةُ الْمُنَافِقَاتِ إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ وَإِذَا أُؤْتِمِنَ خَانَ (رواه البخارى)

Artinya: “Tanda-tanda orang munafik itu ada tiga, yaitu jika berbicara ia berbohong, jika berjanji ia ingkar, dan jika dipercaya ia berkhianat.” (HR. Al-Bukhari).

Selanjutnya Al-Qur’an juga menyampaikan kata jujur dengan larangan untuk berbuat lawan dari jujur yaitu bohong yang dapat dilihat pada surah An-Nahl ayat 105, sebagai berikut:

إِنَّمَا يَفْتَرِي الْكٰذِبَ الَّذِيْنَ لَا يُؤْمِنُوْنَ بِآيٰتِ اللّٰهِ وَاُوْلٰئِكَ هُمُ الْكٰذِبُوْنَ ۝ ۱۰۵

Artinya: “*Sesungguhnya yang mengadakan kebohongan ialah orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah dan mereka adalah orang yang pendusta*” (QS. An-Nahl ayat 105).

Surat An-nahl ayat 105 menjelaskan bahwa kita sebagai Hamba Allah harus lebih hati-hati dalam bertindak. Dalam ayat ini juga dihubungkan antara kejujuran dengan keimanan. Hal ini memberi isyarat bahwa jujur dalam Islam sangatlah penting dan sangat ditekankan. Dalam hal ini seorang mitra driver dituntut agar menjunjung tinggi nilai kejujurannya dalam bekerja. Sedikit apapun uang yang ia dapat, jika itu hasil bekerja dengan jujur maka hasilnya tersebut akan diridloi oleh Allah SWT. Sebaliknya jika yang didapat adalah hasil dari kebohongan maka Allah tidak akan meridloi hasil kerja kerasnya tersebut. Islam sangat menganjurkan hambanya untuk selalu jujur, sesuai dengan hadits Nabi yaitu:

عَلَيْكُمْ بِصِدْقٍ , فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ , وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي
إِلَى الْجَنَّةِ , وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ
اللَّهِ صِدْقًا (رواه البخري)

Artinya: “*Hendaklah kalian selalu berlaku jujur, karena kejujuran membawa kepada kebaikan, dan kebaikan mengantarkan seseorang ke Syurga, dan apabila seseorang selalu berlaku jujur dan tetap memilih jujur, maka akan dicatat di sisi Allah sebagai orang yang jujur.*” (HR. Bukhari No. Hadits 6094 dan Muslim No. Hadits 2607)

Hadits diatas jelas berisi anjuran untuk berkata jujur dan berbuat jujur serta larangan untuk berdusta disertai dengan penjelasan bahwa kejujuran akan membawa kepada kebaikan artinya bahwa orang jujur akan terselamatkan dari hal yang tidak baik dan tempat mereka adalah di Syurga. Hadits ini juga berisikan pesan untuk melanggengkan sikap jujur. Jujur yang diharapkan akan selalu melekat pada seseorang hingga ia disebut sebagai orang yang jujur. Hal ini sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW disepanjang hidupnya hingga di beri gelar *al-amin*.

Pak dhani selaku mitra ojek online mengatakan bahwa:

“Saya punya akun 2 perusahaan sekaligus mas. Terus aku Tanya, bapak emangnya gak takut kena suspend dari perusahaan? Enggak takutlah mas. Yang penting main bersih aja”. (Wawancara tanggal 10 November 2018, pukul 08.30 di jalan kelud)

Pernyataan informan yang melakukan kecurangan dengan bekerja dua perusahaan sekaligus merupakan sesuatu yang tidak dibenarkan dalam Islam. Suatu cara mencari penghasilan tambahan dengan cara berlebihan, beliau hanya memikirkan keuntungan yang ada pada dirinya sendiri tanpa memikirkan orang lain yang ingin kerja seperti beliau tapi belum kesampaian, karena memang dari perusahaan sudah ada pembatasan kuota driver mengingat sudah banyaknya jumlah driver yang ada di Semarang. Hal serupa juga dilakukan oleh Mas Alan, beliau mengatakan:

“Dirinya mempunyai dua akun perusahaan sekaligus. Ketika saya tanya apakah tidak takut jika suspend, dirinya berdalih tidak masalah mas. Dirinya menambahkan kalau yang banyak kena putus mitra adalah oknum yang melakukan orderan fiktif bukan mereka yang mempunyai dua akun sekaligus”. (Wawancara tanggal 12 November, pukul 15.39 di Jalan Pamularsih).

Menanggapi kasus Pak Dhani dan kasus Mas Alan yang mempunyai dua akun sekaligus, Pak Heru selaku agen dari perusahaan mengatakan bahwa:

“Pihak perusahaan seakan-akan membiarkan mitra driver nya punya dua akun perusahaan lain, karena sampai saat ini belum ada *suspend* yang diberikan dari perusahaan ke pelaku dua akun tersebut”. (Wawancara tanggal 29 November 2018 pukul 09.42 WIB, di agen Grab Manyaran)

Pernyataan dari salah satu pengelola ojek *online* tersebut mengindikasikan mengabaikan aturan yang telah ada di perusahaan, yang mana aturan tersebut menyatakan bahwa driver harus punya satu akun dan tidak boleh punya akun dari perusahaan lain. Islam mengingatkan kepada ummatnya untuk senantiasa memegang teguh janji yang telah tersepakati bersama.

Allah SWT berfirman:

وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ وَأَوْفُوا
بِالْعَهْدِ إِنَّ الْعَهْدَ كَانَ مَسْئُولًا ٣٤

Artinya: “Dan penuhilah janji, sesungguhnya janji itu pasti diminta pertanggung jawabnya” (QS. Al-Isra’: 34).

Ayat tersebut menjelaskan tentang tentang pemenuhan hak seorang hamba yang sudah berjanji, baik kepada Allah SWT maupun sesama hamba Allah. Janji yang telah terucap tidak bisa diingkari oleh pelakunya, karena semua (janji) akan dimintai pertanggung jawaban oleh Allah di hari kiamat kelak.

Orang yang menyalahi ketentuan yang adil ini berarti telah menjerumuskan dirinya sendiri dalam ancaman kebinasaan. Adapun perihal tentang berbuat kebaikan ini diungkapkan di dalam Al-Qur’an surat Al-An’am ayat 135 sebagai berikut:

قُلْ يُقَوْمٌ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ تَكُونُ لَهُ
عُقُوبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ١٣٥

Artinya: “Katakanlah: “Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu. Sesungguhnya akupun berbuat baik (pula), kelak kamu akan mengetahui, siapakah (diantara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan.” (QS. Al-An’am; 135)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa, tetaplal dalam kekafiranmu sebagaimana aku tetap dalam keislamanku. Maksudnya, Allah menjadikan dunia sebagai tempat mencari (hasil) yang baik yaitu kebahagiaan di akhirat. Kebahagiaan tersebut bisa dicapai dengan bersyukur, bersyukur atas semua apa yang telah diberikan Allah kepada hamba-Nya. Allah berfirman:

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ١٥٢

Artinya: *“Maka ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku”* (QS. Al-Baqarah: 152)

Surat Al-Baqarah ayat 152 tersebut menjelaskan tentang pentingnya mensyukuri nikmat Allah SWT. Ayat tersebut juga menghubungkan dengan pengingkaran nikmat Allah. Semakin menegaskan jika Islam mengajarkan kepada hamba-Nya untuk selalu bersyukur dalam suatu keadaan apapun. Menurut Imam al-Ghazali bersyukur itu ada 3 perkara yaitu: pengetahuan tentang nikmat, sikap jiwa yang tetap dan tidak berubah, dan menghindari perbuatan maksiat kepada Allah.

Adapun pendapat Pak alex tentang masalah kecurangan orderan, Pak alex ini seorang driver mengatakan bahwa:

“Memang ada sebagian driver yang mempermainkan system order milik perusahaan yang bersangkutan. Hal ini dapat dilakukan dengan membuat order fiktif. Katakanlah dari ponsel milik teman. Driver bersangkutan kemudian mengambil order, meski kenyataannya ia tidak beroperasi di lapangan”. (Wawancara tanggal 11 November 2018, pukul 10.26 di depan KAC Ngaliyan)

Hal serupa juga diutarakan oleh Pak misbah yang mengaku juga melakukan orderan fiktif, beliau mengatakan bahwa:

“Beliau pernah menjumpai order tembakan, maksudnya pernah ada orderan yang masuk ke akunya tapi tidak berselang lama langsung dibatalkan. Dirinya meyakini kalau itu adalah ulah dari temen sesame driver yang mau melakukan kecurangan” (Wawancara tanggal 10 November 2018, pukul 10.00 di Jalan Gajah).

Berdasarkan hasil wawancara Pak alex dan Pak Misbah bahwa driver ini mempermainkan aplikasi dengan cara order fiktif yang merupakan pemesanan orderan palsu maksudnya driver mempunyai teman yang memiliki aplikasi yang sama lalu driver ini menyuruh temannya melakukan orderan fiktif. Akan tetapi driver ini tidak beroperasi di lapangan. Driver menggunakan 2 Handphone android bekerja sama dengan temannya untuk melakukan pemesanan. Faktor yang jadi penyebab terjadinya kecurangan

seperti ini disebabkan oleh kejaran bonus harian. Jadi untuk menutup bonus harian itulah seorang driver melakukan tindak kecurangan tersebut.

Sebagai dampaknya ada pihak driver lain yang merasa dirugikan oleh adanya orderan tembakan tersebut. Karena bisa merusak daya tarik dari ojek online untuk masyarakat. Pak izal mengatakan bahwa:

“Beliau kadang-kadang kena orderan tembakan dari teman sesama driver. Ketika disinggung mengenai pernah melakukan orderan fiktif atau tidak, beliau menjawab dulu pernah melakukannya”. (Wawancara pada tanggal 11 November 2018, pukul 10.00, di depan Mc.Donald Ngaliyan).

Apa yang dilakukan para driver ini adalah hal yang kurang baik untuk dirinya dan untuk keberlangsungan perusahaan karena dia berperilaku tidak jujur karena memperoleh harta dengan cara yang curang dan perusahaan tidak mendapatkan hasil dari driver. Sementara Islam sendiri melarang mengambil hak orang lain dan melarang berbuat curang. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an (QS. Al-Maidah: 8) yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوِّمِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا ۗ أَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۙ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa, dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha*” (QS. Al-Maidah 8)

Ayat ini memerintahkan kepada orang mukmin agar melaksanakan amal dan pekerjaan mereka dengan cermat, jujur, dan ikhlas karena Allah SWT. Baik pekerjaan yang berkaitan dengan urusan agama maupun pekerjaan yang berkaitan dengan urusan duniawi. Karena hanya dengan demikianlah mereka bisa sukses dan memperoleh hasil balasan yang mereka harapkan.

Selain moralitas kejujuran ada beberapa pemikiran Al-Ghozali mengenai moral. Dalam kitabnya *Ihya' Ulum al-Din* yang sangat terkenal, ia menggambarkan secara singkat mengenai moral. Pemikirannya ini sampai saat ini digunakan sebagai rujukan bagi banyak orang untuk ber-etika dengan baik.

a. Tawakkal

Al-Ghazali berkata:

Maqam tawakkal terdiri atas ilmu, *had*, dan amal.

Hal ini merupakan salah satu komponen maqam tawakkal, karena tawakkal dengan melakukan *tahqiq* merupakan ungkapannya. Sedangkan ilmu merupakan dasarnya dan amal merupakan buahnya. Tawakkal bermakna berserah diri. Tawakkal dalam tasawuf dijadikan washilah untuk memalingkan dan menyucikan hati manusia, agar tidak terikat dan tidak ingin dan memikirkan keduniaan serta apa saja selain Allah SWT.

Pak Anton yang bekerja sebagai driver ojek online mengatakan:

“Beliau tidak pernah melakukan kecurangan-kecurangan orderan fiktif yang dilakukan oleh sebagian besar rekan-rekannya. Karena dia merasa sudah puas dengan segala usaha dan hasil yang ia dapat selama bekerja seharian. Bapak yang rumahnya Ungaran tersebut bercerita bahwa beliau pernah sehari kurang satu tarikan (orderan) untuk dapat bonus harian. Tapi dia lebih memilih langsung menonaktifkan akun driver dan langsung balik ke rumah.”
(Wawancara tanggal 12 November 2018 pukul 16:28 WIB, di Jalan Pandanaran Semarang)

Sikap yang ditunjukkan oleh Pak Anton tersebut sebagai bentuk aktualisasi diri untuk bertawakkal kepada Allah SWT. Jika hati sudah meyakini sepenuhnya akan kuasa Allah dan juga kesempurnaan akan kasih sayang-Nya terhadap hamba dan bahwa tidak ada kekuatan, pengetahuan, kasih sayang dan perhatian-Nya, maka hati pasti akan bertawakkal kepada-Nya semata dan tidak akan mengalihkan pandangan kepada selain Allah SWT, termasuk kepada kekuatan dan kemampuan anda sendiri. Sesungguhnya tidak ada kekuatan dan daya kecuali dengan pertolongan Allah SWT.

b. Sabar

Sabar adalah suatu bagian akhlak utama yang dibutuhkan seorang muslim dalam masalah dunia dan agama. Sebagai muslim wajib meneguhkan hatinya dalam menanggung segala ujian dan penderitaan dengan tenang. Hendaklah kita senantiasa ingat kepada Allah, ingat akan kekuasaan Allah dan kehendak-Nya yang tidak seorang pun dan apapun yang dapat menghalangi-Nya, bahkan segala sesuatu yang terjadi di dunia ini baik yang dianggap oleh manusia sebagai musibah dan bencana yang merugikan, maupun yang dirasakan sebagai rahmat dan nikmat yang menggembirakan, maka itu semua adalah dari Allah SWT dan bukan kemauan manusia semata.⁸⁰

Pak Uston seorang driver ojek *online* yang biasa mangkal di Jalan Pandanaran mengatakan bahwa:

“Dirinya sabar menanti orderan dari customer di pinggir jalan tanpa sedikit pun mengeluh. Beliau bilang biasanya hari sabtu itu ramai orderan, tapi untuk hari ini (sabtu) masih anyep alias masih sepi orderan. Dirinya tetap menunggu orderan sampai jam 12.00 WIB (saat itu pukul 09.41 WIB), kalau jam 12.00 WIB belum dapat menutup bonus maka beliau akan langsung pulang ke rumah. Dari raut muka nya bapak setengah tua ini tetap sabar menanti orderan masuk”. (Wawancara tanggal 10 November 2018 pukul 09.41 WIB, di Jalan Pandanaran)

Sikap yang ditunjukkan oleh Pak Slamet adalah bentuk kesabarannya untuk menjemput rezeki Allah. Banyak ataupun sedikit rezeki yang bakal diperoleh akan disikapi beliau dengan kesabaran. Karena sejatinya Allah akan mengangkat derajat orang yang bersabar. Sebagaimana Imam Al-Ghozali berkata:

“Allah menyebutkan orang-orang yang sabar dengan berbagai sifat dan menyebutkan kesabaran di dalam Al-Qur’an lebih dari Sembilan puluh tempat. Bahkan Allah menambahkan keterangan tentang sejumlah derajat yang tinggi dan kebaikan, dan menjadikannya sebagai buah dari kesabaran”.

⁸⁰ Muhammad Al-Ghozali, *Akhlak Seorang Muslim*, ed. Moh Rifa’l, (Semarang: Wicaksana, 1992), h. 258

Firman Allah:

قُلْ مَنْ ذَا الَّذِي يَعْصِمُكُم مِّنَ اللَّهِ إِنَّ أَرَادَ بِكُمْ سُوءًا أَوْ أَرَادَ بِكُمْ رَحْمَةً وَلَا يَجِدُونَ لَهُم مِّن دُونِ اللَّهِ وَلِيًّا وَلَا نَصِيرًا ۙ ۱۷

Artinya: “Katakanlah: “Siapakah yang dapat melindungi kamu dari (takdir) Allah jika dia menghendaki bencana atasmu atau menghendaki rahmat untuk dirimu?” dan orang-orang munafik itu tidak memperoleh bagi mereka pelindung dan penolong selain Allah”. (QS. Al-Ahzab: 17)

Dari ayat diatas kita memperoleh pelajaran, hendaknya kita senantiasa bersabar menghadapi segala macam musibah dan bencana, dan hendaknya kita bersyukur bila musibah itu sudah dihindarkan dari kita dan hendaknya kita selalu memberikan penilaian yang baik dengan landasan bahwa semua yang terjadi itu selalu memberikan penilaian yang baik dan semua yang terjadi itu selalu ada hikmahnya bagi kita semua, baik yang nampak baik bagi manusia maupun yang buruk. Namun dibalik itulah yang dianggap baik menurut kehendak Allah SWT.

Sabar dan syukur ada keterkaitan seperti keterkaitan yang ada antara ni'mat dan cobaan, dimana manusia tidak dapat terlepas dari keduanya. Karena syukur dengan amal perbuatan menurut adanya kesabaran dalam beramal, maka kesabaran memiliki tiga macam: *pertama*, sabar akan ketaatan, *kedua*, sabar dari kemaksiatan, *ketiga*, sabar menerima cobaan. Oleh karena itu, sabar adalah separuh iman, sebab tidak satupun *maqam* iman kecuali pasti disertai dengan kesabaran.

c. Syukur

Syukur adalah termasuk salah satu maqam para penempuh jalan ruhani (*salikin*). Syukur juga tersusun dari ilmu, *hal* (kondisi spiritual) dan amal perbuatan. Ilmu adalah dasar lalu melahirkan *hal* (kondisi spiritual) sedangkan *hal* melahirkan amal perbuatan.

Ilmu adalah mengetahui nikmat dari pemberi nikmat. *Hal* adalah kegembiraan yang terjadi karena pemberian nikmat-Nya. Sedangkan

perbuatan adalah melaksanakan apa yang menjadi tujuan pemberi nikmat dan apa yang di cintai-Nya. Amal perbuatan tersebut berkaitan dengan hati, anggota badan dan lisan. Semua ini harus di jelaskan agar hakikat syukur dapat dipahami dengan benar. Karena semua keterangan yang di kemukakan tentang definisi syukur kurang meliputi kesempurnaan maknanya.

Mas Andi yang bekerja sebagai driver ojek *online* mengatakan bahwa:

“Dia sudah bekerja jadi driver ojek *online* kurang lebih tiga tahun. Selama jadi driver beliau tidak pernah melakukan kecurangan orderan fiktif. Walaupun beberapa tahun terakhir ini marak terjadi kecurangan-kecurangan di perusahaan ojek *online*. Beliau menerangkan kalau uang hasil kecurangan itu tidak baik untuk dikonsumsi diri sendiri dan juga anak istrinya. Sehari mendapat Rp100.000 saya sudah bersyukur mas, ujaninya. Jadi tidak perlu mencari uang tambahan dengan cara yang dilarang oleh perusahaan dan syariat Islam”. (Wawancara pada tanggal 11 November 2018 pukul 09.36 WIB, di depan Pom bensin BSB Ngaliyan)

Apa yang dilakukan oleh Mas Andi sudah benar. Manusia harus mempunyai prinsip yang kuat dalam hidupnya. Sekencang apapun badai menghantam akan tetap kokoh apabila orang tersebut punya pegangan hidup. Perumpamaan seperti itulah yang sekiranya cocok buat Mas Andi. Sekalipun disekitarnya banyak yang melakukan kecurangan tapi beliau tetap kukuh untuk mencari uang dengan cara yang baik. Islam mengajarkan kepada hamba-Nya untuk selalu bersyukur dan melarang hamba-Nya untuk mengingkari nikmat-Nya, sesuai dengan firman Allah:

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ١٥٢

“Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku”. (QS. Al-Baqarah: 152)

Adapun pendapat orang yang menyatakan bahwa syukur adalah pengakuan terhadap nikmat pemberi nikmat dengan penuh ketundukan maka pendapat ini memandang pada perbuatan lisan disamping sebagian keadaan hati. Adapun pendapat yang menyatakan bahwa syukur adalah pujian atas pemberi kebaikan dengan menyebut kebaikan-Nya maka

pendapat ini memandang kepada amal lisan semata-mata. Adapun pendapat yang menyatakan bahwa syukur adalah senantiasa berada (*I'tikaf*) pada hamparan kebaikan hati (*syuhud*) dengan terus menerus menjaga kehormatan maka pendapat inilah yang paling mencakup makna syukur, dan hanya amal lisan tidak terliput di dalamnya.

Seseorang belum dikatakan bersyukur kecuali dengan mengetahui bahwa semua yang ada di alam ini adalah berasal dari-Nya. Jika terbesit keraguan dalam masalah ini di dalam diri seseorang maka tidak akan mengetahui nikmat dan pemberi nikmat sehingga tidak akan merasakan kegembiraan kepada pemberi nikmat semata tetapi justru bergembira kepada selain-Nya.⁸¹

B. Pencegahan Orderan Fiktif Ojek Online dalam Perspektif Sufistik Imam Al-Ghazali

Semenjak masa Al-Ghazali, tasawuf merupakan salah satu pemikiran Islam yang berpengaruh hingga sekarang. Hampir seluruh moral Islam yang diyakini sekarang, metode dalam mendekati diri kepada Allah kesemuanya merupakan penafsiran dari kaum sufi. Penafsiran mereka telah mengakibatkan umat Islam lebih memperhatikan akhirat ketimbang dunia, dan lebih memperhatikan ritual ibadah ketimbang berbuat kemaksiatan yang dibenci oleh Allah SWT.

Banyak ahli berpendapat bahwa esensi Islam adalah moral/etika, yaitu moral antara seorang hamba dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dan dengan orang lain, termasuk dengan anggota masyarakat dan dengan lingkungannya. Moral yang terjalin dalam hubungan antara seorang hamba dengan Allah menegaskan berbagai moral yang buruk, seperti tamak, rakus, gila harta, gila hormat sekalipun, menindas, mengabdikan diri kepada selain Allah (*syirik*), membiarkan orang yang lemah dan berkhianat.

⁸¹ Sa'id Hawwa, *Intisari Ihya' Ulumuddin Al-Ghozali Mensucikan Jiwa*, (Jakarta: Rabbani Press, 2004), h. 365-369.

Jika moralitas yang menjadi esensi dari agama Islam, maka pada diri Nabi Muhammad SAW juga pernah bersabda bahwa seorang mukmin yang sempurna imannya adalah yang paling sempurna moralnya. Hadits lain juga menyebutkan bahwa sesungguhnya misi dari kerasulan Muhammad SAW adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Hadits yang pertama menyiratkan bahwa kesempurnaan iman dan moral adalah dua hal yang saling terkait dan menopang, sedangkan hadits yang kedua mengandung arti kesempurnaan misi kerasulan Muhammad tergambar dari kesempurnaan moralitas umat. Jika pemaknaan terhadap dua hadits di atas diselaraskan, maka sesungguhnya moralitas Islam adalah gambaran dari tingkat keimanan yang telah dicapai oleh umat.

Dari penjelasan di atas moral sufistik sangat berperan dalam pencegahan kecurangan kerja ojek online, antara lain:

Pertama tawakkal: tawakkal (pasrah diri) ialah membebaskan hati dari ketergantungan kepada selain Allah SWT dan menyerahkan segala keputusan kepada-Nya. Sifat yang sedemikian ini merupakan buah keimanan seseorang. Seseorang dapat meyakini bahwa dengan menyerahkan segalanya dan ridlo kepada Allah, mereka tidak akan merasa takut dalam menghadapi masa depan dan tidak kaget dengan segala kejutan. Hati mereka merasa tenang sebab mereka yakin akan keadilan dan rahmat dari Allah SWT. Selain itu, tawakkal juga harus disertai dengan usaha. Bila tanpa usaha hal tersebut merupakan suatu kekeliruan terhadap hakikat tawakkal itu sendiri.

Dalam kasus kecurangan kerja yang dilakukan oleh driver ojek *online* seharusnya tidak akan terjadi jika mereka memegang nilai-nilai tawakkal. Merasa cukup atas apa yang telah dilakukan tanpa harus melakukan nilai tambahan yang dilarang oleh Allah SWT. Kerja keras dan tahan banting adalah modal penting dalam sebuah kerjaan. Segala usaha harus *all out* untuk menjemput rezeki Allah. Setelah semua usaha dan tenaga dicurahkan ke pekerjaan maka yang harus dilakukan adalah berserah diri atau bertawakkal kepada Allah SWT. Biarlah Allah yang akan menentukan berapa penghasilan yang akan didapat.

Tawakkal dapat meminimalisir terjadinya kecurangan kerja karena dengan tawakkal seseorang akan selalu merasa Allah yang tahu segala yang akan terjadi pada seseorang sehingga menguatkan iman untuk selalu berpasrah kepada-Nya dan mengerjakan segala apa yang diperintah oleh Allah.

Kedua sabar, yaitu Menahan diri untuk menghindarkan dari segala perbuatan jahat dan dari menuruti hawa nafsu. Sifat sabar dalam Islam menempati posisi yang istimewa sebagai inti perbuatan hati. Sikap seseorang yang selalu sabar dalam menghadapi musibah maupun ujian melahirkan sikap-sikap baik dalam dirinya.

Kecurangan yang terjadi di lapangan disebabkan oleh salah satunya adalah menuruti hawa nafsu. Godaan untuk melakukan kecurangan akan sangat kuat manakala teman-teman disekitarnya banyak melakukan kecurangan ataupun penipuan terhadap perusahaan. Akan tetapi apabila mereka kuat dalam menghadapi godaan tersebut alias bersabar maka akan terbentuk sikap *tawadhu'*, yaitu sikap hati yang tunduk kepada Allah SWT. Sikap hati ini akan tercermin dalam kehidupan sehari-hari yang penuh ketundukan atas perintah Allah SWT. Sikap yang semacam ini dapat menuntun kepada kesucian hati dan kelapangan jiwa seseorang dalam menerima ketetapan dan ketentuan Allah SWT terhadap dirinya.

Ketiga syukur, ialah menerima nikmat yang diperoleh dari jalan yang diridhai Allah. Manusia harus mensyukuri pemberian Allah, ridla terhadap ketentuan-Nya, serta sabar menanggung cobaan dan selalu hushnudzan kepada Allah. Syukur berarti menggunakan segala nikmat karunia Allah menurut batas-batas yang telah ditetapkan, selain itu menjaga dan memelihara dari penyelewengan atau melakukan larangan yang telah diharamkan-Nya.

Apa yang dilakukan oleh pelaku kecurangan tidak dibenarkan dalam ajaran Islam. Islam mengajarkan hambanya untuk senantiasa bersyukur dalam pekerjaannya. Berapapun penghasilan yang didapat sudah sepantasnya untuk bersyukur kepada Allah. Karena diluar sana masih banyak orang yang berpenghasilan dibawah kita. Banyak orang yang selalu saja merasa kurang dan

mengeluh sedangkan banyak sekali orang disekitar kita yang belum tentu mendapatkan apa yang kita dapat. Lihatlah kebawah dan keatas untuk bersyukur atas semua karunia yang telah Allah berikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Merambahnya bisnis ojek berbasis online yang sangat menjanjikan membuat ribuan orang akhirnya memutuskan untuk beralih profesi atau hanya melakukannya sebagai pekerjaan sampingan sebagai pengendara ojek untuk mendapatkan pendapatan. Semakin maraknya pengendara ojek *online* tentunya juga membuat persaingan antar pengendara jasa ojek online itu sendiri. Alhasil tak sedikit diantara mereka melakukan kecurangan demi mendapatkan penumpang dengan membuat orderan palsu atau melakukan *fraud* (kecurangan) orderan.

Pemberian bonus kepada para driver ternyata selain memberikan dampak positif juga memberikan dampak negative. Dampak positifnya adalah driver punya penghasilan tambahan selain hasil dari kerjanya tersebut, sedangkan dampak negatifnya adalah ada beberapa oknum yang menyalahgunakan atau memanfaatkan bonus tersebut untuk mencari penghasilan tambahan dengan cara yang tidak diperbolehkan secara hukum maupun syariat Islam.

Bentuk-bentuk kecurangan yang dilakukan oleh oknum *driver* nakal pun beragam. Ada yang memakai aplikasi *tuyul* buat merekayasa maps atau posisi seorang driver ketika mengambil orderan, dan ada juga dengan cara order tembakan. Jadi driver menyuruh temannya untuk ngorder dirinya sedangkan dirinya tidak jalan atau dirinya jalan tapi tidak membawa penumpang.

Pada kasus diatas, setiap perusahaan yang bergerak dibidang jasa pelayanan antar atau transportasi *online* seperti Go-Jek dan Grab pasti sudah mempunyai atau cara-cara untuk meminimalisir terjadinya kecurangan tersebut. Dalam skripsi ini membahas mengenai pengendalian menurut sufistik Imam Al-Ghozali, antara lain:

1. Tawakkal: Merasa cukup atas apa yang telah dilakukan tanpa harus melakukan nilai tambahan yang dilarang oleh Allah SWT. Setelah semua usaha dan tenaga dicurahkan ke pekerjaan maka yang harus dilakukan adalah berserah diri atau bertawakkal kepada Allah SWT. Biarlah Allah yang akan menentukan berapa penghasilan yang akan didapat.
2. Sabar: Godaan untuk melakukan kecurangan akan sangat kuat manakala teman-teman disekitarnya banyak melakukan kecurangan ataupun penipuan terhadap perusahaan. Akan tetapi apabila mereka kuat dalam menghadapi godaan tersebut alias bersabar maka akan terbentuk sikap *tawadhu*, yaitu sikap hati yang tunduk kepada Allah SWT.
3. Syukur: Berapapun penghasilan yang didapat sudah sepantasnya untuk bersyukur kepada Allah. Lihatlah kebawah dan keatas untuk bersyukur atas semua karunia yang telah Allah berikan.

Tapi semuanya kembali kepada diri seorang driver masing-masing. Jika dalam diri sudah ada dorongan niat dan tekad bulat untuk mencari rezeki secara baik dan *halal* maka dalam bekerja pasti tidak akan melakukan kecurangan-kecurangan. Karena sejatinya harta yang didapat dengan cara yang tidak benar kelak diakhirat akan dimintai pertanggungjawaban dari Allah SWT.

B. Saran

Peneliti merasa ada beberapa saran yang perlu adanta tindak lanjut. Adapun saran yang muncul sebagai berikut:

1. Peneliti berharap agar perusahaan pengelola ojek *online* untuk lebih meningkatkan lagi keamanannya dalam rangka untuk meminimalisir terjadinya kecurangan.
2. Peneliti menyarankan lagi agar para mitra ojek *online* bekerja secara prosedur yang ada. Tidak perlu mencari uang tambahan dengan cara yang salah karena masih banyak cara buat mendapatkan uang secara baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Hanafi. 1967. *Pengantar Theologi Islam*, Jakarta: Djaya Murni
- A. Havizh Anshari HZ, Dkk, 1993.*Ensiklopedi Islam 3*, Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve
- Abdillah Syukur, Taufik. 2014. *Pendidikan Karakter Berbasis Hadits*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Al-Ghozali, Abu Hamid. 1998.*Kegelisahan Al-Ghozali: Sebuah Otobiografi Intelektual*, Bandung: Pustaka Hidayah
- Al-Ghozali, Muhammad. 1992.*Akhlak Seorang Muslim*, ed. Moh Rifa'I, Semarang: Wicaksana
- Al-Ghozali, Tt.Th.*Al-Munkidz Min Al-Dalal*, Penyunting Abdul Halim Mahmud, Darul Kutub Al-Haditsah
- Ali, Yunasril. 2005.*Pilar-pilar Tasawuf*, Jakarta: Kalam Mulia
- Asmaran A.S, 1994.*Pengantar Studi Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Bahri, Syaiful. 2010. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif". *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol. 10, No. 1
- Bakker, Anton. 1990.*Metode Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius.
- Darmayasa, I Nyoman dan Yuyun Rizka Aneswari.2015. *Paradigma Interpretif pada Penelitian Akuntansi Indonesia*.Vol. 6, No. 3
- Desmita. 2010.*Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Dewi Wandansari, Nini. 2013. "Perlakuan Akuntansi Atas PPH Pasal 21 Pada PT. Artha Prima Finance Kotamobagu". *Jurnal EMBA*. Vol. 1, no. 3
- Gamar, Nur dan Ali Djamburi. 2015. Auditor Internal sebagai "Dokter" Fraud di Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. Vol. 6, No. 1
- Hadi, Sutrisno. 1993.*Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset
- Hawwa, Sa'id. 2004.*Intisari Ihya' Ulumuddin Al-Ghozali Mensucikan Jiwa*, Jakarta: Rabbani Press
- J.Moloeng, Lew. 2008.*Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya

- J.W.M.Bakker. SY. 1978.*Sejarah Filsafat dalam Islam*, Yogyakarta: Yayasan Kanisius
- Koroy, Tri Ramayana. 2008. Pendeteksian Kecurangan (Fraud) Laporan Keuangan oleh Auditor Eksternal.*Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.Vol. 10. No. 1
- M. Sholihin Dan Rosihon Anwar. 2002.*Kamus Tasawuf*, Bandung: Rosda Karya
- M.Solihin. 2003.*Tasawuf Tematik*,Bandung: Pustaka Setia
- Margono, S. 2000.*Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Moda Transportasi atau sejarah transportasi di Dunia dan Indonesia https://id.wikibooks.org/wiki/Moda_Transportasi/Sejarah_transportasi diakses pada tanggal 1 Desember 2018 pukul 19.50
- Muhajir, Noeng. 1996.*Metodologi Kualitatif Pendekatan Positivistik, Rasionalistik Phenomenologi dan Realism Metaphisik, Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama*, Yogyakarta: Rake Sarasin
- Munir Amin, Samsul. 2012.*Ilmu Tasawuf*. Jakarta: Amzah
- Mustaqim, Abdul. 2007.*Akhlaq Tasawuf*, Yogyakarta: Kreasi Wacana
- Nasution, M. Yasir. 2002.*Manusia Menurut Al-Ghozali*, Jakarta: Sri Gunting
- Nata, Abudin. 2012.*Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Ojek Online, <https://www.ojekindonesia.net/2018/12/manfaat-yang-kita-dapat-dengan-adanya.html> diakses pada tanggal 1 Desember 2018 pukul 20.05
- Pamungkas. Imang Dapit. 2014. Pengaruh Religiusitas dan Rasionalisasi dalam Mencegah dan Mendeteksi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.*Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 15, No. 1
- Poerwadarminta, W.J.S. 1976.*Kamus Umum Bahasa Indonesia*.Jakarta; Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional
- Qadir Isa, Abdul. 2005.*Hakikat Tasawuf*, (terjm. Khairul Amru Harahap), Jakarta: Qasihi Press
- Rachmawati, Kurnia Kusuma. 2014. Pengaruh Faktor-Faktor dalam Perspektif Fraud Triangle terhadap Frudulent Financial Reppoting (Studi Kasus pada Perusahaan Berdasarkan Sanksi dari Bapepam Periode 2008-2012).*Skripsi*.Universitas Diponegoro, Semarang
- Roziqin, Badiatul. 2009. *Bahkan Para Sufi Pun Kaya Raya*, Yogyakarta: DIVA Press
- Soraya, Dara Inda. 2013.*Pendeteksian Financial Statement Fraud Berdasarkan Perspektif Fraud Triangle pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia*

- Sukirman dan Maylia Pranomo Sari. 2013. Model Deteksi Kecurangan Berbasis Fraud Triangle (Studi Kasus pada Perusahaan Publik di Indonesia). *Jurnal Akuntansi & Auditing*. Vol. 9, No. 2
- Suprajadi, Lusy. 2009. Teori Kecurangan Fraud Awareness dan Metodologi untuk Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Bina Ekonomi Majalah Ilmiah Fakultas Ekonomi Unpar*. Vol. 13. No. 2
- Syukur, Amin Dan Masyharuddin. 2002. *Intelektualisme Tasawuf*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Syukur, Amin. 1997. *Zuhud di Abad Modern*, Pustaka Pelajar
- Syukur, Amin. 2004. *Tasawuf Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Syukur, Amin. 2012. *Tasawuf Kontekstual, Solusi Problem Manusia Modern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Vanuaria, Lusi Widhiyanti. 2012. Strategi PT Kereta Api Indonesia (KAI) dalam Meningkatkan Pelayanan Transportasi Kereta Api (Studi Kasus di Kantor Daerah Operasi VII Madiun Periode 2009-2011). *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Wibisono, Aryo dan Syahril. 2016. *Pengaruh Kualitas Jasa Pelayanan terhadap Kepuasan Pelanggan*. *E-Jurnal Performance Bisnis & Akuntansi*. Vol. 6. No. 2
- Widarti. 2015. Pengaruh Fraud Triangle terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen dan Sriwijaya*. Vol. 13. No. 2
- Wijaya, Andika. 2016. *Aspek Hukum Bisnis Transportasi Jalan Online*, Jakarta: Sinar Grafika
- Yafie, Ali. 1995. *Syari'ah, Thariqah, Haqiqah, dan Ma'rifah*, dalam Budhy Munawar Rahman (Editor), *Kontekstualisasi Doktrin Islam Dalam Sejarah*, Paramadina
- Yunus, Mahmud. 1990. *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung
- Zainal Abidin, Ahmad. 1979. *Riwayat Hidup Al-Ghozali*, Jakarta: Bulan Bintang

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Muhammad Khanif
Tempat/Tanggal Lahir : Rembang, 24 Januari 1996
Alamat : Desa Soditan RT. 02/ RW. 01 Kecamatan Lasem,
Kabupaten Rembang

Riwayat Pendidikan:

1. SDN Soditan 02 : Lulus Tahun 2007
2. MTs Negeri Lasem : Lulus Tahun 2010
3. MA Negeri Lasem : Lulus Tahun 2013
4. Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi UIN Walisongo 2014

Demikian daftar riwayat hidup yang dibuat dengan data yang sebenarnya dan semoga menjadi keterangan yang lebih jelas.

Semarang, 11 Desember 2018

Muhammad Khanif

Lampiran 1

CATATAN LAPANGAN

Penelitian lapangan ini dilaksanakan pada dua waktu yang berbeda, yakni yang pertama dilakukan pada tanggal 10-12 November 2018 dan yang kedua terlaksana pada tanggal 29 November 2018. Penelitian yang pertama itu mewawancarai 20 driver ojek *online* yang ada di Semarang, sedangkan penelitian yang kedua tersebut mewawancarai pengelola ojek *online* yang mana pada saat itu diwakili oleh agennya di daerah Manyaran. Mengingat objek yang peneliti wawancarai ini kerjanya adalah kalau dapat orderan, maka si peneliti tidak mempunyai banyak waktu buat melakukan wawancara tersebut. Durasi wawancara yang paling lama hanyalah 15 menit. Adapun yang ditanyakan peneliti waktu wawancara adalah:

1. Teruntuk pengelola ojek *online*:
 - a. Kecurangan-kecurangan seperti apa yang terjadi di ojek *online*?
 - b. Bagaimana sikap perusahaan tentang maraknya mitra driver yang mempunyai dua akun sekaligus?
 - c. Tindakan apa yang dilakukan oleh perusahaan ketika mengetahui ada oknum driver yang nakal?
 - d. Sanksi seperti apa yang akan dijatuhkan ke oknum driver nakal?
 - e. Apakah sanksi tersebut bisa meminimalisir terjadinya kecurangan?
2. Teruntuk driver ojek *online*:
 - a. Pada umumnya sehari dapat berapa tarikan/orderan?
 - b. Bagaimana cara yang dilakukan oleh driver untuk mengejar bonus harian?
 - c. Kecurangan seperti apa yang pernah anda lakukan?
 - d. Sanksi seperti apa yang pernah anda dapat selama jadi mitra driver?
 - e. Bagaimana cara yang anda lakukan agar tidak mendapat sanksi dari perusahaan ketika melakukan kecurangan?

Catatan Lapangan:

Pak Heru selaku agen ojek *online* mengatakan:

”Disinggung mengenai adanya oknum yang punya 2 akun driver yang berbeda beliau berujar bahwa perusahaan seakan-akan membiarkan hal itu terjadi. Karena sampai saat ini belum ada yang kena putus mitra gara-gara kasus tersebut. Justru kebanyakan yang kena putus mitra adalah oknum yang melakukan orderan fiktif atau yang memakai aplikasi **tuyul**. Beliau juga menambahkan banyak sekali para driver yang kena **suspend** yang sebenarnya dirinya sendiri tidak tau salahnya dimana. Mungkin karena drivernya tersebut belum membaca kode etik perusahaan atau mungkin waktu di training kurang memperhatikan. Tapi yang namanya peraturan tetaplah peraturan, sedikitpun melakukan pelanggaran kode etik maka harus siap menanggung segala konsekuensi yang ada. Para driver harus pintar untuk mensiasati agar tidak sampai kena **suspend/putus mitra**, pungkasnya”. (Wawancara tanggal 29 November 2018 pukul 09.19, di Jalan Manyaran Semarang)

Selain wawancara sama pengelola perusahaan, peneliti juga melakukan pengambilan sampel 10 driver ojek online di Semarang, yang mana ketika di lapangan peneliti menemukan 2 tipe driver ojek online. Yang pertama, driver ojek online yang melakukan kecurangan. Kedua, driver ojek online yang tidak melakukan kecurangan.

A. Driver yang melakukan kecurangan

1. Pak Taufik mengatakan: *“Kecurangan yang terjadi di transportasi online kebanyakan didominasi oleh faktor desakan ekonomi. Sebagai mitra driver jadi pekerjaan utamanya sekaligus pekerjaan satu-satunya. Kebutuhan keluarga yang makin mendesak menyebabkan beliau mencari uang tambahan dengan cara mengakali perusahaan dengan bekal aplikasi tuyul untuk merekayasa posisi seorang driver”*. (Wawancara tanggal 11 November 2018, pukul 15.44 di kompleks Perumahan Graha Padma).
2. Pak Dhani mengatakan: *“Saya punya akun 2 perusahaan sekaligus mas. Terus aku Tanya, bapak emangnya gak takut kena suspend dari perusahaan? Enggak takutlah mas. Yang penting main bersih aja”*. (Wawancara tanggal 10 November 2018, pukul 08.30 di Jalan Kelud).

3. Pak Alex mengatakan: “*Memang ada sebagian driver yang mempermainkan system order milik perusahaan yang bersangkutan. Hal ini dapat dilakukan dengan membuat order fiktif. Katakanlah dari ponsel milik teman. Driver bersangkutan kemudian mengambil order, meski kenyataannya ia tidak beroperasi di lapangan*”. (Wawancara tanggal 11 November 2018, pukul 10.26 di depan KAC Ngaliyan).
4. Mas Anam mengatakan: “*Dirinya memfokuskan kerja jadi driver ojek **online** sebagai kerjaan utama. Dirinya sering melakukan orderan fiktif buat nutup bonus harian. Ketika disinggung mengenai apakah tidak takut kena **suspend**, dirinya berujar main bersih aja mas. Yang terpenting ketika melakukan orderan fiktif jangan terus-terusan memakai nomor/akun yang sama, harus gonta-ganti, pungkasnya*”. (Wawancara tanggal 10 November 2018, pukul 09.04 di Jalan Pandanaran).
5. Mas Alan mengatakan: “*Dirinya mempunyai dua akun perusahaan sekaligus. Ketika saya tanyai apakah tidak takut jika suspend, dirinya beralih tidak masalah mas. Dirinya menambahkan kalau yang banyak kena putus mitra adalah oknum yang melakukan orderan fiktif bukan mereka yang mempunyai dua akun sekaligus*”. (Wawancara tanggal 12 November, pukul 15.39 di Jalan Pamularsih).
6. Pak Misbah mengatakan: “*Beliau pernah menjumpai order tembakan, maksudnya pernah ada orderan yang masuk ke akunnya tapi tidak berselang lama langsung dibatalkan. Dirinya meyakini kalau itu adalah ulah dari temen sesame driver yang mau melakukan kecurangan*” (Wawancara tanggal 10 November 2018, pukul 10.00 di Jalan Gajah).
7. Pak Izal mengatakan: “*Beliau kadang-kadang kena orderan tembakan dari teman sesame driver. Ketika disinggung mengenai pernah melakukan orderan fiktif atau tidak, beliau menjawab dulu pernah*

melakukannya”. (Wawancara pada tanggal 11 November 2018, pukul 10.00, di depan Mc.Donald Ngaliyan).

B. Driver yang tidak melakukan kecurangan

1. Pak Anton mengatakan: *“Beliau tidak pernah melakukan kecurangan-kecurangan orderan fiktif yang dilakukan oleh sebagian besar rekan-rekannya. Karena dia merasa sudah puas dengan segala usaha dan hasil yang ia dapat selama bekerja seharian. Bapak yang rumahnya ungaran tersebut bercerita bahwa beliau pernah sehari kurang satu tarikan (orderan) untuk dapat bonus harian. Tapi dia lebih memilih langsung menonaktifkan akun driver dan langsung balik ke rumah.”* (Wawancara tanggal 12 November 2018 pukul 16:28, di Jalan Pandanaran Semarang).
2. Pak Uston mengatakan: *“Beliau sering menjumpai adanya kecurangan yang dilakukan oleh para driver, mulai dari memakai aplikasi tuyul sampai orderan teman sendiri. Bapak setengah tua ini menjelaskan kalo dirinya pernah ditawari oleh anaknya (mitra ojek online) untuk memakai aplikasi tuyul, tapi sang bapak menolaknya. Beliau berujar: Jalani saja apa yang sudah menjadi ketentuan dari Yang Maha Kuasa, kalo Allah menakdirkan hari ini dapat rezeki banyak pastilah akan dapat rezeki banyak. Jadi tidak ada alasan buat melakukan kecurangan”* (Wawancara tanggal 10 November 2018, pukul 09.41 di Jalan Pandanaran).
3. Mas Andi mengatakan: *“Dia sudah bekerja jadi driver ojek online kurang lebih tiga tahun. Selama jadi driver beliau tidak pernah melakukan kecurangan orderan fiktif. Walaupun beberapa tahun terakhir ini marak terjadi kecurangan-kecurangan di perusahaan ojek online. Beliau menerangkan kalau uang hasil kecurangan itu tidak baik untuk dikonsumsi diri sendiri dan juga anak istrinya. Sehari dapat 100rb saya sudah bersyukur mas, ujarnya mas andi. Jadi tidak perlu mencari uang tambahan dengan cara yang dilarang oleh perusahaan dan syariat Islam”.* (Wawancara pada tanggal 11 November 2018, pukul 09.36, di depan Pom bensin BSB Ngaliyan)

Lampiran 2

DOKUMENTASI FOTO

Adapun yang terlampir disini adalah foto-foto yang dijadikan dokumen untuk melengkapi penelitian ini.

1. Wawancara dengan Driver Ojek Online



Gambar 1. Persiapan Wawancara di Jl. Pandanaran



Gambar 2. Persiapan Wawancara di Jl. Gajah Raya

Gambar 3. Wawancara dengan Driver Ojek Online di Jl. Pamulars



Gambar 4. Wawancara dengan Driver Ojek Online di Pandanaran



Gambar 5. Wawancara dengan Driver Ojek Online di Jl. Pamularsih



Gambar 6. Wawancara dengan Driver Ojek Online di Jl. Gajah Raya

2. Wawancara di kantor Agen:



Gambar 6. Wawancara dengan Driver Ojek Online di Agen Grab

Lampiran 3

MODUL
“PELATIHAN SYUKUR”



Disusun Oleh:

Muhammad Khanif

NIM: 1404046062

Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi
Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Walisongo

Semarang

2019

Kata Pengantar

Pelatihan syukur merupakan suatu proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan prosedur sistematis dan teroganisir, guna membantu individu untuk senantiasa bersyukur kepada Allah SWT atas semua nikmat yang telah beliau berikan kepada kita semua serta tetap tabah dan tenang dalam menghadapi berbagai ujian. Pelatihan ini didasarkan pada nilai-nilai syukur, yaitu menurut sebagian ulama, syukur berasal dari kata “*syakara*”, yang artinya membuka atau menampakkan. Jadi, hakikat syukur adalah menampakkan nikmat Allah yang dikaruniakan pada-Nya, baik dengan cara menyebut nikmat tersebut atau dengan cara mempergunakannya di jalan yang dikehendaki oleh Allah SWT. Syukur yang digunakan sebagai dasar nilai dalam pelatihan ini mencakup tiga macam syukur menurut mayoritas ulama, yaitu syukur dengan lisan, syukur dengan hati, dan syukur dengan amal shalih.

Proses pelaksanaan pelatihan ini terdapat 4 sesi yang dibagi menjadi dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama terdapat dua sesi, yaitu sesi pertama (Pembukaan dan Perkenalan), dan sesi kedua (Makna dan Manfaat Syukur). Kemudian pada pertemuan kedua terdapat satu sesi, yaitu sesi ketiga (Tiga Macam Syukur, Syukur dengan Lisan, Syukur dengan Hati, dan Syukur dengan Amal Shalih). Dan pada pertemuan ketiga terdapat satu sesi, yaitu sesi keempat (Evaluasi dan Penutup). Selama sesi berlangsung, peserta akan mendapatkan materi dan melakukan beberapa aktivitas yang berkaitan dengan pelatihan.

Penulis

Muhammad Khanif

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	1
Daftar Isi	2
Pertemuan 1	3
Sesi 1 “Pembukaan dan Perkenalan	3
Kontrak Pelatihan Syukur	5
Sesi 2 “Makna dan Manfaat Syukur	6
Isi Video yang Ditayangkan.....	7
Materi 1 “Makna dan Manfaat Syukur.....	8
Pertemuan 2.....	11
Sesi 3 “Tiga Macam Syukur	11
Materi 2 “Tiga Macam Syukur	13
Sesi 4 ‘Evaluasi dan Penutup	15

PERTEMUAN 1

Sesi 1

“Pembukaan dan Perkenalan”

Sesi pertama ini terdiri dari perkenalan, *ice breaking*, penjelasan pelatihan dan kontrak pelatihan. Pertemuan ini diawali dengan perkenalan antara tim dengan peserta pelatihan maupun antara peserta dengan peserta. Kemudian dilanjutkan dengan *ice breaking*. Lalu trainer menjelaskan maksud dan tujuan pelatihan kepada peserta. Dan yang terakhir trainer bersama dengan peserta mendiskusikan kontrak pelatihan selama pelatihan dan peserta mengisi lembar persetujuan kontrak pelatihan yang telah disediakan serta menandatangani.

Tujuan

1. Sebagai pembuka dimulainya acara pelatihan syukur.
2. Untuk membangun keakraban antara trainer dengan peserta maupun antara peserta dengan peserta.
3. Untuk memberikan pengarahan awal kepada peserta sebelum pelatihan dimulai.

Durasi: 45 menit

Metode

1. *Ice Breaking*
2. Diskusi atau *sharing*

Prosedur

1. Trainer membuka pelatihan dengan mengucapkan syukur kepada Allah serta sapaan hangat kepada peserta training.
2. Trainer memperkenalkan diri beserta timnya, dilanjutkan perkenalan oleh masing-masing peserta.

3. *Ice breaking* perkenalan, adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:
 - Trainer mengarahkan semua peserta untuk berdiri dan membentuk formasi lingkaran.
 - Trainer mencontohkan antara main dalam *ice breaking* perkenalan, yaitu dengan menggunakan gerakan tepuk tangan, kemudian satu persatu peserta menyebutkan namanya sendiri dan nama teman yang ada di kirinya.
 - Jika ada peserta yang salah dalam menyebutkan nama atau ikut menyebutkan nama sebelum gilirannya tiba, maka akan diberikan hukuman sesuai dengan kesepakatan peserta.
4. Trainer menjelaskan maksud dan tujuan pelatihan kepada peserta, termasuk mengenai aktivitas yang akan dilakukan selama pelatihan.
5. Trainer bersama dengan peserta mendiskusikan kontrak pelatihan selama pelatihan dan disetujui bersama.
6. Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok, dan masing-masing kelompok memiliki seorang pendamping kelompok.

KONTRAK PELATIHAN SYUKUR

Saya bersedia mengikuti pelatihan ini dengan memiliki peraturan-peraturan berikut ini selama pelatihan ini berlangsung:

1. Mengikuti pelatihan dari awal sampai akhir.
2. Menonaktifkan atau mensilent HP selama pelatihan berlangsung.
3. Mematuhi segala perintah atau arahan yang diberikan oleh trainer yang berhubungan dengan pelatihan ini.
4. Meminta izin kepada trainer atau pendamping kelompok ketika akan meninggalkan forum.
5. Berperan aktif selama pelatihan berlangsung dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dengan sungguh-sungguh.

Sesi 2

“Makna dan Manfaat Syukur”

Pada sesi kedua ini trainer menjelaskan kepada peserta mengenai makna syukur beserta hikmahnya yang disampaikan melalui video yang di dalamnya terkandung nilai-nilai syukur. Kemudian dilanjutkan dengan tugas yang bertujuan untuk melatih peserta untuk memetakan atau merinci setiap peristiwa yang dialami atau hal-hal yang dilakukan berdasarkan pikiran, perasaan, dan pengamatan inderawi. Setelah itu dilakukan sharing atau tanya jawab dan pada akhir sesi kembali dilakukan *ice breaking* dan peserta diberikan Pekerjaan Rumah oleh trainer.

Tujuan

1. Peserta dapat memahami makna syukur serta hikmahnya.
2. Peserta mampu menulis kembali pengalamannya serta memetakannya berdasarkan pikiran, perasaan dan pengalaman inderawi.
3. Peserta mampu merubah atau menggeser pikiran, perasaan dan pengamatan inderawinya jika terdapat salah satu atau beberapa dari ketiganya yang kurang sesuai.

Durasi: 90 menit

Metode

1. Menonton video
2. Penyampaian materi
3. Diskusi atau *sharing*
4. Simulasi atau *role play*
5. Pekerjaan Rumah (PR)

Prosedur

1. Trainer menayangkan sebuah video yang di dalamnya terdapat nilai-nilai syukur.
2. Trainer meminta peserta untuk menceritakan ulang isi dari video yang telah ditayangkan dengan intruksi: *“Setelah Bapak/Ibu mitra driver semua melihat video yang telah kita tayangkan tadi, siapa yang dapat menceritakan kembali isi video tersebut serta apa yang dapat kita ambil pelajaran dari video tersebut?”*
3. Trainer melempar pertanyaan kepada peserta mengenai apa makna syukur menurut mereka, dan memberikan kesempatan kepada setiap peserta untuk menyampaikan gagasannya dengan intruksi: *“Bapak/Ibu mitra driver sekalian, kira-kira apa sih arti syukur menurut kalian? Siapa yang mau berpendapat terlebih dahulu?”*
4. Trainer menyampaikan materi mengenai makna syukur dan juga hikmah syukur melalui cerita yang diambil dari video yang telah ditayangkan atau dari cerita yang lain.
5. Peserta dilatih untuk menumbuhkan sikap syukur melalui pengalaman yang pernah dialami atau dilakukannya, yaitu melalui tugas yang akan dijelaskan pada poin selanjutnya. Dalam hal ini peserta akan dibantu oleh masing-masing pendamping kelompok.
6. Masing-masing pendamping kelompok membagikan lembar tugas yang telah disediakan sebelumnya kepada semua anggota kelompoknya.
7. Trainer meminta peserta untuk menuliskan lima peristiwa apa saja yang dialami atau hal-hal yang dilakukan selama seminggu terakhir atau lebih atau yang masih diingat sampai saat ini di lembar tugas yang telah dibagikan kepada peserta dengan intruksi *“Pada kertas yang telah kalian semua terima, coba kalian tuliskan sebanyak lima hal tentang apa yang kalian alami selama seminggu terakhir atau tentang pengalaman apa saja yang masih kalian ingat!”*. Untuk selanjutnya peserta diserahkan kepada masing-masing pendamping kelompok agar lebih efektif.
8. Dibantu oleh masing-masing pendamping kelompok, peserta mencoba memetakan peristiwa yang dialami atau hal-hal yang dilakukan dari aspek

pikiran, perasaan dan pengalaman inderawi dan menuliskannya pada tabel yang telah disediakan pada lembar tugas. Pendamping kelompok memberikan intruksi: *“Setelah kalian menulis lima hal yang kalian alami, silahkan kalian tulis apa yang ada di dalam pikiran kalian mengenai hal itu, bagaimana perasaan kalian dan bagaimana kalian melihat hal itu!”*

9. Kemudian satu persatu peserta menceritakan apa yang telah dituliskannya di hadapan teman satu kelompok dan pendamping kelompoknya. Dari cerita yang disampaikan peserta pendamping kelompok mengukur level kesadaran peserta, apakah berada pada level melumpuhkan/netral/memberdayakan.
10. Jika level kesadaran peserta berada pada level yang melumpuhkan, pendamping kelompok meminta peserta untuk melihat kembali ketiga aspek tersebut dengan lebih obyektif, kemudian peserta diminta untuk mencoba mengubah aspek yang dinilai kurang tepat hingga level kesadarannya meningkat dengan intruksi: *“Coba kamu lihat kembali pengalamanmu itu dengan lebih obyektif, setelah kamu dapat melihat hal itu secara lebih obyektif, dapatkah kamu mengubah pikiran/perasaanmu/sudut pandangmu akan hal itu yang kiranya kurang tepat?”*. Jika peserta kesulitan bisa dimintakan pendapat teman satu kelompoknya sebagai bahan masukan yang bagi peserta agar dapat mengubah pikiran/perasaan/pengalaman inderawinya pada peristiwa yang dialami dengan intruksi: *“Jika kamu mengalami apa yang dialami oleh temanmu ini, kira-kira apa yang terlintas di pikiranmu? Bagaimana perasaanmu? Serta bagaimana kamu melihat hal itu?”*
11. Jika ternyata level kesadaran peserta sudah cukup baik, pendamping kelompok cukup memotivasi peserta tersebut agar tetap berada pada kondisi tersebut dan mempraktekkannya juga pada pengalaman atau peristiwa yang lain.
12. Setelah poin 7-11 selesai, trainer kembali memandu seluruh peserta untuk melakukan sharing atau tanya jawab mengenai apa yang telah peserta lakukan bersama pendamping kelompok masing-masing.

13. *Ice breaking* dengan aturan main sebagai berikut:

- Ketika trainer mengucapkan kata “halo” maka peserta mengucapkan kata “hai”, ketika trainer mengucapkan kata “hai” maka peserta mengucapkan kata “halo”

14. Trainer memberikan Pekerjaan Rumah kepada peserta untuk menulis apa saja yang dialami/dilakukan setelah pertemuan pertama selesai hingga malam hari menjelang pertemuan kedua, bisa tentang hal-hal yang menyenangkan/tidak menyenangkan, atau tentang hal-hal yang baik/buruk.

15. Trainer menutup dan mengakhiri pertemuan pertama.

Isi Video yang Ditayangkan

Hampir di setiap langkah demi langkah kehidupan acap kali kita iringi dengan keluhan. Hampir di setiap masalah yang mendera selalu kita barengi dengan keluh dan kesah. Bahkan hampir dalam setiap anugerah dan ni'mat yang menghampiri kita sambut bukan dengan syukur, melainkan dengan dahi berkerut tanda tak puas. Lalu membanding-bandingkannya dengan ni'matnya, seakan tak pernah sedikitpun turunkan ni'matnya, seakan tak ada anugerahnya yang pernah menyapa. Sinar matahari yang tak satupun makhluk melata bisa hidup tanpanya, tiba-tiba saja kita keluhkan saat melangkah dibawah teriknya hanya karena kita tak pernah melihat bahwa di sisi kita ada yang lebih berat dalam melangkah dan dia tak sedikitpun mengeluh, tunduk sabar namun terus melangkah.

Udara yang tak mampu hidup satupun manusia tanpanya, tiba-tiba kita sepelekan dengan keluhan dengan kerutan dahi dan wajah yang muram hanya gara-gara panasnya cuaca atau gerahnya udara yang terasa. Tengoklah sejenak ke bawah, tataplah sejenak ke samping di kiri dan kanan kita ada banyak yang lebih berat memikul beban, lebih susah menahan derita. Tengoklah sejenak kebawah, tataplah sejenak ke samping, tak sedikit mereka yang seberuntung kita, tak sedikit mereka yang mengharapkan posisi dan keadaan kita saat ini. Maka bangunlah dari mimpi hidup sempurna di dunia, jalani hari-harimu apa adanya dengan sabar dan syukur dan sehebat-hebat ikhtiar serta do'a. dengan begitu dada menjadi lapang,

jiwa pun teduh dalam ridla dan sabar, bibir bisa menyimpul senyum, dan raut muka tak lagi masam.

Dalam urusan duniawi Rasulullah SAW memerintahkan kita untuk melihat kebawah, melihat mereka yang tak seberuntung kita, melihat mereka yang tak semampu kita. Agar ni'mat Allah sekecil apapun itu di mata kita tetap besar dan agung di hati sebagaimana layaknya. Karena pada hakikatnya, tak ada yang kecil dari ni'mat-ni'mat Allah Yang Maha Besar.

Materi 1

Makna dan Manfaat Syukur

1. Definisi Syukur

Kata *syukur* yang dikutip oleh Ida Fitria Shohibah dalam kamus kontemporer Arab-Indonesia, berasal dari bahasa arab dengan kata dasar “*syakara*” yang artinya berterima kasih, bentuk masdar dari kalimat ini adalah *syukr*, *syukraan* yang artinya rasa terima kasih.⁸²

Secara bahasa *syukur*, adalah pujian kepada yang telah berbuat baik atas apa yang dilakukan kepadanya. *Syukur* adalah kebalikan dari *kufur*. Hakikat *syukur* adalah menampakkan nikmat, sedangkan hakikat *ke-kufur-an* adalah menyembunyikannya. Menampakkan nikmat antara lain berarti menggunakannya pada tempat dan sesuai dengan yang dikehendaki oleh pemberinya, juga menyebut-nyebut nikmat dan pemberinya dengan lisan.⁸³ Menurut sebagian ulama, syukur berasal dari kata “*syakara*”, yang artinya membuka atau menampakkan. Jadi, hakikat syukur adalah menampakkan nikmat Allah yang dikaruniakan pada-Nya, baik dengan cara menyebut nikmat tersebut atau dengan cara mempergunakannya di jalan yang dikehendaki oleh Allah SWT.

⁸² Ida Fitri Shohibah, *Dinamika Syukur pada Ulama Yogyakarta*. Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, 2013). h. 23

⁸³ Amin An-Najar, *Psikoterapi Sufistik dalam Kehidupan Modern*. Terjemahan. Ija Suntana. (Bandung: PT. Mizan Publika, 2004), h. 90

Kebersyukuran merupakan konstruksi kognitif, emosi, dan perilaku. Kebersyukuran sebagai konstruksi positif ditunjukkan dengan mengakui adanya kemurahan dan kebaikan hati atas berkah yang telah diterimanya dan focus terhadap hal positif di dalam dirinya saat ini. Sebagai konstruksi emosi, kebersyukuran ditandai dengan kemampuan mengubah respon emosi terhadap suatu peristiwa sehingga menjadi lebih bermakna.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa syukur berarti menghadirkan ingatan limpahan nikmat yang Allah berikan dengan mengingat-ingat kenikmatan tersebut dan menampakkannya. Baik dengan cara menyebut atau dengan mempergunakannya di jalan yang dikehendaki oleh Allah SWT.

2. Manfaat Syukur

Manfaat syukur itu kembali pada orang yang bersyukur, kebaikan yang ada kembali pada mereka yang bersyukur, sebagaimana dalam surat An-Naml ayat 40.

Sayyid Quthub yang dikutip oleh Ahmad Yani, menyatakan empat manfaat bersyukur, yakni:⁸⁴

a. Menyucikan jiwa

Bersyukur dapat menjaga kesucian jiwa, sebab menjadikan orang dekat dan terhindar dari sifat buruk, seperti sombong atas apa yang diperolehnya.

b. Mendorong jiwa untuk beramal shalih

Bersyukur yang harus ditunjukkan dengan amal shalih membuat seseorang, selalu terdorong untuk memanfaatkan apa yang diperolehnya untuk berbagi kebaikan. Semakin banyak kenikmatan yang diperoleh semakin banyak pula amal shalih yang dilakukan.

c. Menjadikan orang lain ridla

Dengan bersyukur, apa yang diperolehnya akan berguna bagi orang lain dan membuat orang lain ridla kepadanya. Karena menyadari

⁸⁴ Ahmad Yani, *Be Excelent: Menjadi Pribadi Terpuji*. (Jakarta: Al-Qalam, 2007). h. 251-252

bahwa nikmat yang diperoleh tidak harus dinikmati sendiri tapi juga harus dinikmati oleh orang lain, sehingga hubungan dengan orang lain pun menjadi baik.⁸⁵

d. Memperbaiki dan memperlancar interaksi sosial

Dalam kehidupan bermasyarakat, hubungan yang baik dan lancar merupakan hal yang amat penting. Hanya orang yang bersyukur yang bisa melakukan upaya memperbaiki dan memperlancar hubungan sosial karena tidak ingin menikmati sendiri apa yang telah diperolehnya.

e. Menuntun hati untuk ikhlas

Karena syukur menuntun kita untuk tetap baik sangka pada Allah SWT dalam segala hal yang terjadi dalam kehidupan ini maka syukur mampu menggerakkan hati untuk ikhlas menerima ketetapan Allah SWT.⁸⁶

f. Memperbaiki kualitas hidup

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Robert Emmons, menunjukkan bahwa orang yang bersyukur mengalami perubahan kualitas hidup lebih baik. Sikap-sikap positif seperti semangat hidup, perhatian, kasih sayang, dan daya juang berkembang dengan baik pada mereka yang terbiasa mengungkapkan rasa syukurnya setiap hari.

g. Mendatangkan pertolongan Allah SWT

Nikmat Allah SWT memang diberikan secara umum kepada seluruh manusia, namun pertolongan Allah SWT hanya diberikan kepada hamba-hamba Allah SWT yang dikehendaki-Nya. Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Muslim disebutkan siapa orang yang berhak mendapatkan pertolongan Allah tersebut, Rasulullah SAW bersabda: “*Dan Allah senantiasa memberikan pertolongan kepada hamba-Nya selama ia menolong saudaranya*”. Dan hadits tersebut, dapat dipahami bahwa jika menolong hamba-Nya maka kita

⁸⁵ Sudirman Tebba. *Tasawuf Positif*. (Jakarta: Prenada Media, 2003), h. 48

⁸⁶ Aura Husna (Neti Suriana), *Karya dengan Bersyukur: Menemukan Makna Sejati Bahagia dan Sejahtera dengan Mensyukuri Nikmat Allah*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013), h. 154

akan ditolong, dengan meringankan beban orang lain maka beban kita akan diringankan. Syukur menggerakkan hati dan pikiran untuk ringan berbuat suatu kebaikan bagi sesama sehingga akan mendatangkan pertolongan dari Allah SWT.

Pertemuan II

Sesi 3

“Tiga Macam Syukur: Syukur dengan Ucapan, Syukur dengan Amal Shalih, Syukur dengan Hati”

Pada sesi ketiga ini dimulai dengan *ice breaking*. Kemudian dilanjutkan dengan membahas Pekerjaan Rumah yang telah diberikan di akhir pertemuan pertama dan peserta kembali berlatih untuk mengubah pikiran/perasaan/pengalaman inderawinya ke arah yang lebih baik (positif) sebagaimana yang telah diajarkan pada sesi 2 di pertemuan pertama. Setelah itu trainer memberikan penjelasan mengenai tiga macam syukur beserta masing-masing indikatornya. Dan yang terakhir peserta diminta untuk mengkategorikan peristiwa atau pengalaman yang dialaminya ke dalam salah satu dari ketiga macam syukur dengan tepat. Setelah itu dilanjut dengan sharing.

Tujuan

1. Peserta mengetahui tiga macam syukur.
2. Peserta dapat memahami indikator syukur dengan ucapan, syukur dengan amal shalih, dan syukur dengan hati beserta contoh masing-masing.
3. Peserta dapat menaikkan level kesadaran masing-masing secara mandiri, sehingga melalui tingkat kesadaran yang tinggi diharapkan dapat mempermudah peserta untuk menjadi pribadi yang selalu bersyukur.

Durasi: 90 menit

Metode

1. Penyampaian materi
2. Diskusi atau *sharing*
3. Simulasi atau *role-play*

Prosedur

1. Trainer membuka pertemuan kedua dengan salam dan sapaan hangat kepada peserta.
2. *Ice breaking* (sebagaimana yang tertulis pada pertemuan 1 sesi 2 poin 13).
3. Peserta diminta untuk kembali membentuk kelompok seperti pada pertemuan pertama dan di damping oleh seorang pendamping kelompok.
4. Membahas tugas sebelumnya, peserta diberikan lembar tugas yang sama seperti yang telah dibagikan pada pertemuan pertama, kemudian peserta diminta untuk menuliskan kembali berbagai aktivitas yang telah ditulis pada Pekerjaan Rumah pada tabel yang ada pada lembar tugas sekaligus menambahkan pikiran, perasaan, dan pengalaman inderawi sebagaimana yang sudah dilakukan pada pertemuan pertama.
5. Masing-masing peserta menceritakan apa yang ditulisnya dan pendamping kelompok mengukur kembali level kesadaran peserta sebagaimana di pertemuan pertama. Jika level kesadaran berada pada tingkat yang melumpuhkan maka pendamping kelompok membantu peserta untuk meningkatkannya seperti yang dilakukan pada pertemuan pertama.
6. Trainer memberikan penjelasan tentang tiga macam syukur beserta masing-masing indikatornya, setelah itu peserta diminta untuk bersama-sama mengisi contoh dari ketiga macam syukur dari aktivitas/peristiwa yang telah dituliskannya pada Pekerjaan Rumah.
7. Setelah poin 4-6 selesai, trainer kembali memandu seluruh peserta untuk melakukan sharing atau tanya jawab mengenai apa yang telah peserta lakukan bersama pendamping kelompok masing-masing sebagaimana pada poin 12, sesi 2, pertemuan pertama.
8. *Ice breaking* (sebagaimana yang tertulis pada pertemuan 1 sesi 2 poin 13).

Materi 2

“Tiga Macam Syukur: Syukur dengan Ucapan, Syukur dengan Amal Shalih, Syukur dengan Hati”

Syukur dengan Ucapan

Dalam aktivitas lisan ini, ucapan “*Alhamdulillah*” adalah hal minimal yang harus kita lakukan. Aktivitas lain adalah berkata yang baik-baik.⁸⁷ Orang yang bersyukur kepada Allah akan selalu menjaga lisannya dari ucapan-ucapan yang tidak baik. Mereka akan selalu berhati-hati dan berusaha untuk tidak mengatakan sesuatu yang membuat orang lain tersakiti hatinya. Orang-orang yang bersyukur tidak berkeberatan untuk meminta maaf atas kesalahannya sendiri kepada orang lain sebagaimana mereka juga tidak berkeberatan memaafkan kesalahan orang lain. Kepada Allah SWT, mereka senantiasa bersegera memohon ampunan kepada-Nya. Hal ini sesuai dengan perintah Allah SWT dalam Surat Ali Imran, ayat 133:

وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ

Artinya: “*Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu*”

Memohon ampun, baik kepada Allah SWT maupun kepada sesama manusia memang tidak perlu ditunda-tunda. Lebih cepat tentu lebih baik. Betapa banyak kerugian yang timbul akibat macetnya hubungan atau silaturahmi antar sesama saudara, kawan dan relasi, gara-gara persoalan maaf-memaafkan belum terselesaikan.

Bersyukur dengan ucapan, misalnya dengan mengucapkan *Alhamdulillah* atau menceritakan nikmat-nikmat Allah yang selama ini diberikan kepada kita semua.

⁸⁷ Abdul Mustaqim, *Akhlak Tasawuf: Jalan Menuju Revolusi Spiritual*. (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2007). h. 74-75

Syukur dengan Amal Shalih

Bersyukur dengan melakukan amal shalih dan berbagai macam perbuatan terpuji. Misalnya, setiap malam rajin melakukan shalat tahajud, zakat, infak, shadaqah, menyantuni anak yatim piatu dan lain sebagainya.

Dalam hidup bermasyarakat, kita sering menerima undangan syukuran. Ini adalah contoh syukuran dalam bentuk perbuatan nyata dimana yang punya hajat berbagi rezeki kepada para tamu dengan memberikan jamuan makanan. Jamuan ini menjadi sedekah yang tentu saja bernilai pahala. Hal ini sering disebut dengan *tahadduts binni'mah*. Tentu saja *tahadduts binni'mah* ini baik. Hanya saja perlu diingatkan agar pelaksanaannya tidak berlebihan dan harus dilakukan dengan niat ikhlas. Yang dimaksud ikhlas disini adalah tidak ada niat lain kecuali hanya untuk beribadah kepada Allah SWT. Niat-niat lain seperti keinginan untuk pamer atau riya' atas apa yang telah dicapai sebagai keberhasilan harus benar-benar dihindari sebab riya' merupakan akhlak yang tercela yang justru bisa menjauhkan kita dari Allah SWT.

Syukur dengan Hati

Dalam aktivitas hati ini, sebagaimana mengelola hati menjadi hal sangat penting. Aktivitas hati terkait dengan syukur bisa diwujudkan dalam bentuk perasaan senang, ikhlas, dan rela dengan apa sudah yang ada. Orang-orang bersyukur tentu lebih mudah mencapai bahagia dalam hidupnya terlepas apakah mereka termasuk orang sukses atau belum sukses. Syukur tidak mensyaratkan sukses dalam hidup ini sebab kenikmatan yang diberikan Allah SWT kepada manusia takkan pernah bisa dihitung. Manusia takkan pernah mampu menghitung seluruh kenikmatan yang telah diberikan Allah SWT kepada setiap hamba-Nya. Allah dalam surat Ar-Rahman, ayat 13, bertanya kepada manusia:

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

Artinya: “Nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?”

Orang-orang yang bersyukur kepada Allah tentu memiliki jiwa yang ikhlas dalam melakukan dan menerima sesuatu. Orang-orang yang bersyukur tentu tidak

suka berkeluh kesah atas kekurangan-kekurangan atau hal-hal tidak menyenangkan. Orang-orang bersyukur tentu lebih sabar daripada mereka yang tidak bersyukur. Memang untuk bisa bersyukur kita perlu kesabaran. Untuk bersabar kita perlu keikhlasan. Dengan kata lain syukur, sabar dan ikhlas sesungguhnya saling berkaitan. Maka dalam ilmu tasawuf, syukur adalah suatu maqom atau tingkatan yang sangat tinggi yang hanya bisa dicapai oleh mereka yang telah berhasil mencapai kompetensi tinggi dalam hal spiritual.

Bersyukur dengan hati, yakni bersaksi bahwa setiap nikmat yang ada pada diri seseorang adalah anugerah dari Allah SWT.

Sesi 4

“Evaluasi dan Penutup”

Pada sesi terakhir ini trainer mengajak peserta untuk mereview materi atau apa saja yang telah diperoleh selama pelatihan. Kemudian peserta diminta untuk menuliskan kesan dan apa saja yang mereka peroleh dari pelatihan ini. Dan yang terakhir sebelum pelatihan ditutup peserta diajak untuk relaksasi dan dipandu oleh salah satu pendamping kelompok.

Tujuan

1. Peserta dapat mencerna dan memahami semua materi yang telah disampaikan sejak awal-akhir.
2. Peserta diharapkan memiliki motivasi kuat untuk menjadi pribadi yang lebih bersyukur melalui sesi relaksasi.
3. Sebagai penutup kegiatan pelatihan.

Durasi: 30 menit

Metode

1. Diskusi atau *sharing*
2. Relaksasi

Prosedur

1. Trainer memberikan kesempatan kepada semua peserta untuk mengungkapkan atau menyampaikan apa aja yang diperolehnya selama pelatihan, lalu trainer memberikan *feedback*. Trainer memberikan intruksi: *“Setelah mengikuti pelatihan ini dari awal hingga saat ini, apa yang Bapak/Ibu mitra driver peroleh atau apa yang adik-adik rasakan? Silahkan yang mau menyampaikan kesan/pengalamannya selama mengikuti pelatihan ini bisa maju ke depan..!”*
2. Trainer mempersilahkan peserta untuk bertanya apabila masih terdapat materi yang belum dipahami oleh peserta, lalu trainer memberikan penjelasan kembali. Trainer memberikan intruksi: *“Silahkan bagi yang mau bertanya, barangkali ada yang masih bingung atau belum bisa dipahami..”*
3. Peserta diminta untuk menuliskan kesan-kesan dan apa saja yang diperolehnya selama pelatihan pada kertas yang telah dibagikan.
4. Salah satu pendamping kelompok memberikan penguatan-penguatan positif agar peserta dapat mempraktekkan apa yang telah diperoleh selama pelatihan ke dalam kehidupan sehari-hari melalui relaksasi. Adapun langkah-langkah dalam melakukan relaksasi adalah sebagai berikut:
 - Peserta diminta untuk duduk dalam posisi yang nyaman mungkin.
 - Pendamping kelompok memastikan bahwa peserta siap untuk melakukan relaksasi.
 - Pendamping kelompok meminta peserta untuk menarik nafas dalam dan menghembuskannya sampai beberapa kali sehingga dapat diperkirakan bahwa peserta sudah benar-benar rileks, dan setelah pendamping kelompok menghitung 1-3 peserta diminta untuk memejamkan mata.
 - Pendamping kelompok memberikan penguatan-penguatan positif secara berulang-ulang kepada peserta pelatihan agar menjadi pribadi yang lebih baik, lebih semangat belajar dan lebih bersyukur dalam melakukan atau menghadapi apapun sambil diiringi alunan music yang menenangkan.

- Setelah alunan music selesai, peserta diminta untuk menarik nafas panjang dan menghembuskannya selama tiga kali kemudian peserta dipersilahkan untuk membuka mata.
5. Trainer menutup pelatihan dengan ucapan Alhamdulillah dan berterimakasih kepada peserta karena telah mengikuti pelatihan sejak awal sampai akhir dengan tertib.